

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah dalam Teori Konsep dan Analisis*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya.
- Atmoko, Bambang Dwi. 2012. *Instagram Handbook Tip Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita.
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Fahmi dkk. 2018. *Religion Society dan Social Media*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Kietzmann, Jan. 2011. *Social Media? Get Serious Understanding the Fucntional Building Blocks of Social Media*. Vancouver: Business Horizons.
- Landsverk, Kjell Halvor. 2014. *The Instagram Handbook*, London: Primehead Limited.
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Lister, Martin dkk. 2003. *New media: a critical introduction*. New York : Routledge.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Ghalia.

Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial : perspektif komunikasi, budaya, dan sositeknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Rowles, Daniel. 2014. *Digital Branding: A Complete Step-by-Step Guide to Strategy, Tactics and Measurement*. London, United Kingdom: Kogan Page Ltd.

Sarwono, Sartilo W. 2010. *Psikologi Remaja Cet. XIII*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Pratama.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tarmudji, Tarsis. 1998. *Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Jurnal dan Skripsi

Angraeni, Anisa dkk. 2022. *Pemanfaatan Media Sosial Instagram dalam membentuk Personal Branding Generasi Milenial*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Universitas Mpu Tantular. Vol. 09 No. 01. (<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/komunika/article/view/7892>)

- Athaya, Fadhila Hasna dan Irwansyah. 2021. *Memahami Influencer Marketing: Kajian Literatur Dalam Variabel Penting Bagi Influencer*. Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis. Universitas Dharma Andalas. Vol. 3 No. 2. hal. 335-336. (<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/jteksis/article/view/254>)
- Fitri, Emria dkk. 2018. *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy. Vol. 4 No. 1. hal. 1. (<http://www.jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/download/182/211>)
- Hasbiansyah, O. 2008. *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Jurnal Komunikasi. Universitas Islam Bandung. Vol. 9 No. 1. hal. 171. (<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1146/0>)
- Hasiholan, Togi Prima dkk. 2020. *Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Universitas Budi Luhur. Vol. 5 No. 2. (<http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/cmvm/article/view/1278>)
- Hastan, Vonny Felicia dan Gregorius Genep Sukendro. 2022. *Kreativitas Influencer dalam Mengampanyekan Self Love untuk Kesehatan Mental di Instagram*. Jurnal Prologia. Universitas Tarumanagara. Vol. 6 No. 1. hal. 26. (<https://journal.untar.ac.id/index.php/prologia/article/viewFile/10256/9604>)

- Marchellia, Roro Irene Ayu Cahyaning dan Chontina Siahaan. 2022. *Penggunaan Media Sosial dalam Hubungan Pertemanan*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Kristen Indonesia. Vol. 11 No. 1. (<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/2357>)
- Marmawi. 2009. *Persamaan "Gender" dalam Pengembangan Diri*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura. Vol. 1, No. 2. hal. 176-177. (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jvip/article/view/73>)
- Martha, Zike. 2021. *Penggunaan Fitur Media Sosial Instagram Stories Sebagai Media Komunikasi*. Jurnal Komunikasi Nusantara. Universitas Dharma Andalas. Vol. 3 No. 1. (<https://jkn.unitri.ac.id/index.php/jkn/article/view/67>)
- Sari, Meutia Puspita. 2017. *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembeajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa FISIP Universitas Riau*. Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP. Universitas Riau. Vol. 4 No. 2. hal. 5-6. (<https://www.neliti.com/publications/199560/fenomena-penggunaan-media-sosial-instagram-sebagai-komunikasi-pembelajaran-agama>)
- Septiana, Nila Zaimatus dan Jesi Darina. 2021. *Membangun Self Love Pada Remaja Pengguna Instagram Ditinjau Dari Perspektif Dramaturgi (Studi Fenomenologi Remaja Pengguna Instagram Di Desa Ngebrak)*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. IAIN Kediri. Vol. 2 No. 1. (<http://ejurnal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/SHINE/article/view/181>)

Sulistyoningsih, Hariyani dan Sinta Fitriani. 2022. *Pemanfaatan Media Sosial Instagram untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pubertas*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Respati. Vol. 6 No. 1. hal. 223. (<http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/download/5140/380>

5/)

Wahyudin, Delmia dan Cardina Putri Adiputra. 2019. *Analisis Literasi Digital Pada Konten Instagram @Infinitygenre*. Jurnal Ilmu Komunikasi. London School Public Relation. Vol. 18 No. 1. hal. 27. (<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/744>)

Internet

Jayani, Dwi Hadya. 2020. *10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia*. Databoks.katadata.co.id. diakses pada 10 Mei 2022

Jemadu, Liberty dan Dicky Prastya. 2022. *Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia Capai 191,4 Juta per 2022*. Suara.com. diakses pada 10 Mei 2022

Prasmul-eli.co. 2022. *5 Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia*, diakses pada 10 Mei 2022

Rahmadhani, Chyntia Dyah. 2022. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik pada Remaja*. Tirto.id. diakses pada 10 Mei 2022

Tarigan, Mitra. 2018. *Remaja Krisis Percaya Diri, Psikolog: Dukung Secara Emosional*. Tempo.co. diakses pada 10 Mei 2022

LAMPIRAN



DRAFT WAWANCARA

Pemanfaatan Media Sosial *Instagram* @Maksimalindiri Dalam Meningkatkan Pengembangan Diri

(Studi Fenomenologi Pada Remaja Pengguna *Instagram* @maksimalindiri)

Pertanyaan untuk Key Informan (Remaja Pengguna *Instagram* @maksimalindiri :

1. Apa yang membuat kamu sadar dan bergerak untuk memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?
2. Apa tujuan kamu memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?
3. Bagaimana pengalaman kamu dalam memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?
4. Seberapa jauhkah kamu melihat konten akun *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?
5. Bagaimana cara kamu meningkatkan Pengembangan diri pada perspektif di kalangan remaja ?
6. Apa yang kamu rasakan dalam diri kamu mengenai Pengembangan diri tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?
7. Apa yang kamu lakukan dalam diri kamu mengenai Pengembangan Diri tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

8. Bagaimana kamu meningkatkan pengembangan diri tentang pemanfaatan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?
9. Bagaimana cara kamu menggerakkan diri dalam pemanfaatan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?
10. Apakah media sosial kamu dapat mempengaruhi pemanfaatan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?
11. Bagaimana awal mula masuk media sosial dalam pemanfaatan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?
12. Berapa lama kamu sebagai pengguna media sosial dalam memanfaatkan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?
13. Apa saja kegiatan kamu sebagai pengguna media sosial dalam meningkatkan pemanfaatan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?
14. Menurut kamu, apakah penggunaan media sosial berdampak kepada kamu sebagai remaja pengguna media sosial tentang pemanfaatan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?
15. Seberapa aktif kamu di media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?
16. Apa yang kamu ketahui mengenai pemanfaatan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?
17. Menurut kamu, seberapa penting menerapkan pemanfaatan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?
18. Apakah konsep media sosial dapat mendukung kamu sebagai pengguna media sosial *Instagram @maksimalindiri* dalam pemanfaatan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?

19. Menurut kamu, apakah yang kamu tampilkan dapat menggambarkan keseluruhan aspek pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam peningkatan pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?
20. Pengaruh apa saja yang kamu rasakan dengan sendirinya terkait kamu sebagai pengguna media sosial tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?
21. Apa saja hambatan atau kelemahan kamu dalam permasalahan remaja terkait Pengembangan diri sebelum kamu memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?
22. Apa saja keunggulan atau kemampuan yang ingin kamu kembangkan mengenai pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?
23. Apa yang menjadi alasan kamu ingin mengembangkan diri kamu terkait pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?
24. Apa yang menjadi alasan kamu memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri sebagai media untuk meningkatkan Pengembangan diri ?

Pertanyaan untuk *Informan* (Pemilik Akun *Instagram* @maksimalindiri atau Joel Apry):

1. Bagaimana pengalaman Bang Joel Apry sebagai *Influencer* atau Pemilik Akun *Instagram* @maksimalindiri tentang perspektif pemanfaatan media

sosial *Instagram* @maksimalindiri sebagai sumber informasi dalam meningkatkan Pengembangan diri di kalangan remaja ?

2. Bagaimana perasaan Bang Joel Apry terhadap Pengembangan diri sebagai sumber informasi dalam hal pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?
3. Apa manfaat yang diperoleh bagi Bang Joel Apry dalam meningkatkan Pengembangan diri sebagai sumber informasi atas pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?
4. Apa yang menjadi alasan atau mendorong Bang Joel Apry dalam hal membuat konten Pengembangan diri pada remaja tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?
5. Apa pesan yang ingin Bang Joel Apry sampaikan kepada remaja pengguna *Instagram* tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?
6. Apa keunggulan yang Bang Joel Apry inginkan kepada remaja pengguna *Instagram* tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?
7. Apa saja yang menarik perhatian dalam pengguna media sosial terkait pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?
8. Bagaimana cara membentuk *image* dari remaja pengguna media sosial tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?

9. Hal apa saja yang masih kurang dipenuhi dalam meningkatkan *image* terkait pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?
10. Menurut Bang Joel Apry sebagai *Influencer*, perubahan apa saja yang dialami pada akun *Instagram* @maksimalindiri terkait pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?
11. Apa yang Bang Joel Apry rasakan terkait akun *Instagram* @maksimalindiri tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?
12. Prestasi apa saja yang sudah dicapai dari pemanfaatan media sosial akun *Instagram* @maksimalindiri ?
13. Apa kelebihan dan kekurangan dari pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?
14. Apa kegiatan yang sudah dijalankan pada pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?
15. Apakah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial akun *Instagram* @maksimalindiri dapat tercapai optimal ?
16. Strategi apa saja yang dijalankan dalam meningkatkan pemanfaatan media sosial akun *Instagram* @maksimalindiri ?
17. Apakah ada ketentuan tertentu dalam pemanfaatan media sosial akun *Instagram* @maksimalindiri ?

18. Berapa lama keaktivasian akun *Instagram* @maksimalindiri pada pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri di kalangan remaja?
19. Harapan apa saja yang ingin dicapai Bang Joel Apyr sebagai *Influencer* tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?



DRAFT WAWANCARA

Pemanfaatan Media Sosial *Instagram* @Maksimalindiri Dalam Meningkatkan Pengembangan Diri

(Studi Fenomenologi Pada Remaja Pengguna *Instagram* @maksimalindiri)

Pertanyaan untuk Informan (Teman *Key Informan* Remaja Pengguna *Instagram* @maksimalindiri :

1. Sejak kapankah kamu berteman dengan saudara X (Remaja pengguna *Instagram* @maksimalindiri/*Key Informan*) dan sudah berapa lama kamu berteman dengannya ?
2. Bagaimana awalnya kamu bisa berteman dengan saudara X ?
3. Apa yang membuat kamu tertarik berteman dengan saudara X ?
4. Bagaimanakah sifat atau kepribadian saudara X sejak awal kenal ?
5. Menurut kamu, Apa kelebihan dan kekurangan teman kamu ?
6. Menurut kamu, Perubahan apa sajakah yang terjadi pada saudara X ?
7. Harapan apa sajakah yang kamu inginkan pada teman kamu ?
8. Dalam pertemanan, apakah kamu pernah bertengkar dengan teman kamu ?
Jika Iya, hal apakah yang memicu terjadinya pertengkaran antara kamu dan teman kamu ?

TRANSKRIP WAWANCARA

Profil Narasumber

Profil *Key Informan* dan *Informan* di Media Sosial *Instagram*

@maksimalindiri

Profil *Key Informan* dan *Informan* Penelitian

No	Nama dan Keterangan	Nama Akun Instagram	Usia	Lokasi Narasumber	Status	Tempat Kegiatan Narasumber
1.	Intan Larasati (<i>Key Informan 1</i>)	@larass.intan	21 tahun	Denpasar, Bali	Karyawan Swasta	Kantor
2.	Roni Setiyawan (<i>Key Informan 2</i>)	@roni_stwn	21 tahun	Solo, Jawa Tengah	Mahasiswa	Universitas Veteran Bangun Nusantara
3.	Mochammad Abdul Aziz (<i>Key Informan 3</i>)	@abdulaziz.writer	20 tahun	Bojonegoro, Jawa Timur	Mahasiswa	Universitas Negeri Semarang
4.	Joel Apy alias Apriyanto Chrystal Louis (<i>Informan 1</i>)	@maksimalindiri	30 tahun	Jakarta Barat, DKI Jakarta	<i>Influencer</i>	Fleksibel
5.	Intan Hafizha Hasanah (<i>Informan</i>)	__tunnn	21 tahun	Sukoharjo, Solo Jawa Tengah	Mahasiswa	Universitas Muhammadiyah Surakarta

	2)					
6.	Endah Ayu Adisti (<i>Informan</i> 3)	@edhyst_13	20 tahun	Blora, Jawa Tengah dan Semarang, Jawa Tengah	Mahasiswa	Universitas Negeri Semarang

Sumber : Hasil Pengamatan dan Wawancara Peneliti

Pada Tabel tersebut dapat dilihat bahwa *Key informan* dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang *Key informan* pengguna akun *Instagram* @maksimalindiri dengan kategori remaja usia 12 sampai 21 tahun. Diantaranya 1 remaja perempuan dan 2 remaja laki-laki. Latar belakang pekerjaannya 1 remaja perempuan sudah bekerja dan 2 remaja laki-laki masih aktif menjadi mahasiswa. Sedangkan *Informan* dalam penelitian ini adalah pemilik akun *Instagram* @maksimalindiri sekaligus *Influencer* yang berusia 30 tahun dan 2 *informan* lainnya adalah merupakan teman-teman *key informan* remaja pengguna *Instagram* @maksimalindiri.

Transkrip Wawancara

Sesi Wawancara dengan *Key Informan* yang bernama Intan Larasati:

Narasumber (N) : Intan Larasati

Pewawancara (P) : Agitio Marsyaf

Tanggal Wawancara : 04 Agustus 2022

Pukul : 00.03 WIB

Lokasi wawancara : Via Aplikasi *Zoom*

P : Halo selamat malam dengan Kak Intan Larasati, sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas waktunya.

N : Baik, terimakasih Kak.

P : Sebelumnya boleh minta tolong perkenalkan diri Kak Laras dengan menyebutkan nama, usia dan daerah tempat tinggalnya Kak.

N : Halo nama saya Intan Larasati, umur saya 21 tahun, saya tinggal di Bali, Denpasar.

P : Oke, terimakasih ya Kak sekali lagi atas waktunya. Langsung aja kita mulai untuk wawancara pada hari ini, yang pertama yang pertama itu adalah Apa yang membuat Kak Laras sadar dan bergerak untuk memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?

N : Ya, awalnya saya hmm... kaya ngerasa kurang percaya diri waktu di lingkungan sosial.

P : Ya

N : Saya masih kayak ada yang kurang dari diri saya, Jadi saya mulai baca buku, *podcast*, dengerin *podcast* lalu juga... dari *Instagram* nemuin IG maksimalindiri, saya tertarik mengetahui lebih tentang *instagram*-nya karna memang mencakup e... yang saya cari.

P : Oke, mencari informasi ya ?

N : Ya, betul.



P : Untuk Apa nih tujuannya selain dari yang tadi ya, Apa tujuan Kak Laras memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Hmm... gimana Kak maaf *sorry* ?

P : Oh gak kedengeran ya ?

N : Ya.

P : Eee... Kak Laras maaf itu suara apa ? kipas atau apa ya ? (suara bising).

N : Eee... udah gak ada suara sih Kak.

P : Oh gak ada yang mesin atau bunyi ya ?

N : Ya, udah gak ada suara sih Kak.

P : Apa... pantai ? (terdapat suara anjing menggonggong di lokasi narasumber dan kebisingan namun belum mengetahui sumbernya darimana).

N : Gak, gak ada sih Kak.

P : Pantai ya ?

N : Iya Kak, gak ada.

P : Oh yaudah, oke saya kan saya coba kerasin suara saya aja ya. Pertanyaan kedua ini, Apa tujuan Kak Laras memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Iya, tujuan saya aslinya untuk pengembangan diri saya. Hmm... banyak hal-hal lain yang saya lihat eee... di *Instagram* @maksimalindiri, kayak cara *personal*



branding atau yang lainnya juga. Jadi hmm banyak, anggapannya saya nyari satu hal tapi saya dapat banyak hal.

P : Jadi banyak *insight* ya Kak. Oke yang ketiga nih, Bagaimana pengalaman Kak Laras, pengalamannya nih Kak Laras dalam memanfaatkan atau menggunakan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Hmm... manfaatnya Kak ya ?

P : Pengalamannya Kak, bagaimana pengalaman Kakak dalam menggunakan atau memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Ya, semenjak saya mengikutin @maksimalindiri ini, *insight* saya kan semakin banyak dan saya coba *action* eksekusi di lingkungan sosial saya dan ternyata berpengaruh besar untuk lingkungan sosial saya, seperti itu sih Kak.

P : Terus pertanyaan selanjutnya, Seberapa jauh Kakak melihat konten akun *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri?

N : Terakhir saya lihat, eee... waktu saya mengikuti sampai di *Personal Branding*.

P : Iya.

N : Sampai disitu sih Kak.

P : Oh baru sampai situ ya ? Dalam *personal branding* itu, yang Kak Laras ingat pada konten tersebut apa nih dalam benak Kak Laras ?

N : Terakhir saya eee... kalau ga salah itu tentang bagaimana cara eee... membawa diri, mawas diri kayak gitu sih Ka.

P : Oke... terus, bagaimana cara Kak Laras meningkatkan Pengembangan diri pada perspektif di kalangan remaja ?

N : Pers... ? Bagaimana Kak *sorry* ?

P : Bagaimana cara Kak Laras meningkatkan Pengembangan diri pada perspektif atau sudut pandang di kalangan remaja ?

N : Eee... dengan cara melihat lingkungan sosial saya... lalu eee... mengikuti gimana eee... lingkungan sosial saya bergerak, saya mulai eee... melakukan *action* yang saya lihat *insight*-nya, saya coba cocokkan dan ternyata berhasil, seperti itu sih Kak.

P : Oke... terus pertanyaan keenam, Apa yang Kak Laras rasakan dalam diri Kak Laras nih, yang Kak Laras rasakan apa nih setelah melihat akun media sosial tersebut mengenai Pengembangan diri tentang pemanfaatan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?

N : Ya, itu... sangat berguna sih untuk saya yang umur segini yang eee... kadang masih mencari-cari gimana ya bagusnya membawa diri gitu... dan saya yakin itu pasti sangat berguna untuk orang-orang di luar sana apalagi untuk kalangan remaja, seperti itu sih Kak.

P : Baik pertanyaan selanjutnya, Apa yang Kak Laras lakukan dalam diri dalam diri Kak Laras nih mengenai Pengembangan Diri tentang pemanfaatan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ? lebih ke praktik ya.

N : Ya, saya sih lebih ke praktiknya.

P : Ya, seperti apa nih Kak ?

N : Hmm... kayak awalnya kan saya kurang percaya diri, kayak *introvert*, kayak eee... rasanya kayak kurang... di diri saya kayaknya saya gak cocok nih gitu, di lingkungan nih kayaknya kayak ngerasa orang-orang tuh mandang saya tuh kayaknya aneh kayak gitu, saya coba percaya diri dan... ternyata semua orang... apa yang saya pikirkan tidak seburuk yang orang-orang pikirkan, kayak gitu sih Kak.

P : Ok, jadi sebelumnya ada sudut pandang dari diri sendiri ya, kenapa nih orang lain di sekitar Kak Laras seperti ini seperti itu.

N : Iya benar.

P : Akhirnya Kak Laras memanfaatkan media sosial tersebut ya... supaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

N : Iya, benar sekali.

P : Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana Kak Laras meningkatkan pengembangan diri tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ? Kalau ini...

N : Memanfaatkan... ?

P : Ya, Bagaimana Kakak meningkatkan pengembangan diri tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Hmm, Meningkatkan... ? maksudnya eee... diri saya ? melalui @maksimalindiri maksudnya ?

P : Ya, benar Kak.

N : Ya itu saya sering mengikuti eee... *Instagram*-nya lalu saya mencoba menelaah yang mana yang memang cocok untuk saya dan saya *action*, gitu sih Kak, di lingkungan saya.

P : Terus, Bagaimana cara Kak Laras menggerakkan diri, Bagaimana cara Kak Laras menggerakkan diri dalam pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Hmm... kalau untuk saya juga karna eee... saya juga suka nge-*share* hal-hal positif gitu jadi *Instagram* @maksimalindiri ini kan eee... bagus ya menurut saya gitu, saya kirim kayak, maksudnya saya *share* ke orang-orang yang temen-temen saya biar eee... bisa ikut dapet *insight* yang bagus, seperti itu sih Kak.

P : Berarti disini Kak Laras juga membagikan postingan tersebut ya Kak lewat *Direct Messages* atau *DM* ke lingkungan teman Kakak.

N : Iya benar.

P : Pertanyaan selanjutnya, Apakah media sosial Kak Laras... apakah media sosial Kak Laras dapat mempengaruhi pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Eee... maksudnya dari... cara saya untuk kayak nge-*share* nge-*post* @maksimalindiri ?

P : Secara umum sih Kak, jadi media sosial Kak Laras nih dapat mempengaruhi pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Eee... menurut saya ada sih Kak, karna kan eee... saya juga dapetin *insight* dari sana dan saya nge-*share* dan juga nge-*post* di *Instagram Story* saya, harusnya ada sih Kak.

P : Oke, Bagaimana awal mula masuk media sosial dalam pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ? atau bagaimana awal mula Kak Laras mengenal *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Eee... awalnya eee... saya *searching* kayak eee... *IG* kayak tentang *self development* kayak gitu sih Kak, terus di beranda saya, muncul eee... *IG* @maksimalindiri itu.

P : Oke...

N : Lalu saya tertarik.

P : Di menu *explore* ya Kak ya ?

N : Iya betul.

P : Pertanyaan selanjutnya, Berapa lama Kak Laras sebagai pengguna media sosial dalam memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Eee... maksudnya berapa lama saya mengikuti *IG* @maksimalindiri ?

P : Ya, bisa jadi.

N : Selama satu bulan lebih sih Kak, satu bulan lebih.

P : Oh satu bulan lebih. Untuk melihat konten-kontennya tersebut itu dalam satu hari berapa Kak kira-kira? Berapa menit atau berapa jam ?

N : Kira-kira hmm... sekitar... 15 menit, sambil merenung juga. Cari tahu lagi.

P : Oke pertanyaan selanjutnya, Apa saja kegiatan Kak Laras sebagai pengguna media sosial dalam meningkatkan pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Eee... maksudnya, eee... contohnya bisa diulang Kak ? *sorry*.

P : Oke, Apa saja nih kegiatan Kakak nih sebagai pengguna media sosial dalam meningkatkan pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?. Contohnya... ya kegiatan Kakak nih ngapain aja nih sebagai pengguna media sosial ?

N : Kalau saya sih eee... untuk mencari tahu lebih, saya apa yang saya butuhin mungkin *Instagram* saya cari gitu pasti, saya *post*, *post story* yang emang bermakna untuk orang lain juga mencari hal-hal yang positif lainnya.

P : Menurut Kak Laras, apakah penggunaan media sosial berdampak kepada Kak Laras sebagai remaja pengguna media sosial tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ? Jadi, apakah penggunaan ini dapat berdampak ?

N : Ya, sangat berdampak tentunya.

P : Lebih berdampak positif atau negatif ?

N : Tentu saja positif, karna emang dari *Instagram*-nya... maksimalindiri juga kan emang positif... membawanya.

P : Oke, Apa yang Kak Laras ketahui mengenai pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ? mungkin... Jadi, apa yang Kakak ketahui nih

mengenai pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ? mungkin bisa dijelaskan secara isi konten, akun *instagram* tersebut apa saja ?

N : Oh ya. Eee... sempet saya lihat juga tentang ini ya, kayak plegmatis koleris kayak gitu.

P : Iya...

N : Itu kan awalnya saya cuma tahu eee... sekilas pas lihat konten-kontennya lebih terbuka lagi lebih tahu lagi dan saya lebih tahu kayak saya ini tipenya yang kayak gimana sih yang koleriskah atau plegmatis, kayak gitu sih Kak.

P : Oh ya benar, dalam konten tersebut tuh ada yang menjelaskan tentang koleris, plegmatis, melankolis.

N : Iya, betul. Saya dulu pikirnya saya sanguinis Kak, ternyata bukan... (sambil tersenyum).

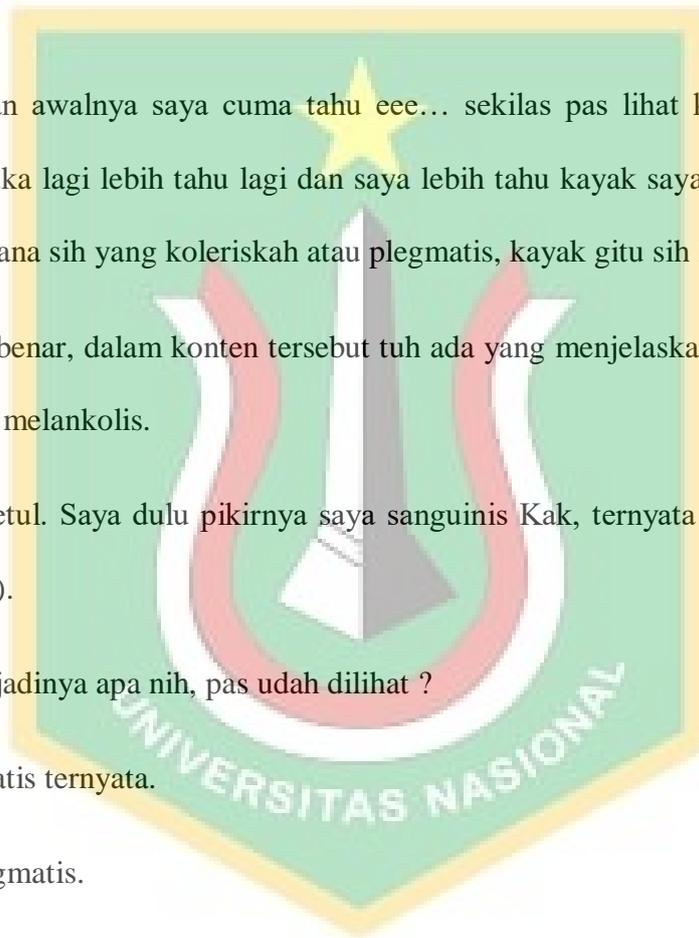
P : Terus, jadinya apa nih, pas udah dilihat ?

N : Plegmatis ternyata.

P : Oh plegmatis.

N : Iya.

P : Menurut Kak Laras, seberapa penting menerapkan pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?



N : Eee... sangat penting sih Kak, untuk diri kita sendiri kalau kita memang mau mengembangkan diri karna kontennya emang positif dan memang eee... banyak *insight*, kalau kita mau eee... lebih tahu tentang *instagram* ini.

P : Iya bener. Terus, Apakah konsep media sosial ini dapat mendukung, dapat mendukung Kakak sebagai pengguna media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?

N : Tentu... sangat mendukung, benar-benar mendukung saya sih Kak.

P : Oke. Menurut Kak Laras, apakah yang Kak Laras tampilkan dalam, apakah yang Kak Laras tampilkan dapat menggambarkan keseluruhan aspek pemanfaatan media sosial *Instagram @maksimalindiri* dalam peningkatan pemanfaatan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?

N : Eee... maksudkan... maksudnya tampilan dimana Kak ? di lingkungan sosial atau di *Instagram* ?

P : Di lingkungan ini, bisa di lingkungan *Instagram* atau di lingkungan kehidupan.

N : Oh ya. Kalau dari lingkungan sosial, benar sudah... kayak sangat berpengaruh, di *Instagram* juga, saya juga *share* ke teman-teman saya... gitu sih, dan pemikiran saya justru lebih terbuka sekarang, seperti itu sih Kak.

P : Terus, Pengaruh apa saja yang Kak Laras rasakan dengan sendirinya, pengaruh apa saja yang Kak Laras rasakan dengan sendirinya terkait Kak Laras sebagai pengguna media sosial tentang pemanfaatan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?

N : Yap, yang awalnya saya... kayak bingung... harus gimana... kan karna saya *introvert* juga awalnya, kayak... di lingkungan sosial kurang bisa bersosialisasi, sekarang mulai bisa setelah dapet *insight* dari @maksimalindiri ini, pikiran saya lebih terbuka dan saya jadi eee... pengen orang-orang lain juga tahu tentang hal-hal positif kayak gini sih Kak.

P : Oke, mohon maaf nih Kak. Saya mau nanya kembali, kalau boleh tahu, Apa saja hambatan atau kelemahan Kak Laras dalam permasalahan remaja terkait Pengembangan diri sebelum Kak Laras memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Oh ya. Jadi, kayak kurang percaya diri sebelumnya untuk berkomunikasi sama orang-orang, kurang bisa berdamai sama diri sendiri dan masih sering menyalahkan diri sendiri sih Kak.

P : Ada yang lain ?

N : Hmm... kurang terbuka kepada diri sendiri dan hampir salah kira karna kurang belajar sih.

P : Oke. Apa saja keunggulan atau kemampuan yang ingin Kak Laras kembangkan mengenai pemanfaatan media sosial ini ?

N : Pengembangan diri ya ?

P : Ya.

N : Eee... pengen juga jadi orang yang bisa... kan saya kurang percaya diri, sekarang saya percaya diri, jadi lebih pengen memaksimalkan *Instagram* saya

untuk hal-hal positif aja dan pengen orang-orang lihat kayak @maksimalindiri kayak gitu sih, kan bagus nih kontennya.

P : Jadinya lebih... *Personal branding* juga di *Instagram* ya ?

N : Ya.

P : Terus, Apa yang menjadi alasan Kak Laras ingin mengembangkan diri terkait pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Ya, karna hmm... saya ngerasa gelisah sama diri saya sih, kayak hmm... ada yang kurang sepertinya, gitu sih.

P : Apa yang menjadi alasan Kak Laras memanfaatkan media sosial @maksimalindiri sebagai media untuk meningkatkan Pengembangan diri ? ini pertanyaan terakhir Ka.

N : Karna... hai. Karna isi kontennya menginspirasi, pastinya Kak.

P : Oke, ada yang lain lagi ?

N : Hmm... mungkin saya terus berhasil untuk membuat konten yang sama (sedikit tertawa dan tersenyum).

P : Oke... Oke demikian sesi wawancara ini... Kak Laras, Kak Intan Larasati. Terimakasih sekali lagi atas waktunya (memberikan simbol salam).

N : Makasih.

P : Saya Agitio Marsyaf, pamit undur diri.

Sesi Wawancara dengan *Key Informan* yang bernama Roni Setiyawan:

Narasumber (N) : Roni Setiyawan

Pewawancara (P) : Agitio Marsyaf

Tanggal Wawancara : 06 Agustus 2022

Pukul : 09.40 WIB

Lokasi wawancara : Via Aplikasi *Zoom*

P : Halo, selamat pagi Ron ! Selamat pagi Roni !

N : Pagi bang !

P : Eee... Roni bisa minta tolong untuk aktifkan *Zoom* kameranya ?

N : Ini udah, on ya bang punyaku.

P : Iya, ini saya sudah *on cam*. Sudah bisa lihat saya Roni ? Ok.

N : Sudah

P : Selamat pagi Roni !

N : Pagi !

P : Sebelumnya saya ucapkan terimakasih ya, terimakasih banyak atas waktunya sudah menyempatkan di sesi wawancara saya ini. Boleh untuk awal, boleh minta tolong perkenalan dulu untuk menyebutkan nama, usia dan daerah tempat tinggal. Dipersilahkan.

N : Baik, terimakasih. Perkenalkan namaku Roni Setiyawan, biasa dipanggil Roni, usiaku 21 tahun, aku domisilinya di Kota Solo, Jawa Tengah. Itu sih Ka, perkenalan singkat dari aku.

P : Oke. Usianya berapa Roni kalau boleh tahu ?

N : 21 tahun.

P : 21 tahun, Oke siap... langsung saja kita mulai sesi wawancaranya ya Roni, terimakasih.

N : Siap Kak.

P : Oke terkait pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri, dalam meningkatkan penge... pengembangan diri. Pertanyaan yang pertama nih, Apa yang membuat kamu sadar dan bergerak untuk memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?

N : Eee... gini Kak, Jadi awalnya dulu itu karna... ketidaksengajaan ya Kak, aku awalnya tidak sengaja itu, *scroll-scroll IG* itu nemu postingannya @maksimalindiri nya... itu pas banget juga aku lagi bingung nih sama pada diri sendiri, kok kayak gini-gini aja gak kenal sama diri sendiri gitu, jadi aku lebih eee... *scroll-scroll* itu aku mulai tertarik sama postingannya @maksimalindiri, jadi aku mulai... oh kayaknya nih postingannya cocok nih buat aku yang sedang cari-cari kayak misalnya pengembangan diri, gitu sih Kak kalau aku.

P : Oke... Jadi tidak sengaja ya Roni.

N : Iya.

P : Pertanyaan selanjutnya, Apa tujuan Roni memanfaatkan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?

N : Kalau dari aku pribadi sih, untuk lebih ke... Pengembangan diri sih Ka, lebih kayak biar produktif gitu.

P : Biar jadi lebih baik ya ?

N : Iya.

P : Terus, Bagaimana pengalaman kamu nih dalam memanfaatkan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?

N : Kalau untuk pengalaman aku sendiri sih... lebih... gini sekarang itu lebih bisa... sekarang itu lebih produktif dari sebelum-belumnya. Karna kan sebelum-belumnya itu, aku bingung kalau waktu luang itu mau ngapain, terus dengan aku *scroll-scroll* di *IG*-nya postingan *@maksimalindiri* itu, sekarang itu aku lebih bisa produktif seperti, eee... lebih rajin baca buku gitu setiap pagi atau rutin dan baca dulu, itu sih Kak.

P : Oke. Pertanyaan selanjutnya, Seberapa jauhkah kamu melihat konten akun *Instagram @maksimalindiri* dalam meningkatkan Pengembangan diri ?

N : Kalau untuk seberapa jauh sih bisa dikatakan juga cukup lumayan jauh, karna aku sudah *follow*-nya udah eee... bisa dikatakan lama juga sih, karna juga sempet ikut kegiatan-kegiatan *@maksimalindiri* kemarin di webinar yang *Introvert Secret* juga aku pernah ikut juga sih Kak.

P : Oh berarti Roni termasuk salah satu muridnya ya ? dari kelas seminar @maksimalindiri ?

N : Eee... kalau untuk muridnya sebenarnya gak sih Kak, karna disitu kan ruang umum gitu sih Kak.

P : Oh.

N : Kalau untuk yang harus bayar itu aku gak ikut sih.

P : Oh gak ikut, tapi cuman aktif aja ya melihat konten tersebut ?

N : Iya.

P : Kalau boleh tahu nih Roni, masih inget gak nih sudah berapa lama nih Roni mem-follow akun *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Kalau gak salah, sudah sekitar 1 tahun lebih kayaknya, sudah hampir 1 tahun lebih.

P : Wah berarti lumayan ya. Sudah lumayan... lama. Pertanyaan selanjutnya, Bagaimana cara Roni meningkatkan Pengembangan diri pada perspektif di kalangan remaja ?

N : Kalau dari aku pribadi sih, lebih kayak e... cari lingkungan yang bener-bener positif sih Kak, misalnya apa yang kita suka, kita cari lingkungan-lingkungan yang memang bener-bener kita sukai dan mendukung seperti kegiatan-kegiatan kita, misalnya kayak aku kan sudah pernah ikut kegiatan-kegiatan *volunteer* gitu, jadi untuk lingkungan-lingkungan itu juga aku ikut kegiatan-kegiatan yang

memang di lingkungan-lingkungan itu ada kegiatan-kegiatan seperti itu, yang salah satunya seperti *volunteer*, itu sih Kak.

P : Oke. Apa yang kamu rasakan dalam diri kamu mengenai Pengembangan diri tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Eee... itu kalau aku pribadi, lebih e... kayak oh ternyata aku lebih mengenal diriku, kan awalnya dulu itu kan gak tahu kelebihan dan kekurangan ku seperti apa, terus setelah aku tahu *Instagram*-nya @maksimalindiri itu juga lebih tahu sih diriku ini sebenarnya seperti apa, terus kepribadianku seperti apa, itu juga lebih paham, gitu sih Kak.

P : Oke. Apa yang kamu lakukan dalam diri kamu mengenai Pengembangan Diri tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Ya kalau itu sendiri, kan aku tadi yang udah aku katakan tadi, aku tahu kelebihan dan kekurangan aku, nah setelah itu aku coba untuk atasin beberapa kekurangannya itu, kekurangannya itu cara mengatasinya gimana, seperti sifat perfeksionis dalam diriku itu kan juga... e... bisa dikatakan sebagai kekurangan ku juga ya Kak, jadi aku mulai menghilangkan rasa perfeksionis itu e... tentang aku tahunya itu dari @maksimalindiri tadi, jadinya untuk bisa menghilangkan sifat-sifat seperti itu, begitu Kak.

P : Jadi, dalam sifat Roni yang perfeksionis itu, kadang ada kekurangannya juga ya ?

N : Ya.

P : Oke. Bagaimana kamu meningkatkan pengembangan diri tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ? ini lebih ke umum ya Roni.

N : Ya, kalau dari aku sih aku lebih e... sering ikut webinar-webinar tentang *self development* dan dari @maksimalindiri, juga dari akun-akun pengembangan diri lainnya seperti, kemarin aku juga baru ikut yang... (sinyal sempat terputus)

P : Ya. Yap pengembangan diri apa nih Roni. Putus-putus nih Roni, halo ?

N : Ya, bagaimana Ka ?

P : Ya, maaf Roni. Sampai ikut webinar-webinar, abis itu tadi sinyalnya sempat putus.

N : Oh ya.

P : Sempat ikut webinar. (Sinyal sempat terhambat sehingga suara pewawancara dan narasumber beradu)

N : Webinar-webinar sering. Terus juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang memang diadakan secara langsung Kak, seperti seminar-seminar Kampus, itu yang memang tentang Pengembangan diri, gitu sih Kak.

P : Bagaimana cara kamu menggerakkan, menggerakkan diri dalam pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Kalau aku sih lebih ke kayak... bisa dikatakan aku tuh *social media addict* banget gitu Kak. Jadi, memang banyak banget waktuku yang ku gunakan di *social media*, tapi dari situ juga aku juga caranya konten-konten yang memang menurut

aku bermanfaat seperti sosial @maksimalindiri itu tadi sih Kak. Jadi, dari konten-konten itu tadi yang aku *follow* itu, aku terapkan lagi di kehidupan sehari-hariku.

P : Oke, jadi dalam memanfaatkan media sosial ini, gak sembarangan mem-*follow* ya, mem-*follow* akun yang tak berfaedah. Terus, untuk pertanyaan selanjutnya, Apakah media sosial kamu dapat mempengaruhi pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Eee... kalau itu sih, kayaknya... bisa dikatakan... *Instagram*-ku sebenarnya postingannya juga enggak... aku postingnya *random* gitu loh Kak, tapi *feed IG* ku kayak *travel* gitu sih, kalau untuk Pengembangan diri sih kayaknya belum sih Kak.

P : Iya, aku sempet lihat di *feed IG* Roni nih lebih banyak ke *travel* sama pemandangan alam ya ?

N : Iya sih Kak.

P : Oke. Bagaimana awal mula masuk media sosial dalam pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ? Oh ini sepertinya tadi sudah dijelaskan ya, awalnya.

N : Ya, yang tidak kesengajaan tadi.

P : Tidak sengaja di menu *Explore Instagram*.

N : Ya.

P : Oke. Berapa lama kamu sebagai pengguna media sosial dalam memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Kalau untuk berapa lama sih, bisa dikatakan e... cukup lama sih, karna memang e... bisa dikatakan itu sehari itu megang hape tuh udah kayak 50% lebih, 75% lah hampir setiap harinya 75% sih megang hape sih Kak.

P : Oke. Untuk melihat konten-konten @maksimalindiri itu gimana tuh, bisa dikira-kirain gak tuh dalam sehari ?

N : Kalau untuk melihat kontennya tuh lebih sih ke kayak sering muncul juga sih di Beranda, *Explore*, *IG feed* juga sih, terus kalo muncul gini terus, aku klik profilnya juga sih Kak, lihat postingan-postingannya seperti apa gitu sih. Kalo berapa lama sih, kira-kira juga 30 menit ada sih Kak tiap hari.

P : Lumayan ya. Apa saja kegiatan kamu sebagai pengguna media sosial dalam meningkatkan pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Eee... kalo itu sendiri sih aku lebih ke kayak sudah sering *scroll-scroll*, karna kan biasanya kalo *search engine* kita yang tentang misalnya *self development* gitu kan juga nanti yang muncul di beranda itu juga sering-sering akun-akun yang kayak gitu Kak, jadinya aku lihat-lihat juga akun-akun yang lain terus juga kalo emang menarik buat aku, aku *follow* juga sih Kak.

P : Oke. Menurut kamu, apakah penggunaan media so... apakah penggunaan media sosial berdampak kepada kamu sebagai remaja pengguna media sosial tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Kalo itu sih jelas-jelas berdampak banget Kak untuk aku pribadi karna seperti yang aku bilang tadi, dari situ aku tuh jadi lebih paham tentang diriku sendiri, apa kelebihanku, apa kekuranganku, terus juga e... gimana sih cara mengatasi tentang

pandangan-pandangan orang terhadap orang melihat diriku seperti apa, gitu sih Kak.

P : Seberapa aktif Roni di media sosial *Instagram* @maksimalindiri ? Oke, ini tadi sudah dijelaskan ya. Jadi, bisa dilanjutkan. Apa yang kamu ketahui mengenai pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ? Mungkin bisa di...

N : Kalau untuk... ya gimana Kak ?

P : Ya, mungkin bisa dijelaskan Roni... maaf, silahkan.

N : Ya, untuk pemanfaatan sendiri itu sih, e... mungkin sama tadi karna... pemanfaatan kita kan e... gimana ya, bisa dikatakan itu kan kita melihat *instagram* pribadi itu kan bisa, kalau aku pribadi itu kan lama banget sih Kak, jadi dari konten-konten @maksimalindiri itu membuat aku lebih kayak semacam aku katakan tadi, bisa lebih berkembang juga sih Kak.

P : Oke, untuk konten-konten yang dari @maksimalindiri, kira-kira nih yang Roni inget terakhir itu konten apa ya ?

N : Kalo, kalo yang konten terakhir kayaknya aku... tadi belum buka sih. Nah kalo yang emang dari dulu sampe sekarang itu yang paling aku inget itu tentang konten-konten kepribadian diri seperti melankolis, plegmatis dan lain-lain sebagainya itu sih Kak.

P : Oke, untuk karakter kepribadian ya ?

N : Ya.

P : Menurut kamu, seberapa penting menerapkan pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Kak, menurut aku pribadi sih penting banget apalagi buat temen-temen seusiaku karna memang usia-usia sekarang itu memang lagi butuh untuk apa ya, kesehatan mental kesehatan mental gitu sih Kak. Jadi, bisa dalam konten-konten @maksimalindiri itu kita bisa lebih tahu, gitu paling Kak.

P : Ya, bener. Apakah konsep media sosial dapat mendukung kamu sebagai pengguna media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Gimana Kak ? *sorry* tadi, pertanyaannya bisa diulang.

P : Oke, Apakah konsep media sosial dapat mendukung kamu sebagai pengguna media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Ya kalau dari aku sih, mendukung banget sih Kak dengan e... *Instagram* @maksimalindiri itu tadi, kita kan emang kehidupan sekarang itu gak lepas dari e... internet lah, salah satunya *Instagram* tadi postingan-postingan dari @maksimalindiri itu sih Kak.

P : Menurut kamu, apakah yang kamu tampilkan dapat menggambarkan keseluruhan aspek pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam peningkatan pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Dari aku pribadi sih gak... bisa dikatakan belum semuanya lah Kak, mungkin hanya ada beberapa... hal kecil aja sih, kalau untuk keseluruhan belum sih Kak.

P : Oke, masih berproses ya Roni ya ?

N : Ya.

P : Baik pertanyaan selanjutnya, Pengaruh apa saja yang kamu rasakan dengan sendirinya terkait kamu sebagai pengguna media sosial tentang pemanfaatan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?

N : Eee... Jujur untuk pengaruhnya, aku jadi lebih percaya diri sih Kak, karna memang tahu kelebihan dan kekuranganku apa, jadi aku bisa meminimalisirlah intinya kekurangan-kekuranganku, nanti aku bisa menyesuaikan di lingkungan yang dimana memang aku ditempatinnya harus seperti ini, di tempat itu harus seperti itu, gitu sih Kak.

P : Oke pertanyaan selanjutnya, sebelumnya saya mohon maaf ya Roni kalau untuk pertanyaan ini misalkan kurang berkenan.

N : Ya, Kak.

P : Apa saja hambatan atau kelemahan kamu dalam permasalahan remaja, dalam permasalahan remaja terkait Pengembangan diri sebelum kamu memanfaatkan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?

N : Kalau untuk hambatan sendiri tuh jujur aku kalau untuk bergaul sama orang baru tuh agak susah sih Kak, karna memang kayak canggung banget tuh awal-awal ketemu mau, mau bilang apa juga masih bingung, gitu sih Kak, tapi setelah

dari @maksimalindiri itu tadi aku lebih pede lagi untuk gak takut nyapa sama orang baru, gitu sih Kak.

P : Jadi waktu sebelum itu, sebelum mengenal tuh masih ragu-ragu untuk menyapa duluan ya ?

N : Ya, bener banget.

P : Oke dalam hal membuka pertemanan baru atau...

N : Bener.

P : Komunikasi dengan orang lain, dengan orang baru. Oke. Terus apalagi nih ? Hambatan atau kelemahan kamu ?

N : Kalau untuk hambatan sih... kalau itu yang pertama tadi, kalau untuk yang kedua itu e... bentar Kak, untuk yang kedua kayaknya mungkin itu aja sih Kak dari aku pribadi, kalau yang lainnya gak terlalu banget-banget Kak.

P : Hmm... kalau untuk kayak... merasa *insecure* sama orang, gak ngerasa ?

N : Enggak sih Kak. Kalau itu enggak, Dulu-dulu memang iya, tapi itu hanya persoalan beberapa saat aja sih Kak. Enggak harus terus-menerus, berlarut-larut itu enggak sih.

P : Jadi untuk e... lebih khususnya tuh yang seperti Roni jelaskan ya, untuk membuka obrolan itu atau hubungan pertemanan baru ya. Apa saja keunggulan atau kemampuan yang ingin kamu kembangkan mengenai pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?

N : Kalau untuk sekarang yang ingin aku kembangkan sih untuk *Public Speaking* Kak, karna kan e... zaman sekarang itu kita dituntut untuk bisa *public speaking* ya, dimana-mana kita harus bisa ngomong, harus berani ngomong, gitu sih Kak.

P : Apa yang menjadi alasan kamu ingin mengembangkan diri kamu terkait pemanfaatan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?

N : Kalau untuk itu sih karna memang tuntutan zaman ya Kak, karna kan kita hidup di era sekarang itu e... semuanya itu pesaing-pesaing kita itu di luar sana orang-orang hebat semua kalau kita gak bisa berkembang dari sekarang terus nanti kita juga bisa ketinggalan gitu loh Kak, jadi itu yang memotivasi saya untuk bisa berkembang gitu sih Kak.

P : Apa... Oke, pertanyaan terakhir. Apa yang menjadi alasan kamu memanfaatkan media sosial *Instagram @maksimalindiri* sebagai media untuk meningkatkan Pengembangan diri ?

N : Nah kalau untuk itu sih sendiri karna memang postingan-postingan dari *@maksimalindiri* itu memang sesuai banget sama kehidupan anak remaja zaman sekarang jadi dari situ kan ada banyak banget tuh tips and *trick* terus juga ada... nah pokoknya dijelaskan semuanya, mulai dari kepribadian diri, terus untuk mengatasi insecure dan lain-lain sebagainya, nah dari situ tuh karna memang postingannya menurut aku pribadi ya Kak, itu sangat keren banget jadi aku sampe sekarang itu tetep e... aku *follow*, tetep aku baca-baca gitu Kak, walaupun postingan-postingannya udah lama, postingan-postingan yang lalu itu tetep aku

scroll-scroll sampe bawah kalau memang itu memang... bagus untuk aku, jadi tetep aku *follow* gitu sih Kak.

P : Oke, jadi itu mencakup semua kebutuhan yang Roni inginkan ya, terkait Roni mengembangkan diri ?

N : Ya.

P : Oke... saya rasa sudah cukup nih untuk sesi wawancaranya, terimakasih Roni atas jawaban...

N : Baik Kak.

P : Yang mengesankan untuk hari ini, terimakasih atas waktunya. Saya Agit Marsyaf, pamit undur diri. Semoga Roni sukses di luar sana !

N : Amin.

P : Ya, Roni silahkan boleh untuk pamit duluan, terimakasih.

N : Baik, terimakasih Kak. Semoga skripsinya cepet selesai sukses, Amin.

P : Amin. Ya, sampai jumpa Ron !

N : Ya, Kak.



Sesi Wawancara dengan *Key Informan* yang bernama Mochammad Abdul

Aziz:

Narasumber (N) : Mochammad Abdul Aziz

Pewawancara (P) : Agitio Marsyaf

Tanggal Wawancara : 08 Agustus 2022

Pukul : 19.51 WIB

Lokasi wawancara : Via Aplikasi *Zoom*

P : Halo selamat malam Aziz !

N : Ya, Kak. Selamat malam ! Gelap Kak.

P : Gimana Ziz, sinyalnya bagus ? Gapapa gapapa.

N : Ini gelap tapi, gapapa ya ?

P : Gapapa.

N : Mau nanya apa Kak ?

P : Oke Aziz, sebelumnya Kak Agit mau ngucapin terimakasih karna udah menyempatkan waktunya pada sesi wawancara di malam ini. Sebelumnya Kak Agit boleh minta tolong untuk Kak... Aziz memperkenalkan diri, dengan menyebutkan nama, usia dan daerah tempat tinggal ? Dipersilahkan.

N : Oke baik, terimakasih Kak. Perkenalkan Saya Mochammad Abdul Aziz, usia 20 tahun, asal Bojonegoro, status masih sebagai Mahasiswa di Universitas Negeri

Semarang, semester 5 pada prodi Matematika. Untuk kesibukan selain kuliah, yaitu menulis dan menjadi konten kreator di *Instagram*.

P : Oke. Terimakasih Aziz untuk perkenalan dirinya. Langsung saja ya di malam ini, Kak Agit langsung mulai untuk sesi wawancaranya. Untuk pertanyaan pertama nih, Apa yang membuat Aziz sadar dan bergerak untuk memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?

N : Oke. Untuk pertanyaan pertama, tergerak karna yang pertama, untuk itu *Instagram* itu lebih mudah ya Kak. Terus, kalau emang waktu itu gak sengaja pas buka *instagram* dulu itu ketemu akun @maksimalindiri itu, nah waktu itu cuman lihat salah satu postingannya terus menarik gitu, akhirnya aku mencoba memperhatikan postingan-postingan tersebut dan memang *relate* gitu sama keadaan dan akhirnya untuk tergerak untuk mem-*follow* gitu Kak.

P : Oke. Apa tujuan kamu memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Untuk tujuannya yaitu yang pertama, karna memang mencari... apa, motivasi seputar pengembangan diri. Kemudian, ada... ada tujuan lain yaitu untuk referensi konten-konten saya, karna memang ada beberapa konten-konten yang misalnya saya buat itu berhubungan juga dengan konten di @maksimalindiri, contohnya seperti produktif dalam berkarya dan lain sebagainya, seperti itu Kak.

P : Oke. Bagaimana pengalaman kamu dalam memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Untuk pengalamannya itu, ada yang saya rasakan langsung dan ada juga yang enggak. Jadi, misalnya tentang tips-tips produktif sehari-hari itu nah itu kan secara tidak langsung bisa kita terapin, mungkin waktu itu juga besok langsung dicoba, tapi untuk yang secara tidak langsung itu mungkin secara tidak langsungnya kita nunggu beberapa waktu yang akan datang gitu, dan secara tidak sengaja itu akan kita praktekin.

P : Oke. Seberapa jauhkah kamu melihat konten akun *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?

N : Bagaimana Kak, bisa diulang ?

P : Seberapa jauhkah Aziz melihat konten akun *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?

N : Karna memang yang konten-konten serupa @maksimalindiri itu Kak, ada banyak ya Kak, jadi mungkin hanya sebagian kecil saja yang... apa, secara langsung saya terapin gitu, jadi kemungkinan juga gak semua konten-kontennya itu setiap hari masuk gitu, kemungkinan tiga... tiga hari sekali baru masuk di beranda gitu. Jadi, gak sepenuhnya dari sana, campuran gitu Kak, jadi mengumpulkan dari beberapa konten yang sama, dan secara tidak langsung di praktekin kayak gitu.

P : Oke... Jadi bermacam-macam konten dari... *Influencer-influencer* yang lain juga ya ?

N : Ya (sehabis itu suara tidak terdengar jelas).

P : Oh ya, terus kalo boleh tahu nih Aziz sudah berapa lama nih mem-*follow* akun *Instagram @maksimalindiri* ?

N : Karna waktu itu sebenarnya, itu kan akun baru ya, akun saya itu akun baru, sebelumnya punya konten di akun lain, tapi gak ada perkembangan akhirnya bikin akun baru itu. Jadi kemungkinan waktu itu masih awal-awal kan butuh banyak (sehabis itu suara tidak terdengar jelas), dan kayaknya baru... kurang lebih 3 sampe 4 bulan sih Kak.

P : Oke. Lumayan cukup lama ya. Bagaimana cara kamu meningkatkan Pengembangan diri pada perspektif atau sudut pandang di kalangan remaja ?

N : Eee... untuk pengembangan diri di kalangan remaja itu, yang pertama kita harus fokus pada kelebihan diri sendiri, karna kalau kita fokus pada kelebihan kita, kita itu setidaknya akan merasa dihargain gitu dengan kemampuan diri sendiri dan... kan sekarang itu banyak yang merasa *insecure* atau *overthinking*, kalau kita yakin sama kemauan diri sendiri kita bakal bisa meminimalisir hal itu, kayak gitu Kak. Jadinya fokus ke kelebihan gitu. Setiap orang kan punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

P : Iya, bener. Terus nih, Apa yang kamu rasakan dalam diri kamu mengenai Pengembangan diri tentang pemanfaatan media sosial *Instagram @maksimalindiri* ?

N : Karna... kalau masalah itu kan sebenarnya terkait proses ya Kak, ada perkembangan lah, setiap... setiap harinya itu ada perkembangan, misalnya ketika ada beberapa tips yang memang dibutuhin waktu itu, kayak manajemen waktu dan

lain sebagainya, dan itu apa ya... langsung terasa manfaatnya kayak gitu Kak, yang awalnya gak terstruktur kegiatannya... terus berinisiatif buat ngelakuinnya secara terstruktur kayak gitu. Setiap harinya harus ada jadwal yang harus dikerjakan, seperti itu. Jadi lebih, lebih produktif... bisa dibilang bisa manajemen waktunya lebih baik gitu Kak.

P : Oke. Tentunya jadi lebih baik ya. Apa yang kamu lakukan dalam diri kamu mengenai Pengembangan Diri tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Baik, gimana Kak ?

P : Apa yang Aziz lakukan dalam diri Aziz sendiri mengenai Pengembangan Diri tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Yang saya lakukan itu konsisten Kak. Jadi, setiap... setiap saatnya itu kita harus konsisten dalam menjalani setiap jadwal yang ada. Jadi kan seperti manajemen waktu tadi, kita... harus punya konsistensi dalam diri sendiri. Oh harus di... misalnya kita harus membuat target, hari ini ada yang dilakuin segini, misalnya hanya beberapa, nah habis itu hari selanjutnya kita harus menambah nih, jadi kita lebih termotivasi buat... apa ya ? istilahnya tuh... ada perkembangan yang tambah tambah gitu loh Kak.

P : Oke.

N : Jadi menambah, bukan membebani tapi menambah kapasitasnya itu perlahan gitu.

P : Gak diem di tempat jadinya ya. Lalu... Bagaimana kamu meningkatkan pengembangan diri tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ? Kalau ini secara umum ya Aziz.

N : Bagaimana Kak ? agak terputus-putus.

P : Bagaimana kamu meningkatkan pengembangan diri tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Buat Aziz, sama seperti sebelumnya ya. Cuma kalau ini kan lebih umum. Jadi kita ngelakuinnya itu selain bertahap tadi, kita juga punya *reward* buat diri sendiri. Jadi ketika kita berhasil ngelakuin yang sudah kita ngelakuin, mungkin kita memberikan... apa ya?, apresiasi buat diri sendiri. Misalnya harus apa... bisa membuat waktu, bisa membuat bersenang-senang sejenak, habis itu mungkin bisa istirahat lebih lama kayak gitu, jadi lebih ke apresiasi, dan apresiasinya itu tiap orang beda-beda ya, ada yang lebih suka menghabiskan waktunya, mungkin nongkrong sama temennya, atau mungkin berkunjung ke rumah temennya kalau bisa, jadi kan sebelumnya misal kita aktif di media sosial lebih banyak, fokus buat pengembangan tadi, kalau kita udah berhasil kita berikan apresiasi, oh hari ini kita terlepas dulu dari jadwal-jadwal yang padat itu. Apresiasi Kak, itu penting.

P : Oke. Bagaimana cara kamu menggerakkan diri dalam pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Untuk itu kita harus punya motivasi dulu dalam diri, kalau kita punya motivasi kita terus melakukan itu, meskipun kadang hasilnya itu kan gak langsung kelihatan ya Kak, kalau kita manajemen waktu mungkin ada saatnya buat

kecapean dan lain-lain, nah kalau kita punya motivasi nih kita bakal terus ngelakuinnya secara berulang-ulang gitu meskipun kita gak tau ini berhasilnya kapan sih, tapi karna kita punya motivasi itu, motivasinya itu kan macem-macem ya setiap orang, tapi pastinya kalau kita punya motivasi jadi kita terus melakukan itu dengan keyakinan tadi sebenarnya, lebih ke arah motivasi sama keyakinan sih.

P : Apakah media sosial kamu dapat mempengaruhi pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Ya, Kak. Kan apa ya, kita itu berkembang atau menjadi apa suatu hari nanti itu kan tergantung apa yang kita konsumsi hari ini. Nah, ketika saya untuk *follow-follow* akun sejenis @maksimalindiri seperti itu kan setiap kita buka *Instagram* di akun itu, pasti yang muncul kan postingan dari orang-orang yang kita *follow* atau gak satu jenis sama akun-akun itulah. Nah jadi ketika kita buka *Instagram* itu isinya, bukan *insecure* lagi tapi termotivasi termasuk ketika akun-akun sejenis @maksimalindiri itu *posting* konten-konten baru, kemudian tips-tips terbaru, kita jadi tahu tuh... mungkin ada beberapa hal yang kita belum tahu, kita jadi tahu. Jadi, terpengaruh banget sih Kak. Ketika sebelumnya, akun yang sebelumnya kan (akun *key informan* remaja tersebut) *follow*-nya kan orang-orang ranum (maksudnya adalah *random*) nah itu memang ada yang kalangan artis dan lain-lain itu bikin kita gak berkembang, tapi ketika kita *follow* akun-akun yang serupa @maksimalindiri tadi, kita jadi tiap hari itu dapet asupan-asupan baru dan kita gak pernah dapet konten-konten serupa di pendidikan formal, kayak gitu Kak.

P : Oke. Bagaimana awal mula masuk media sosial dalam pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Pas awal-awal masuk itu, agak ragu sih mau *follow* atau enggak karna memang waktu itu kan *follow* apa... akun baru ya, jadi bener-bener dipilah nih mau *follow* yang mana gitu, tapi ketika cek @maksimalindiri itu kan udah banyak juga *followers*-nya terus interaksinya juga lumayan jadi langsung tertarik aja gitu. Kayak, oh aku butuh nih konten-konten seperti ini jadi aku langsung *follow*. Jadi, lebih ke kebutuhan ya, kayak gitu Kak.

P : Berapa lama kamu sebagai pengguna media sosial dalam memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ? Tadi udah dijelasin ya, dalam sehari itu...

N : Iya Kak.

P : Mohon maaf, berapa kali dalam sehari itu ? dalam durasinya itu... mungkin bisa dihitung dengan menit atau jam.

N : Maksudnya Kak ? dalam apanya Kak ?

P : Hmm... penggunaannya melihat konten.

N : Oh melihat konten. Itu lebih... gak tentu sih Kak, kadang kalau misalnya lagi sibuk itu ya sehari cuman... gak sampe, totalnya itu gak sampe satu jam sih kalau sibuk tapi kalau emang pantau konten-konten serupa itu biasanya bisa sampe 2 sampe 3 jam sih Kak. Jadi selama satu hari itu kalau ditotal sekitar 2 sampe 3 jam gitu, dan konten... kan bukanya juga gak tentu ya, kadang sore mungkin 30 menit terus paginya 10 menit, jadi ada pembagian khusus kayak gitu Kak.

P : Oke, jadi digarisluruskan ini untuk penggunaan @maksimalindiri itu satu hari satu jam ya ? kurang lebih, total.

N : Ya, sekitar segitu.

P : Apa saja nih kegiatan Aziz sebagai pengguna media sosial dalam meningkatkan pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Untuk aku di @maksimalindiri itu, ya seperti biasa Kak, kalau memang tertarik biasanya saya *like*, kalau gak terlalu minat itu saya *like* aja biasanya cuman *scroll* dan baca sekilas. Terus, kalau emang... apa ya, ada yang memang saya tanyakan gitu terkait kontennya, biasanya konten tentang *Carousel* itu kan yang kayak *Microblog* itu kan lumayan banyak, isinya lebih berisi, biasanya saya tanyakan di kolom komentar, kalau emang bermanfaat banget itu saya simpen kalau enggak langsung *share* ke *Story* jadi nanti lebih banyak orang-orang yang tahu postingan itu. Jadi ini tergantung dari isi kontennya sendiri.

P : Oke. Kalau boleh tahu nih, Aziz ini biasanya lebih *relate* dengan konten-konten seperti apa nih terhadap @maksimalindiri ?

N : Lebih relatanya sama... apa ya, yang langsung gitu. Langsung bisa diterapin gitu loh Kak. Misalnya waktu itu, itu nih tips yang waktu itu di-share tentang *Public Speaking* kalau gak salah, cara lancar *public speaking*. Nah, itu kan ada kayak bermanfaat banget nih langsung di-*save* dulu. Lalu ada yang penasaran kan, aku tanyain langsung gitu di kolom komentar, dan kadang dijawab, kadang juga enggak, karna emang akun besar ya, jadi jarang banget dibales gitu. Tapi, kalau postingan-postingan baru gitu 5 menit yang lalu komen, itu langsung dibales sama

yang akunnya @maksimalindiri itu. Jadi, biasanya yang *relate* ya yang langsung bisa diterapin gitu, dan waktu itu pas butuh juga.

P : Oke. Pas lagi kebutuhannya juga ya ?

N : Iya, Kak.

P : Menurut kamu, apakah penggunaan media sosial berdampak kepada kamu sebagai remaja pengguna media sosial tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Iya Kak, berdampak banget. Karna memang e... terkhusus buat akun @maksimalindiri itu kan buat pengembangan diri, di usia-usia kayak... memasuki perkuliahan begini kan banyak banget permasalahan-permasalahan yang dihadapi, semacam kayak mencari *passion*, *skill*-nya kita gak paham, *skill* yang kita kuasain itu apa, dan @maksimalindiri ini bener-bener menjadi perantara buat kita sih, jadi setidaknya ada sudut pandang yang baru gitu buat kita berpikir berpikir terbuka lagi, kita jadi tahu banyak hal, bahwa mungkin kita, kita gak pernah dapet konten-konten seperti itu di pendidikan formal, tapi di akun-akun semacam @maksimalindiri kayak gitu kan di-*share* itu kan sesuai pengalaman kreatornya. Jadi, lebih mudah gitu dipahami. Jadi, penting dan berguna banget.

P : Terus, Seberapa aktif kamu di media sosial *Instagram* @maksimalindiri ? tadi udah dijelasin ya, oke langsung... *skip* ke pertanyaan selanjutnya. Apa yang kamu ketahui mengenai pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Maksudnya bagaimana Kak ini Kak ?

P : Yang kamu ketahui...

N : Maksudnya bagaimana ?

P : Maksudnya tuh, konten-kontennya tuh membahas apa nih ? tadi kan Aziz udah jelasin nih dalam beberapa bagian, boleh dijelaskan kembali, konten-konten seperti apa saja nih selain *Public Speaking* ?

N : Ya, kalau di @maksimalindiri itu secara umumnya tentang Pengembangan diri ya, itu yang paling penting, dan yang disasar itu... maksudnya disasar itu, target utamanya *audience*-nya itu rata-rata seusia di SMA ya, jadi sekitar 17 sampe 25-an tahun. Jadi, lebih ke mengarah pada orang-orang yang memang sedang membutuhkan tips-tips seputar produktif sehari-hari, kemudian juga pengembangan diri dan lain sebagainya. Jadi, lebih umum tapi lebih... kurang lebih seperti itu sih Kak, kalau setahu aku, kalau dari pandangan aku gitu.

P : Oke, targetnya itu untuk usia-usia yang... produktifitasnya yang lumayan harus tinggi ya.

N : Ya, benar.

P : Terus, Menurut kamu, seberapa penting menerapkan pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Menurut... menurut saya penting, penting banget sih, karna kita gak, kita cuman sia-sia aja kalau cuman baca-baca aja, terus kalau ada tips gitu cuman disimpan, di-*share*, di-*like* tapi kita ga pernah nerapin gitu kan sama aja, karna kayak gini seberapa banyak tips-tips yang kita dapatkan kalau enggak ada yang

kita terapin ya kita gak akan bisa berkembang gitu, cuma... cuma lewat aja gitu Kak. Jadi harus diterapkan juga, diimbanginlah setidaknya. Meskipun gak banyak ya, kan gak semua langsung kita terapin, tapi setidaknya ada yang kita terapkan.

P : Berarti, *action* ya.

N : Iya, Kak. Harus diimbangi sama *action*.

P : Oke pertanyaan selanjutnya, Apakah konsep media sosial dapat mendukung kamu sebagai pengguna media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Gimana Kak maksudnya ?

P : Apakah konsep media sosial dapat mendukung kamu sebagai pengguna media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Ya, bisa Kak. Karna memang *Instagram* itu kan, apa ya, jangkauannya lebih luas juga kita dapat relasi-relasi baru disana, jadi saling berinteraksi lah setidaknya sama orang-orang yang sama-sama membutuhkan, membutuhkan tips-tips seperti itu, jadi apalagi *Instagram* itu lebih mudah diaksesnya, semua orang mungkin bisa lebih mudah gitu. Jadi, lebih mudah sih menurut saya.

P : Menurut kamu, apakah yang kamu tampilkan dapat menggambarkan keseluruhan aspek pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam peningkatan pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri?

N : Untuk keseluruhan sih enggak menjamin ya Kak. Karna memang itu kan ada banyak sudut pandangnya berbeda-beda, jadi kalau kemungkinan... ehh... bagaimana Kak pertanyaan tadi ? kayak tidak nyambung itu.

P : Oh yaudah, aku jelasin ulang ya.

N : Pelan-pelan.

P : Menurut Aziz, apakah yang kamu tampilkan dapat menggambarkan keseluruhan aspek pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam peningkatan pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri?

N : Kalau dari keseluruhan aspek gak, gak bisa menjamin sih Kak. Karna memang di @maksimalindiri itu kan hanya... hanya fokus di beberapa aspek aja, jadi mungkin hanya 80% lah ya, kalau di... perkiraan seperti itu.

P : Oke. Pengaruh apa saja yang kamu rasakan dengan sendirinya terkait kamu sebagai pengguna media sosial tentang pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Pengaruhnya itu ada yang langsung dan tidak langsung Kak. Pengaruh langsungnya itu setiap hari selalu ada hal-hal baru yang didapat kan dari akun itu. Meskipun gak setiap hari muncul di beranda ya, konten dari @maksimalindiri, tapi tiap hari itu selalu ada yang dipraktikin gitu, entah itu manajemen waktu, entah itu tips produktifitas, atau enggak tips seputar ya... yang Kak tadi ya, apa tips *public speaking* tadi, mungkin bisa diolah lagi, dipelajari satu persatu gitu. Untuk secara tidak langsungnya itu, mungkin ngelakuinnya itu secara gak sadar

gitu, oh ini pernah diterapin tapi... apa, perlu dikembangin lagi gitu. Jadi ada dua tadi, langsung sama tidak langsung, kayak begitu.

P : Apa saja hambatan... oh ya mohon maaf ya sebelumnya. Saya mau nanya nih tentang Apa saja hambatan atau kelemahan kamu dalam permasalahan remaja terkait Pengembangan diri sebelum kamu memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Ada beberapa faktor sih Kak, yang pertama kayak dukungan dari orang-orang sekitar. Jadi, kita itu bingung buat apa ya... menyeimbangi diri kita karna memang lingkungan sekitar itu kurang banget gitu Kak. Jadi, mau gak mau kita harus apa ya... istilahnya tuh, cari-cari tahu sendiri lah kayak gitu. Terus, kurang... yang selanjutnya itu, kurang percaya diri sama kelebihan kita, yang ketika tahu kurang lebihnya dari akun @maksimalindiri itu, jadi tahu apa sih yang harus dikembangin sama apa yang enggak, gitu. Jadi, memang sebelumnya itu ada perbedaan jauh banget sih Kak, Jadi... apa ya, kalau untuk diri kita itu berdampak tapi proses, butuh proses gitu dan kalau menurut aku itu gak hanya dari akun @maksimalindiri aja, tapi kita harus, apa ya, istilahnya tuh pake asupan-asupan konten-konten dari Kreator lain gitu buat mendukung, karna kan setiap orang punya pendapat berbeda-beda, ketika ketika kita bisa menggabungkan konten-konten dari Kreator tadi yang berbeda itu, kita jadi lebih maksimal lah kayak gitu. Jadi, memang sebelumnya ada alasan tersendiri buat sebelum *follow* akun itu Kak.

P : Sempet ngerasain ini gak, masalah terkait rasa minder ?

N : Iya.

P : Sama orang, banding-bandingin diri sendiri sama orang lain ?

N : Iya, ngebandingin pencapaian orang lain, pernah Kak. Pernah iya, sekarang juga.

P : Biasanya tuh, bandingin, bandinginnya itu dalam hal aspek apa tuh ke orang lain ?

N : Pencapaian Kak. Lebih ke pencapaian sih, orang-orang seumuran saya udah dapet gini-gini gitu, kayak saya gak boleh dulu.

P : Pencapaian berarti secara materi ya ?

N : Ya, bener.

P : Biasanya kan ada orang yang minder karna ngelihat orang lain itu fisiknya lebih wah... kan, atau dia lebih pintar gitu.

N : Iya, itu juga sih Kak. Sebenarnya banyak banget. Masih banyak lagi (suara *key informan* perlahan pelan).

P : Tapi lebih ke pencapaian materi ya ?

N : Iya, itu yang... (*key informan* tidak melanjutkan pembicaraan)

P : Oke pertanyaan selanjutnya, Apa saja keunggulan atau kemampuan yang ingin kamu kembangkan mengenai pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?

N : Pertama, ingin apa ya, mengembangkan kelebihan yang kita punya gitu Kak, lebih ke *Skill*, kan menemukan *skill* menulis itu jadi mau dikembangin lagi gitu...

lebih kesitu karna memang kalau nyoba-nyoba yang baru itu mulai lagi dari nol gitu. Jadi kalau ini udah ketemu pun, *skill* aku menulis nih jadi tinggal dikembangin aja gitu, jadi mengembangkan apa yang udah ku temukan gitu Kak.

P : Oke. Ya, saya sempet ngelihat itu di media sosialnya Aziz ya, Tips menulis. Sama lebih *passion* juga Ziz ya soal tentang menulis ya.

N : Gimana Kak ?

P : Eee... ya Aziz kan katanya punya *skill* dalam hal menulis, itu didasari dengan *passion* juga ya Ziz ? dengan minat.

N : Iya, bener. Dari minat dulu memang.

P : Oke, Apa yang menjadi alasan kamu ingin mengembang, ingin mengembangkan diri kamu terkait pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Karna mengembangkan diri itu penting dan tujuan kita itu lebih utama dalam pengembangan diri, biar apa ya, ada yang di... ada yang di... apa ya, kalau, kalau apa, membanding-bandingin diri sendiri gitu, jadi punya kekuatan disitu gitu, dan kita mampu mengembangkan diri sendiri, kita gak, apa ya, bisa meminimalisir rasa-rasa takut terus kemudian gak percaya diri tadi karna gak punya kelebihan, yang gak semua orang seperti kita gitu. Jadi memandang kelebihan diri sendiri itu sebagai sumber kekuatan, gak hanya sekedar kelebihan tapi juga dikembangkan, kayak gitu Kak.

P : Oke. Apa yang menjadi alasan kamu memanfaatkan media sosial *Instagram* @maksimalindiri sebagai media untuk meningkatkan Pengembangan diri ?

N : Selain bermanfaat, mengaksesnya itu, aksesnya juga lebih mudah Kak. Kemudian juga *follower*-nya disitu di @maksimalindiri itu kan udah banyak, jadi kita bisa ketemu orang-orang yang serupa gitu, sama-sama... apa ya, punya minat yang sama di akun itu, gitu Kak.

P : Oke. Terimakasih Aziz, saya rasa cukup untuk sesi wawancara pada malam ini. Terimakasih Aziz, atas waktunya. Semoga sukses diluaran sana. Untuk Aziz boleh e... pamit, boleh silahkan pamit duluan.

N : Oh ya, baik Kak. Terimakasih, sampai ketemu Kak.

P : Terimakasih Aziz, sampai jumpa. Iya iya terimakasih Ziz.

N : Izin out ya Kak.

P : Oke, terimakasih Ziz.



Sesi Wawancara dengan *Informan* yang bernama Joel Apry:

Narasumber (N) : Joel Apry alias Apriyanto Chrystal Louis

Pewawancara (P) : Agitio Marsyaf

Tanggal Wawancara : 16 Agustus 2022

Pukul : 21.45 WIB dan 22.34 WIB (Dua Sesi)

Lokasi wawancara : Via Aplikasi *Zoom*

P : Halo, selamat malam ! Halo selamat malam Bang Joel !

N : Halo *brother* !

P : Halo, selamat malam Bang Joel ! Apa kabar ?

N : Sehat, udah sehat sih sekarang.

P : *Alhamdulillah*. Pertama-tama, ya...

N : Perlu nyalain *lighting* gak ? gak usah ya ?

P : Oh bentar-bentar ya, saya lupa matiin suara ini juga nih.

N : Saya perlu nyalain *lighting* atau gak usah ? gak usah kan ?

P : Kalau misalkan... terlihat lumayan jelas, tidak perlu Bang. Ya, sudah cukup Bang.

N : Tapi ini *record*, hanya untuk ini kan... untuk apa namanya, *Brother* nanti mau catat ulang kan ?

P : Ya, ini saya udah *record* hanya untuk keperluan akademik aja sih Bang.

N : Oke.

P : Oke bisa kita mulai ? Mau nyalain *lighting* juga Bang ?

N : Bentar bentar bentar. Saya matiin dulu aja videonya deh. (Suara agak serak atau mau nahan batuk) Tapi yang *Brother* perlu kan, pasti kan cuma datanya kan ?

P : Iya benar. Datanya itu jawaban dari Bang Joel sendiri.

N : Berarti sebenarnya kalau saya *off cam* gapapa kan ya *Brother* ?

P : Gapapa.

N : Kalau saya *off cam* gapapa kan ? atau harus *on cam* ?

P : Oh untuk dosen saya menyarankan untuk *on cam* nih Bang.

N : Oke.

P : Iya, mohon maaf ya Bang ya.

N : Oke *Brother*. Setelahnya, ini untuk apa sih sebenarnya ? Skripsinya *Brother* ?

P : Iya, betul. Ini skripsinya saya nih.

N : Bentar ya, saya cari...

P : Oke baik. Oke Bang Joel, pertama-tama saya ingin mengucapkan terimakasih karna Bang Joel sudah meluangkan waktunya di sesi wawancara pada malam ini. Semoga sesi wawancara ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Sesi wawancara ini berkaitan dengan Pemanfaatan Media Sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam Meningkatkan Pengembangan Diri. Baik sebelum kita memulai sesi

wawancaranya, bolehkah saya minta tolong untuk Bang Joel memperkenalkan diri kembali secara singkat

N : Eee... Nama saya Bang Joel, itu aja. Akun @maksimalindiri tinggal di Jakarta.

P : Kalau boleh tahu usianya berapa nih Bang ?

N : 30 sayang.

P : Oke, terimakasih. Langsung saja kita mulai untuk sesi wawancaranya. Untuk pertanyaan pertama nih Bang Joel, Bagaimana pengalaman Bang Joel sebagai *Influencer* atau Pemilik Akun *Instagram* @maksimalindiri tentang perspektif pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri sebagai sumber informasi dalam meningkatkan Pengembangan diri di kalangan remaja ?

N : Coba boleh diulang ? pertanyaannya agak kepanjangan.

P : Ya, soalnya dosen itu mintanya untuk bikin pertanyaan yang detail Bang. Langsung saya jelasin lagi ya. Bagaimana pengalaman Bang Joel sebagai *Influencer* atau Pemilik Akun *Instagram* @maksimalindiri tentang perspektif pemanfaatan atau penggunaan media sosial *Instagram* @maksimalindiri sebagai sumber informasi dalam meningkatkan Pengembangan diri di kalangan remaja ?

N : Hmm... intinya adalah lebih ke bagaimana pengalaman saya atau perspektif saya karna itu kan pertanyaan sebenarnya ada beberapa unsur itu. Berarti, pengalaman saya, selama saya menjadi seorang *Influencer* gitu maksudnya ?

P : Iya, atau bisa dikatakan motivator ya ? ini kan karna medianya, media sosial atau media baru makanya ada istilah *Influencer* ya Bang ya ?

N : Iya, *Bro* mungkin lebih ke, sebenarnya kan bukan motivator tapi lebih ke... jadi *Influencer* iya bisa jadi, cuman saya kurang suka kalau dibilang motivator. Nah, banyak orang menganggap kayak kita bikin konten begini ini, kita motivator... bukan sebenarnya. Kita manusia biasa aja gitu, cuman kebetulan saya membahas kebanyakan itu tentang konten-konten *Self development* atau konten-konten Pengembangan diri. Kenapa saya membahas konten Pengembangan diri, karna saya melihat media sosial ini kan makin hari makin *toxic* ya, saya lihat media sosial ini makin hari makin... orang-orang yang *user* yang memakai *Instagram* ini saya melihat kayak makin kurang terdidik. Kata, dari kata-katanya, dari tutur kata, dari cara *comment*, cara *update* status dan lain-lain. Itu kan membuat saya kenapa saya telah membuat untuk membuat eee... konten *Self development* di @maksimalindiri seperti itu. Nah, kalau pertanyaan yang tadi itu kan sebenarnya lebih ke, bagaimana tentang, jujur terlalu panjang sih. *Please*, pertanyaan berikutnya itu kalau bisa dibikin lebih inti gitu. Gini, dosen maunya... bagaimana... coba kalau sebagai narasumber kita gak mengerti dan memahami bagaimana coba ? (sambil tertawa)

P : Oke baik Bang, mohon maaf. Jadi, untuk pertanyaan selanjutnya...

N : Kalau dosen maunya, pertanyaannya detail panjang panjang panjang nah terus kalau saya lihat gak paham dengan pertanyaannya bagaimana. Karna maksudnya, gak ada intinya gitu loh, gak ada inti dari pertanyaan, inti dari pertanyaan itu apa. Saya tanya ke *Bro* aja, *Bro* gak ngerti. Saya tanya ke *Bro* aja, *Bro* gak paham. Jadi maksudnya, inti dari pertanyaan buatku itu adalah maksudnya pengalaman saya ? selama menjadi seorang *Influencer*, gitu ?

P : Iya Bang.

N : Oke. Pengalaman selama menjadi Konten Kreator atau *Influencer* di @maksimalindiri itu kan, apa ya, hmm pengalaman saya banyak ya, maksudnya pengalaman dari bikin konten sampe bikin *event-event* webinar, dan *event-event*nya pun kebanyakan tentang Pengembangan diri. Terus apalagi ya, bikin konten, yaudah bikin konten bikin konten sih, bikin konten tentang *Self development* itu semuanya saya kupas dari buku-buku yang saya baca selama ini, dari dulu yang... dari dulu itu saya hobi baca buku, dan memang kebanyakan buku yang saya baca itu memang lebih ke apa ya, buku-buku Pengembangan diri. Eee... makanya akhirnya saya, pembahasannya lebih baik tentang Pengembangan diri, satu. Yang kedua, saya itu dari dulu suka bahas tentang ini loh, tipe kepribadian atau *personality* ini ada bukunya (sambil mengambil dan menunjukkan sebuah buku berjudul *Personality Plus*) dan, dan dari kita mempelajari tentang tipe kepribadian ini akhirnya kita tuh jadi tahu tentang *behaviour*-nya orang. Kita tuh jadi tahu tentang kepribadiannya orang, kita jadi tahu tentang eee... psikologi karakteristiknya orang itu, ciri-ciri, ciri-ciri orang ini, dia melankolis dia tuh kayak gini, koleris itu kayak gini, sanguin tuh kayak gini, plegmatis tuh kayak gini, gitu loh. Jadi, ya memang karna saya suka mempelajari tentang *behaviour* orang, atau saya suka mempelajari tentang *people*, karna saya *I love people*, saya menyukai bertemu dengan orang, makanya saya kebanyakan tuh bahas tentang *Self development* tapi lebih spesifik gitu loh, lebih khususnya tentang kepribadian manusia. Tentang eee... *people skills* interpersonal, seperti itu *Brother*. Gimana kurang ?

P : Cukup Bang, cukup.

N : Eee... cukup ya.

P : Eee... lalu Bagaimana nih Bang, awal mula nih terbentuk akun *Instagram* @maksimalindiri nih, apakah sebelumnya akun *Instagram* @maksimalindiri itu *username*-nya nama pribadi Abang sendiri atau memang sudah dibuat secara baru ?

N : Oke. Ya, sebenarnya akun @maksimalindiri ini adalah akun pribadinya saya sebenarnya dulu, akun pribadi... bentar ya bentar (mau bersin)... Jadi, sambil saya bikin kopi ya (sambil tersenyum tertawa).

P : Iya gapapa, santai ja Bang.

N : Iya, kita lebih santai gapapa kan ya ?

P : Hah ?

N : Kita lebih santai gapapa kan ya ?

P : Iya gapapa Bang, santai Bang.

N : Maksudnya gak usah terlalu kayak, kayak resmi resmi gimana gitu kan.

P : Berarti sudah aman nih Bang ya, kondisi badan ya lebih fit ?

N : Ya, *Alhamdulillah* udah mendingan daripada kemaren kemaren.

P : Apa nih Bang, demam apa gimana ? pilek juga ?

N : Kemarin demam doang, demam sama pilek doang.

P : Kelihatan dari suaranya.



N : Karna masuk angin itu, anginnya emang sekarang angin kenceng kan. Oke lanjut ya.

P : Oke, saya lanjut Bang. Jadi awal mulanya tuh, bagaimana tuh Bang ? sampe bikin ide konten kayak gini, tadi kan sempet Abang jelasin nih Bang Joel suka membaca buku-buku tentang tipe kepribadian, *self development*, itu awalnya bagaimana nih ? Sehingga membuat ide bikin konten seperti ini dan untuk konten pertamanya nih Bang Joel kira-kira inget gak konten tentang apa nih, Membahasnya tentang apa ?

N : Inget banget, inget banget. Oke, mungkin dimulai dari yang pertanyaan *Brother* tadi ya. *Brother* tadi bilang, eee... Apa pertama kali bikin konten ya, itu sumbernya tahun 2020, dua tahun yang lalu. Sebelumnya, namanya nama pribadi saya, namanya @akujoel77, terus saya mulai bikin konten tentang, kenapa saya pengen bikin konten ? karna sebenarnya terlepas dari *Work From Home*, kita punya banyak waktu akhirnya saya bikin konten. Kita punya banyak waktu akhirnya saya putuskan untuk eee... apa ya ? coba *explore...* di *Instagram*. Karna sebelumnya kan saya bikin konten di *Youtube*, tapi di *Youtube* tuh kurang ramai gitu.

P : Ya

N : Bikin di *Youtube* kurang ramai, akhirnya saya memutuskan untuk bikin di... eee... *Instagram* dan enak nya kenapa saya bertahan di *Instagram*, karna itu banyak banget rekan-rekan kreator gitu. Banyak banget teman-teman atau *support system* yang bisa saling mendukung, saling membantu gitu, bentar ya... airnya

nyala (masak air). Baik, oke. Jadi, karna saya ada figur juga, figur artinya figur orang yang kita lihat dia sudah berhasil disitu dan saya lihat peluangnya bagus disini, untuk mengukur soal *branding*, dan saya di pandemi itu bisnis saya sudah gak jalan, saya merasa kayak... saya coba di media sosial, dan, dan bulan pertama jujur belum berhasil sebenarnya. Bulan pertama itu *followers* saya mentok mentok awalnya saya mulai konten itu *followers* sudah ada emang, *followers*-nya 600.

P : Enam ratus ?

N : Ya. Dua dua apa tiga bulan, pertama baru naik ke-1000. Dua atau tiga bulan pertama deh, baru naik ke-1000 kayak gitu. Pas udah naik ke-1000, saya gak nyerah nih... kenapa saya gak nyerah ? karna saya tahu orang-orang yang baca konten saya itu kebanyakan anak-anak muda yang *insecure*, anak-anak muda yang gak punya tujuan hidup yang jelas, anak-anak muda yang suka galau-galau gak jelas, anak-anak muda yang apa ya istilahnya, yang... dia gak punya arah gitu. Ada yang bilang putus asa dalam hidup, pengen bunuh diri dan segala macam, itulah target *market* saya. Nah, setelah itu mulailah saya bikin konten dan konten pertama itu saya inget banget.

P : Yap.

N : Judulnya, Mulai aja dulu.

P : Oke.

N : Itu konten yang sering saya eee... *share* di... *feed* saya. Ini loh konten pertama saya, konten yang jelek banget saya bilang gitu, konten yang... apa namanya, istilahnya eee... desainnya gak jelas gak teratur gak simetris karna

memang saya bukan seorang designer, tapi saya cuman, cuman punya keinginan bikin konten aja gitu loh dan itu jujur kayak eee... kurang, kurang menarik aja, kurang kreatif aja gitu loh, seperti itu... tapi ya gara-gara saya konsisten, konsisten terus, abis itu mulai rajin rajin, makanya *follower*-nya mulai naik. Pas tepat di bulan April 2021, itu pertama kali naik ke-10.000 *follower*, udah itu aja. Terus masalah pertanyaan Brother tadi yang apa ya, kenapa pengen *share* tentang kepribadiankah ?

P : Enggak. Itu tadi, saya jelasin Bang Joel nih sempet menjelaskan ya suka membaca buku-buku *Self Development* kan ya ?

N : Ya.

P : Atau kepribadian. Sebelum sampe kesitu, saya sempet melihat juga sih Bang, konten Bang Joel tuh waktu awal-awal yang kayak jangan terlalu khawatir sama kualitas konten yang penting isinya dulu ya kan ? kadang kan ada orang suka apa tuh, ragu-ragu buat bikin konten, entah kualitasnya gimana, suaranya gimana, tapi seinget saya tuh Bang Joel eee... memberikan pesan itu terhadap kontennya sendiri, jangan pikirin itu yang penting mulai aja dulu, bikin kontennya dulu, isi kontennya itu juga.

N : Betul. Bener banget.

P : Sama ini juga sih, waktu itu kan saya *follow* Bang Joel seinget saya tuh Bang Joel waktu itu avatarnya masih pake ini ya polo warna pink.

N : Hmm... Baju, baju warna pink.

P : Waktu itu masih 3.000 *followers* ya ?

N : Hah, 3.000 ?

P : Bener gak tuh ? tapi waktu itu saya lihat pake warna pink sih waktu itu.

N : Oh iya, tapi maksud saya, *Bro follow* saya dari kapan ? dari 3.000 ?

P : Iya.

N : Enggak mungkin.

P : Enggak ya.

N : Saya 3.000 itu terakhir di bulan... Januari tahun lalu. Januari di tahun lalu.

P : Januari tahun lalu 2021 ?

N : Iya, bulan April itu udah naik ke-10.000 tahun lalu bulan April. Bulan April tahun ini, naik ke-100.000, gitu.

P : Oke. Sama ini Bang, tadi kan Bang Joel sempet menjelaskan figur ya ? ini figur ini lebih di media sosial kah atau di kehidupan Bang Joel sendiri nih ? sehingga membuat konten seperti ini, konten Pengembangan diri.

N : Oh. Saya punya figur di kehidupan sejak... Eh ini gua ngerokok boleh gak sih ?

P : Boleh, silahkan Bang.

N : Rekamannya di... dikasih ke Dosen nanti ?

P : Iya, di akademis.

N : Oh... yaudahlah jangan. Kenapa tadi...

P : Iya, maaf ya Bang ya.

N : Yaudahlah kalau gitu. Lanjut, lanjut. Gak usahlah nanti aja. Gua pikir ini ngobrol santai aja, ternyata di taroh di akademis.

P : Ya. Dari media sosial sendiri nih Bang, sebelum Bang Joel bikin konten Pengembangan diri, ada gak figur-figur di media sosial yang membuat Bang Joel ini terinspirasi bikin konten seperti ini ?

N : Oke. Mungkin dimulai dari figur dalam kehidupannya tadi gua aja. Di kehidupannya saya, saya punya satu orang figur yaitu dia mentor saya secara pribadi. Kebetulan, dia itu sudah menjadi mentor saya selama 10 tahun, dan dia banyak sekali mengajarkan saya tentang nilai-nilai kehidupan, kebetulan dia juga mentor sekaligus eee... apa ya, mentor rohani sayalah gitu. Dia ajarin saya banyak hal tentang, eee... apa ya, tentang nilai-nilai hidup dan juga bagaimana menjadi seorang yang punya *value* gitu, satu. Yang kedua, figur kedua itu yang lepas yang figur di media sosial. Bagaimanapun, eee... saya punya figur di media sosial namanya Bang Ogut, Bang Ogut itulah salah satu awalnya, satu-satunya sih yang mau saya bilang, satu-satunya figur yang jadi motivasi buat saya untuk saya bikin konten. Tapi... buat saya, saya bikin konten ini bukan asal bikin konten caplok caplok konten orang atau kayak niru-niru konten orang, terus tinggal bikin, enggak. Tapi, konten yang saya bikin ini bener-bener kayak apa yang sudah saya pelajari selama ini gitu loh. Apa yang saya sudah, sudah ada di dalam pikiran saya selama ini, kayak gitu.

P : Lalu, Bagaimana nih perasaan Bang Joel sendiri terhadap pemanfaatan media sosial *Instagram* yang digunakan remaja atau anak muda ?

N : Bagaimana, pandangan saya ?

P : Eee... Perasaan nih, Bagaimana perasaan Bang Joel Apriy terhadap Pengembangan diri sebagai sumber informasi untuk penggunaan media sosial *Instagram* yang dilakukan oleh remaja atau anak muda ?

N : Ya, jujur gua kasihan. Gua kasihan sama anak-anak muda zaman sekarang, sama anak-anak remaja. Kenapa ? kebanyakan mereka menggunakan media sosial itu tanpa dasar yang bagus, kebanyakan mereka menggunakan media sosial itu tanpa apa ya, memiliki satu fundamental gitu, satu paradigma, berpikir yang baik, tak tanpa apa ya, istilahnya gini zaman sekarang orang itu gak berpikir sebelum meng-*upload* sama status, zaman sekarang orang itu ngomong dulu baru dipikir, orang kan harusnya mikir dulu baru ngomong, zaman sekarang orang bikin konten dulu baru mikir, gak dipikir dulu baru bikin konten. Itu masalahnya, itu maksud saya. Zaman sekarang orang berkomentar dulu, baru dipikir. Dia gak pernah mikir dulu, baru berkomen. Apakah kata-kata komentar ini, menyakiti hati orang tersebut atau enggak. Apakah orang yang... kayak contohnya begini eee... perhatiin gak ? mungkin ada yang suka pamer pamer dada... gitu, atau kayak... konten, ya konten-konten pamer dada lah ya, itu pasti *viral* ya kan ? atau konten-konten yang sensasi, sensasional, itu pasti *viral*, dan pokoknya konten-konten yang kurang mendidik lah itu pasti bakalan *viral*. Itu yang bikin saya tuh bilang

saya kasihan gitu, kasihan dengan generasi kita... zaman sekarang. Contohlah Citayem Fisik, eee... Citayem Fisik, Citayem *Fashion Week*.

P : Citayem *Fashion Week*.

N : Hoho (Mensetujui perkataan pewawancara). Sesuatu yang terlalu cepat *viral* pun kan, cepet tenggelam ya kan ?

P : Iya.

N : Sesuatu yang cepat *viral* itu kalau tanpa satu dasar yang kuat, tanpa satu fundamental yang baik ya, apa kepercayaan lu, apa *belief*-nya elu, apakah apa karakteristik elu seperti apa, akhirnya lu sembarang men-*share* sesuatu. Misalnya, paling *simple* kayak ginilah, paling *simple*, eee... orang-orang itu... ngomongin hal-hal yang negatif di media sosial, itu itu kan mereka berbicara berdasarkan keyakinan atau *belief*-nya mereka bahwa itu gak masalah, itu gak apa apa, gitu loh. Terus ditonton anak-anak kecil, ditonton anak-anak remaja yang di bawah umur, akhirnya ikut-ikutan... gitu kan, itu loh maksudnya saya, orang mem-*posting* tanpa berpikir, orang mem-*posting* tanpa memiliki fundamental yang bagus dan kuat, kayak gitu. Nah, itulah kenapa Bang Joel itu ngotot terus... bikin konten bikin konten edukasi terus gitu loh... konten *Self Development* terus gitu loh dan *Alhamdulillah* bersyukur saya juga udah punya *platform* dan saya punya murid itu ada ribuan, murid yang membuat konten ya, yang dimana saya menginspirasi dan memotivasi mereka untuk sama-sama bikin konten, supaya apa ? supaya, saya selalu bilang penuh Indonesia dengan konten-konten edukatif gitu loh, bukan cuman konten-konten goyang-goyang di *Tik Tok* doang, gitu maksud gua.

Pertanyaan saya adalah apa sih yang kita dapatkan dari konten-konten goyang-goyang di *Tik Tok* itu ? Itu cuman sekedar konten-konten yang menghibur doang kan gitu ?

P : Kepuasan sesaat.

N : Nilainya apa, nilainya apa ? manfaatnya apa ? yang positif apa ? hiburan doang, edukasinya gak ada kan, gitu. Contoh, yang terakhir yang terakhir, untuk mau jadi *viral* itu memang semua orang mau, tapi untuk bayar harganya... gak semua orang mau. Contoh, kemarin di *Citayem Fashion Week* ada tuh satu orang, siapa saya lupa ya, ada yang pernah ditanya begini, sama Pak Ridwan Kamil atau siapa ya, saya lupa, saya cuman lihat bentar...

P : Pak ini... Sandiaga Uno, yang diberikan beasiswa... anak-anak *Citayem Fashion Week* itu ditawarkan beasiswa...

N : Arghh... itu dia. Pak Sandiaga, betul. Dia nawarin, apa namanya eee... beasiswa, tapi gak mau.

P : Iya.

N : Maunya apa ? Ya, karna udah tenar... gitu. Itulah maksudnya saya, seseorang menjadi *viral* tanpa fundamental yang kuat gitu, emang, emang lu pikir, emang hidup di *Citayem Fashion Week* disana aja lu bisa bertahan hidup sampai kapan gitu istilahnya, mau sampai kapan lu bertahan hidup gitu, tapi banyak orang membanggakan hal tersebut tapi gak masalah, kita orang-orang ya... orang-orang terpilih gak harus menjadi eee... sama dengan eee... arus gitu loh... kita gak usah harus ikut arus gitu... hanya ikan mati yang ikut arus gitu, sedangkan semua

murid saya dan semua didikan saya, saya selalu bilang sama mereka ya... kalau lu mau bangun *Personal Branding*, lu harus punya fundamental yang bagus, kalau bisa *share* hal-hal yang positif, saya bilang ke mereka... jangan sampe saya lihat, saya punya murid... itu cuman foto-foto, cantik-cantik, seksi-seksi, pamer dada... saya akan keluarkan kamu dari eee... *circle* saya dan benar saya lakukan itu. Ada tuh salah satu murid saya yang udah berhasil, sampe 10.000 *follower*, saya akan *follow* kok orangnya, seperti itu.

P : Harus tegas juga ya Bang sama murid ?

N : Saya sama murid saya tegas, sama murid saya tegas. Tapi, kan buat mereka yang jadi, mereka jadi beneran. Murid saya banyak tuh yang *follower*-nya 30 ribu, 70, 50, 100 ribu ada... banyak, begitu.

P : Oke Bang Joel.

N : Ya.

P : Manfaat apa nih yang diperoleh bagi Bang Joel sendiri terhadap media sosial *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Oh banyak banget, banyak banget. Manfaatnya semenjak gua main di *Instagram* adalah lebih mempercepat gua punya *Personal Branding*. *Personal branding*, istilahnya gini zaman dulu orang kalau mau tenar atau orang mau bangun *Personal branding* itu dia mesti masuk *TV*, masuk radio, diwawancarai banyak orang kan ?

P : Iya bener.

N : Itu zaman dulu dan dia juga bisa menghabiskan banyak uang. Zaman sekarang lu cuman ngehabisin kuota doang, *posting posting* konten, udah secara perlahan-lahan *Personal branding* lu terbangun gitu loh, lu gak perlu jadi artis, tapi lu bisa jadi selebgram bener gak ? *You don't have to be Celebrity, but you can be Selebgram...* istilahnya gitu. Semenjak di *Instagram* juga eee... ya jujur itu tempat untuk gua bisa mengekspresikan karyanya gua gitu loh, oh waktunya udah mau habis ya ?

P : Iya, 10 menit nih.

N : Gua bisa mengekspresikan karya, gua bisa mengekspresikan diri gua, gua bisa *share* semua... ide-ide, pengetahuan, apa yang gua pelajarin selama bertahun-tahun, gua bisa *share* di *Instagram*, terus manfaat lainnya gua dapet koneksi jaringan lebih banyak, terus apalagi ? *Instagram* kita itu portofolio kita loh, kalau kita pake dengan bijak... orang percaya kita, trust kita naik, tapi kalau kita eee... punya... gak tahu gimana caranya *posting* yang bener... otomatis kayak orang tuh gak percaya sama kita gitu loh. Dari kepercayaan tadi itulah akhirnya bisa ada yang namanya kerja sama, kolaborasi darimana-mana, tiba-tiba ada yang ngajak nulis buku itu besar, tiba-tiba ada yang ngajak *shooting*, bikin eee... 1 kelas, tiba-tiba ada yang ngajak bikin *event* bersama... orangnya tinggal di Amerika, Bang Joel mau gak kita bikin kerjasama... nanti Bang Joel 70, 30... di Tim 70, di Bang Joel ya ... 30 di saya... oh saya mau lah, siapa yang gak mau... (tertawa). Itu contoh ya, gitu... dan ada banyak banget manfaat, tapi sejauh ini... itu, dan masih banyak dan intinya adalah itu memperkuat juga pengaruh kita sih, di media sosial itu memperkuat pengaruh kita banget *Personal Branding*.

P : Apa pesan yang ingin Bang Joel sampaikan kepada remaja pengguna *Instagram* tentang penggunaan media sosial *Instagram* @maksimalindiri, gimana Bang ?

N : Pesan saya buat orang-orang di @maksimalindiri ya, *follower* ya ?

P : Pengikut, ya pengikut @maksimalindiri, remaja.

N : Remaja...

P : Pesan yang ingin Abang sampaikan seperti apa nih ?

N : Buat saya jangan pernah mengabaikan yang namanya didikan dan eee... edukasi, didikan atau edukasi karna sehebat-hebatnya orang... kalau dia gak pernah terdidik, satu hari juga dia akan jatuh. Kharisma, itu bisa membuat orang naik cepat, tapi mempertahankan orang ada... dia tetap di atas bertahan lama itu adalah apa ? didikan yang dia dapat, eee... karakter, tutur katanya, eee... sikap dan tindakannya. Jadi buat saya, kalau bisa inginkan untuk belajar, karna zaman sekarang, anak-anak remaja zaman sekarang itu jauh banget dari kata 'pengen belajar'. Kebanyakan anak-anak zaman sekarang tuh pengennya *instan*, bener gak ?

P : Iya.

N : *Bro* mengakuinya kan ?

P : Iya bener.

N : Saya punya... saya punya banyak sekali buku-buku. Ini saya kasih lihat banyak contoh seperti itu ya. Ini yang saya taroh disini dan saya selalu menjaga, saya selalu menjaga buku-buku disini. Ini yang baru saya taroh disini, belum lagi

ada di rak, di *box* besar gitu. Kenapa ? karna zaman makin canggih, jangan sampe kita dikendalikan oleh digital, jangan sampe kita dikendalikan oleh eee... apa ya istilahnya... media, jangan sampe. Tapi, kita harus kendalikan media, dan satu hal lagi bahwa di tahun-tahun yang akan datang eee... akan ada banyak sekali pekerjaan yang digantikan oleh *AI* (penyebutan lafal e... ai).

P : Perkembangan digital ya ?

N : Perkembangan digital. Akan banyak sekali pekerjaan yang digantikan. Pastikan kamu gak tergantikan. Pastikan kita gak tergantikan. Caranya gimana ? Belajar tadi, tereduksi, kreatif, ya... bisa ada keberanian belajar tentang *Soft skills*, *soft skills* itu gak akan pernah bisa digantikan sampe kapanpun, *Social skills*, *Social*, *Emotional Intelligent* itu gak akan pernah tergantikan sampe kapanpun.

P : Oke Bang. Keunggulan apa nih yang Bang Joel inginkan kepada remaja pengikut *Instagram @maksimalindiri* ?

N : Keunggulan ?

P : Ya. Yang Abang rasakan nih di remaja pengikut Abang nih.

N : Oh...

P : Kelebihan yang Abang inginkan nih terhadap remaja pengikut *Instagram @maksimalindiri* ?

N : Sama kayak Deddy Corbuzier, dia membentuk massanya dia, *follower*-nya dia menjadi *Smart People*, itu saya paham banget virusnya dari kata '*Smart People*' itu, sama juga saya pengen seperti itu. Saya pengen membangun massa atau eee...

follower di @maksimalindiri menjadi orang-orang yang *smart*. Kenapa ? Ya, mengurangi populasi dunia, populasi Indonesia yang udah... mohon maaf banyak orang-orang yang... ya begitulah, saya gak bisa ngomong. Jadi, saya cuma pengen kayak... *follower* @maksimalindiri itu menjadi *follower* yang pintar pintar dan cerdas cerdas, berkarakter dan punya *skills*, maksimal, jadi versi maksimal diri mereka, itu sih harapan saya.

P : Apa saja yang menarik perhatian dalam pengguna media sosial terkait akun *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Itu yang menarik perhatian ?

P : Yang menarik perhatian dari pengguna media sosial nih, terkait pemanfaatan *Instagram* @maksimalindiri ? Kira-kira misalkan ada gak, eee... contoh permasalahannya nih remaja pengikut Abang nih curhat, atau *direct message* ke Abang tentang permasalahannya nih, yang menarik perhatian nih seperti apa ?

N : Yang menarik perhatian saya atau menarik perhatiannya *follower* ?

P : Menarik perhatian Abang sendiri nih.

N : Oh menarik perhatian saya. Yang sangat... menarik perhatian saya itu adalah ketika orang-orang curhat tentang kisah hidupnya yang sangat menyedihkan, ada yang bilang saya di rumah sering dipukul terus sama, sama orangtua, ada yang cerita bilang saya itu di-*bully* terus di kantor, ada yang bilang Bang Joel... saya itu... eee... mau curhat, eee... saya ini... apa ya namanya... pernah mengalami gangguan mental dan lain-lain. Ada yang sampe bilang saya sempet putus asa, terus ada yang bilang saya pengen bunuh diri. Beberapa diantaranya, gak semua...

beberapa diantaranya ada yang sampe bilang kayak, semenjak saya baca-baca konten @maksimalindiri itu, saya berasa kayak saya tuh ngedapetin kekuatan gitu, kayak dapat energi baru gitu, kayak gitu. Itu yang bikin saya kayak... dari awal saya bikin konten, itu yang menyemangati saya, kayak gitu.

P : Jujur tadi pas Bang Joel jelasin nih saya sempat merinding ya, dari kepala. Jadi, apa... cukup... ini apa... lumayan ini juga ya, untuk dengan cerita seperti itu ada yang sampe mau bunuh diri.

N : Yes. Oh, ada yang pernah cerita bilang mau bunuh diri, ada yang bilang putus asa, dan bertemu... mereka pernah bilang gini *Brother*, pertemuan dengan Bang Joel adalah pertemuan keajaiban buat saya, yang dimana saya kayak eee... saya merasa saya sudah mau berhenti dan mau menyerah tapi Bang Joel bilang gak ada alasan untuk menyerah, gak ada alasan untuk eee... berhenti. Sedangkan saya sendiri kadang berpikir ya, dulu saya hampir bunuh diri juga, tapi kalau sampe hari ini saya bisa memberikan semangat buat mereka bahkan mereka bisa mendapatkan inspirasi, itu bikin saya tuh sangat *happy*, siapalah seorang Joel ini istilahnya. Gue tuh gak masuk hitungan orang-orang hebat gitu, tapi dengan kata-kata gua, kata-kata semangat dari gua, lu bisa bersemangat lagi, orang bisa kembali hidup... *I don't forget anyway*.

P : Berarti dari cerita atau *feedback* dari pengikut @maksimalindiri sendiri nih atau Bang Joel sendiri nih bisa memberikan semangat juga untuk Bang Joel sendiri ?

N : *Yes Boss*, kadang gua tuh ada kepuasan di jiwa gitu, dapet duit atau gak dapet duitnya gak ada hubungannya sih. Tapi kayak gua merasa gua puas di jiwa ini, gua berguna loh buat dunia, gua berguna buat manusia loh, kayak gua ngerasa gua itu menemukan *passion* atau tujuan panggilan hidup gua lah gitu. Kayak gua ngerasa mendapatkan panggilan hidup, gitu. Eh, ini waktu udah habis ya ?

P : Iya Bang. Satu menit lagi ya. Oke.

N : Satu menit lagi.

P : Hal apa saja yang kira-kira nih Bang Joel masih kurang dipenuhi dalam meningkatkan *image* terkait pemanfaatan *Instagram* @maksimalindiri nih ?

N : Masih ada berapa pertanyaan sih ?

P : Ini yang pertanyaan ke-9 ya.

Sesi Kedua

P : Ya, Halo Bang Joel ! Halo Bang Joel sebelumnya mohon maaf Bang.

N : *Bro* gak bilang kalau pertanyaan ini ada banyak ya ?

P : Jadi pertanyaan untuk Abang nih 20 pertanyaan. Nah, sebelumnya saya itu sempet melakukan wawancara dengan 3 pengikut Abang nih, dengan 24 pertanyaan. Nah, kebetulan kemarin-kemarin itu saya asumsikan berdasarkan wawancara kemarin yang di bawah 20 menit Bang, jadi saya mohon maaf banget ye Bang ye.

N : *It's Ok* santai, cuman berarti mungkin dicepetin aja kali ya.

P : Iya, saya cepetin aja. Mungkin untuk buat poin-poinnya ja langsung.

N : Sebentar, saya matiin video bentar ya ?

P : Oke sip. Siap Bang.

N : Lanjut aja pertanyaannya *Brother*.

P : Saya lanjutin aja ya. Menurut Bang Joel nih, ada saran gak untuk Bagaimana cara membentuk *image* dari remaja pengguna media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?

N : Cara membentuk *image* ?

P : Iye, cara membentuk *image* dari remaja pengguna media sosial *Instagram* @maksimalindiri.

N : *Image* ini maksudnya citra dirinya mereka kayak gitu ? *Self image* ?

P : Ya, citra diri nih Bang.

N : Sebenarnya hmm... dengan konten-konten saya aja itu sudah membantu *image* mereka sih sebenarnya. Kenapa ? Karna *Self image* itu, Citra diri itukan terbentuk dari apa dimana lingkungan kita, dimana kita berada, lingkungan kita, eee... siapa keluarga kita, dengan siapa kita bergaul, konten-konten apa yang kita sering lihat, buku-buku apa yang kita sering baca, itu kan membentuk *self image* seseorang. Jadi kalau menurut saya pribadi sih, dengan konten-konten saya aja itu sudah membentuk *self image*-nya mereka atau citra dirinya mereka, gitu... karna, konten-konten saya itukan beberapanya seperti ada kata-kata persuasif, kata-kata motivasi, seperti itu, ada edukasi.

P : Baik. Menurut Bang Joel sendiri, hal apa saja yang masih kurang dipenuhi dalam meningkatkan *image* terkait penggunaan media sosial *Instagram* @maksimalindiri nih Bang ?

N : Hal apa yang... men, menjadi ?

P : Hal apa saja yang masih kurang dipenuhi dalam meningkatkan *image* terkait penggunaan *Instagram* @maksimalindiri nih Bang ?

N : (Suara tenggorokan gatal) Hmm... hmm gak ada sih kayaknya. Sejauh ini saya malah menikmati berproses, jadi menurut saya gak ada.

P : Menurut Bang Joel sendiri sebagai *Influencer*, perubahan apa saja yang dialami pada akun *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Banyak sih. *Follower* naik, *follower* naik itu udah pasti ya. Terus eee... kepercayaan sih, orang lebih percaya... orang lebih percaya sama Joel sekarang dibanding dulu karna dilihat dari konten-kontennya yang banyak, kerjasama dengan orang, terus dilihat dari kualitas kontennya, kayak gitu dan dari aktivitas kita yaitu membuat kepercayaan pasti naik sih.

P : Prestasi apa saja yang sudah dicapai dari pemanfaatan atau penggunaan *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Satu, udah pasti *follower* naik. Yang kedua, saya punya banyak banget murid. Beberapa dari murid-murid saya, *follower follower*-nya pada naik di atas 10.000. Eee... terus, kehidupan orang-orang yang mengalami perubahan, buat saya itu

prestasi sih ya. *Group working* yang semakin bertambah, kolaborasi yang semakin bertambah, yaudah tuh itu aja sih.

P : Oke. Menurut Bang Joel sendiri terhadap konten @maksimalindiri nih yang udah Abang biasa udah buat, kira-kira Bang Joel masih merasakan kekurangan gak atau kelebihan ?

N : Konten-konten yang saya buat ya ? Kekurangannya banyak banget pastinya. Konten saya menurut saya, saya lihat kurang... kurang apa ya, (menahan gatal di tenggorokan).

P : Iya, maaf ? (suara narasumber samar-samar)

N : Keluhan saya, kurang saya rasa (sambil tertawa). Ya, apalagi... hmm... udah pasti kan kita kadang kita pengen lebih ya, itu perasaan ketidakpuasan yang manusia kita punya. Terus, kekurangan lain itu misalkan kayak eee... fasilitas udah pasti, fasilitas dan juga pekerja, saya tuh cenderungnya kayak butuh... orang-orang yang bisa membuat konten gitu, karna saya dari... (suara narasumber samar-samar) pasti saya yang bikin konten.

P : Oke, dari segi kualitas kontennya sendiri nih, sudah memenuhi standar gak nih menurut Bang Joel ? Dari segi kamera untuk merekam atau untuk mengedit videonya ?

N : Belom.

P : Belom ya ?

N : Selama ini saya *take video* cuman pake hape, say... saya edit eee... kontennya cuma pake hape, buat desain pake *Canva* dan juga pake hape, gitu... dan memang saya belum terlalu membutuhkan sih kalau mau harus pake kamera belum terlalu butuh sebenarnya.

P : Tapi Bang Joel tetep semangat ya ? buat terus bikin konten.

N : Iya betul, harus tetep semangat, karna alat tidak menjadi penghalang sih.

P : Oke, tak menjadi penghalang Bang ya. Kegiatan apa nih yang sudah dijalankan pada penggunaan media *Instagram* @maksimalindiri ?

N : Bikin *Event*, bikin *E-book*, *Workshop*, *Coaching*, bikin *E-course*... kursus-kursus gitu, Konsultasi dan lain-lain.

P : Sudah ya Bang ya ? Apakah seluruh kegiatan...

N : (tidak terdengar jelas).

P : Oh belum ?

N : Udah udah.

P : Oh udah, oke maaf. Oke pertanyaan selanjutnya, Apakah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan atau penggunaan *Instagram* @maksimalindiri ini dapat tercapai optimal Bang ? Sudah tercapai maksimal Bang ?

N : Kalau tercapai... sebenarnya belum, sangat belum maksimal. Kadang apa ya kayak, eee... kalau dibilang optimal mungkin iya, istilahnya kayak lu kapanpun lu bikin konten bisa sih, mungkin gua merasa kurang di, kekurangan di waktu aja,

makanya kayak... gua tuh butuh kayak orang untuk bikin kontennya, jadi gua bisa mengerjakan hal yang laen, kayak gitu.

P : Butuh *support system* juga ya Bang ya buat bikin konten ?

N : Yes.

P : Jadi gak bisa sendiri Bang ya. Oke pertanyaan selanjutnya, Strategi apa saja yang dijalankan nih Bang Joel dalam meningkatkan pemanfaatan atau penggunaan *Instagram @maksimalindiri* ?

N : Strategi apa yang gimana ?

P : Strategi apa aja yang udah Bang Joel jalankan atau Bang Joel dan tim jalankan nih dalam meningkatkan penggunaan *Instagram @maksimalindiri* ?

N : Tergantung sih selama ini saya. Saya cuman bikin konten, bikin konten, desain, ngedit video, udah itu aja.

P : Sama... mengadakan ini Bang ye kelas-kelas ye ?

N : Kelas-kelas, kalau seandainya ada penjualan kelas kadang saya pake iklan.

P : Apakah ada ketentuan tertentu dalam pemanfaatan *Instagram @maksimalindiri* ?

N : Ya, ketentuannya jujur masih harus... semua konten yang ada di *@maksimalindiri* harus... ide yang keluar dari saya, saya gak mau ide orang lain, karna itu kayak lebih ra... apa ya, lebih... *original*-nya Joel gitu loh. Saya itu kenapa selama ini gak kayak mau *hire copywriter* gitu, *designer* masih belum

mau... karna kadang mereka menuliskan sesuatu yang gak sesuai dengan selera saya, itu kadang menghambat.

P : Tidak ini juga ya, beda prinsip juga sangat gak enak juga ya ?

N : Beda prinsip, beda keyakinan, beda *value*.

P : Terus, berapa lama keaktivasian akun *Instagram* @maksimalindiri nih Bang ?

N : Dua tahun.

P : Oh. Itu biasanya dalam sehari nih biasanya aktif di akun @maksimalindiri ini berapa jam atau berapa menit ?

N : Oh... berapa jam ? berapa ya ? eee... 5 jam mungkin, kalo kira-kira ya.

P : Sambil sama buat konten juga ya, nge-*post*, *posting* ?

N : Ya, bisa jadi.

P : Untuk pertanyaan terakhir nih Bang, Harapan apa saja yang ingin dicapai Bang Joel sebagai *Influencer* tentang pemanfaatan atau penggunaan *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?

N : Harapan saya, saya punya *platform*. Saya punya satu *platform* edukasi yang besar, sama seperti Ruang Guru, 1 % (dibaca : Satu Persen), yang buat saya @maksimalindiri jadi seperti itu. Supaya apa ? Supaya lebih banyak orang yang eee... kita bisa *reach* dan bisa bantu, bisa inspirasi, bisa motivasi dan kita bisa melahirkan sebanyak-banyaknya eee... generasi-generasi unggul, generasi yang

cerdas, berkarakter tapi juga punya *skills*, dan punya banyak uang, tak kesusahan uang.

P : Oke, baik itu saja Bang yang bisa disampaikan dari Bang Joel ?

N : Siap, aman. *Anyway*, bolehlah dimatikan dulu *record*-nya.

P : Oke saya matikan dulu ini *record*-nya, sebelumnya saya ucapkan terimakasih Bang atas waktunya.

N : Siap.

P : Semoga Bang Joel sukses dan terus konsisten bikin konten Pengembangan diri. Saya matikan dulu ya.

N : Matikan.

Sesi Wawancara dengan Informan yang bernama Intan Hafizha Hasanah (Teman *key informan* Roni Setiyawan):

Narasumber (N) : Intan Hafizha Hasanah

Pewawancara (P) : Agitio Marsyaf

Tanggal Wawancara : 15 Desember 2022

Pukul : 13.49 WIB

Lokasi wawancara : Via Aplikasi *Zoom*

P : Oke, selamat siang Intan !

N : Selamat siang.

P : Sekali lagi, terimakasih atas waktunya sudah meluangkan waktu (sinyal terhambat, terputus-putus) terkait skripsi saya yang berjudul “Pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan pengembangan diri”.

N : Iya.

P : Intan, mohon maaf di rumah lagi nyalain tv atau bagaimana ?

N : Oh, enggak Kak. Ini kebetulan saya baru di tempat magang, apa ada suara yang berisik ya ?

P : Tempat magang, oh yaudah gapapa deh. Selagi suaranya terdengar jelas ya.

N : Oh ya maaf Kak sebelumnya, ini suara Kak Agit di saya agak timbul tenggelam gitu ya ?

P : Ya, ada suara... suara tayangan TV atau bagaimana ya ?

N : Oh kalo di saya rasanya aman, tapi kalo dari Kak Agit ke saya, saya ngerasanya suara Kak Agit agak timbul tenggelam gitu Kak.

P : Oke terdengar jelas ? suaranya, intonasi, artikulasi ?

N : Ya... ya...

P : Sudah jelas ya. Ya, disitu udah gak ada suara sih, udah dimatiin. Mungkin *noise* aja kali ya.

N : Ya.

P : Sebelum kita memulai, tolong diperkenalkan terlebih dahulu untuk saudara Intan dengan menyebutkan nama, usia dan daerah tempat tinggal, dipersilahkan.

N : Oke, baik. Eee... perkenalkan Kak, saya Intan, eee... nama lengkap saya Intan Hafizha Hasanah, biasa dipanggil Intan. Eee... saya saat ini berusia 21 tahun dan saya berasal dari Sukoharjo, Jawa Tengah.

P : Sukoharjo ? Sukoharjo Solo juga ya ?

N : Iya, itu eee... deketlah Kak dari Solo.

P : Kalau Sukoharjo tuh masuknya apa tuh ? Kecamatan...

N : Sukoharjo itu... kita kabupaten sendiri Kak.

P : Kabupaten sendiri ya ?

N : Iya.

P : Oke mohon maaf, Intan Hafizha... H nya apa ?

N : Bagaimana Kak ?

P : Namanya tadi, nama lengkapnya Intan Hafizha Sarah ?

N : Intan Hafizha Hasanah.

P : Oh Hasanah, Hasanah ya ? Oke siap. Langsung saja kita mulai ya Intan.

N : Iya Kak.

P : Jadi untuk wawancara ini ada 8 pertanyaan, pertanyaan pertama nih... Intan sejak kapan kamu berteman dengan saudara Roni yang dimana saudara Roni ini adalah Remaja pengguna *Instagram* @maksimalindiri dan sudah berapa lama kamu berteman dengan Roni ? dipersilahkan.

N : Oke baik. Eee... Jadi, saya itu eee... berteman dengan Roni itu... mulai dari SMA Kak. Jadi, memang saya awalnya kenal Roni itu dari SMA, SMA kelas 1 sampai sekarang saya masih berhubungan baik dengan Roni dan masih juga saling eee... bertukar kabar gitu ya, masih saling chatting-an gitulah. Jadi, saat ini komunikasi kita juga masih intens gitu Kak.

P : Oke, kalau bisa diinget ulang sudah berapa lama berarti kira-kira ?

N : Hmm... Kira-kira dari SMA itu 2019, sekarang sudah... ehh maaf Kak 2016 ya ? iya 2016 terus sekarang sudah 2022, jadi mungkin sekitar 6 tahunan Kak.

P : Sudah 6 tahun ya.

N : Iya.

P : Oke, pertanyaan berikutnya... bagaimana awalnya Intan bisa berteman dengan saudara Roni ?

N : Oke. Jadi ya... seperti yang saya sampaikan tadi ya Kak ya, Saya dan Roni itu dipertemukan di SMA gitu, kita... SMA itu satu kelas selama 3 tahun berturut-turut dan saya juga selama SMA itu cukup mengenal Roni dengan baik gitu ya, maksudnya kita juga saling ngobrol waktu istirahat, waktu pelajaran juga kita saling sharing gitu satu sama lain, kayak gitu sih Kak. Kita juga di luar sekolah juga eee... pernah ketemu buat main bareng seperti itu, bahkan eee... waktu habis lulus kemaren itupun kita juga masih sempat bertemu gitu, berkomunikasi kayak gitu Kak.

P : Apa yang membuat kamu tertarik berteman dengan saudara Roni ?

N : Hmm oke baik, kalau yang membuat saya tertarik itu yang pasti eee... Roni itu orangnya humble ya Kak ya, maksudnya kayak dia tuh eee... *interested*-nya ke sesuatu hal itu kayak ya enak aja gitu diajak ngobrolnya gitu, terus dia juga orangnya tuh pengen tahu banget gitu loh Kak, jadi kayak... dia misalnya pengen tahu tentang hal ini, nah nanti saya kayak menjelaskan , dia juga sering tanya-tanya ke saya terkait eee... sesuatu yang dia ingin tahu kayak gitu, terus juga eee... Roni kan juga eee... ini ya Kak ya... kayak dia tuh *interested* di kayak fotografi gitu loh, dia kayak *interested* di *editing* juga video-video yang kayak video eee... *aesthetic- aesthetic* ala-ala kayak gitu loh Kak, terus eee... *feeds-feeds IG* kayak gitu, itu juga eee... saya kan eee... kebetulan juga mempunyai minat yang sama gitu jadi sering *sharing* terkait hal itu, kayak editannya pakai apa biasanya, terus nanyain juga lokasi-lokasi kayak tempat-tempat wisata yang misalnya saya kunjungi kayak gitu, terus nanti juga saya sering nanya terkait hal itu, terus juga Roni eee... apa ya... dia tuh pengen... ya itu sih Kak, yang membuat saya tertarik tuh kayak... dia tuh ingin tahunya tuh tinggi, jadi enak aja diajak ngobrol... kalau ngobrol sama dia tuh bahannya gak habis-habis gitu loh Kak, itu sih kurang lebihnya.

P : Oke, jadi disini mempunyai hobi yang sama juga ya.

N : Betul-betul (sambil mengangguk kepala)

P : Sama ketertarikan yang sama. Kalau boleh tahu nih untuk Intan sendiri hobinya apa ya ?

N : Hmm... hobi saya sih gak ada yang spesifik banget ya Kak ya, eee... kalo misalnya apa ya... kalau fotografi saya juga suka tapi enggak yang *expert* banget, cuman yang kayak... ya yang penting enak dipandang mata gitu, yang penting bagus buat di-*post* di *feed* itu aja sih Kak, cuman sekedar itu.

P : Oke siap pertanyaan selanjutnya, Bagaimanakah sifat atau kepribadian saudara Roni sejak awal Intan kenal ?

N : Hmm... Oke. Kalau kepribadian Roni yang awal saya kenal itu... ya itu tadi, dia periang, terus habis itu... dia itu... kemauan keingintahuannya tuh tinggi gitu loh Kak, gak hanya terbatas di hobinya aja, maksudnya kayak... tapi hal lain, misal kayak mata pelajaran terus juga eee... hal-hal di luar misal kayak... gimana sih cara buat eee... meningkatkan eee... apa ya, kelebihan diri kayak gitu-gitu, dia juga eee... banyak tanya tentang itu gitu, kita sering sharing terkait hal itu, gitu.

P : Saling berbagi ya untuk hal yang positif.

N : Iya... betul.

P : Baik, menurut kamu ... ini pertanyaannya hampir mirip ya, saya ulang kembali, menurut kamu apa kelebihan dan kekurangan teman kamu yaitu saudara Roni ?

N : Oke baik. Kalau dari pandangan saya ya Kak ya, selama saya mengenal Roni gitu, kalo kelebihannya dia itu dia... ehm... gimana ya, eee... rasa ingin tahu selain rasa ingin tahunya tinggi, dia juga pengen mencoba hal baru gitu loh, dia enggak yang takut akan mencoba hal baru gitu enggak, dia kayak eee... karna, mungkin karna didasari dengan rasa keingintahuannya yang tinggi maka dia ingin

mencoba hal baru itu tadi ya Kak ya, kayak gitu sih, terus juga dia itu eee... ini, kayak humble juga enggak yang jaim-jaim sama orang gitu loh, walaupun dia sebenarnya tuh ngerasanya kalo dia introvert gitu loh Kak, tapi sebenarnya kalo misalnya dia udah kenal sama Roni, eee... maksudnya kalo orang udah kenal sama Roni, pasti Roni itu bakalan eee... cerita gitu tentang apa yang dia rasain, gitu sih. Terus, kalo mungkin eee... kekurangannya kalo yang saya lihat tuh dia tuh suka gak percaya diri Kak, maksudnya kayak dia itu meragukan kemampuannya dia gitu loh, kayak dia tuh takut dia gak bisa eee... menghadapi sesuatu yang akan dia coba kedepannya, misal kayak dia eee... pengen memutuskan untuk eee... ikut eee... ini ya, apa namanya tuh katakanlah pengabdian gitu, "Pengabdian Masyarakat", nah dia sebelumnya eee... gak pernah tuh Kak ngikutin hal kayak gitu, nah terus dia e... akhirnya mencoba untuk mengikuti pengabdian itu tapi di sisi lain dia tuh juga takut kalo dia gak bisa menghadapi itu dengan baik, itu sih Kak kekurangannya, kayak dia tuh kurang aja pedenya gitu, terus dia juga eee... gimana ya, sulit untuk eee... membutuhkan banyak validasi gitu loh tentang keputusan yang akan dia ambil, jadi dia eee... takutnya tuh kalo dia salah mengambil keputusan, apakah keputusan yang dia ambil sudah tepat atau belum gitu, jadi dia butuh banyak saran dari orang lain, kayak gitu sih Kak, kalo dari saya gitu.

P : Itu yang mengenai dia tidak percaya diri, itu yang sejak awal Intan kenal ya ?

N : Hmm...

P : Apakah masih sama atau sudah berkurang ?

N : Hmm oke, kalo dari awal kenal itu malah saya belum menemukan kekurangannya itu tadi Kak, kalo di awal kenal itu malah saya... kekurangannya dia itu kayak apa ya, dia dulu waktu SMA itu terlalu eee... istilahnya kayak meng... ngesamp... apa ya, menggampangkan sesuatu gitu loh, maksudnya kayak dia gak terlalu me... bodo amatan gitu loh Kak ibaratnya.

P : Cuek gak peduli sama omongan orang juga ?

N : Iya betul betul, cuek... lebih ke cueknya itu sih, cuek terkait ya mungkin sama pendidikannya waktu SMA, dia kan waktu SMA kayak... yaudah cuek banget gitu loh Kak tapi semenjak kuliah ini dia udah mulai berubah gitu, nah dia udah mulai tertata nih dia arah ke depannya pengen kayak apa, dia pengen mencoba hal-hal yang baru seperti apa itu, dia mulai berubah tuh sejak kuliah ini gitu.

P : Berarti ada perubahan ya. Oke jadi, eee... masih nyangkut juga nih pertanyaan sebelumnya, menurut kamu Intan, perubahan apa sajakah yang terjadi pada saudara Roni ?

N : Hmm... oke. Baik, kalo terkait perubahan mungkin sudah saya sampaikan tadi ya Kak ya, yaitu tadi dia di awalnya waktu SMA tuh dia kayak, saya eee... melihat Roni itu se... pribadi yang kayak yaudah bodo amatlah sama pendidikannya gitu loh, maksudnya kayak yaudah ikut alur aja, ngalir aja, terus kalo misalnya temennya eee... gak ngerjain PR katakanlah seperti itu, yaudah dia ikut gak ngerjain, kayak gitu-gitu loh Kak, kayak dia lebih... belum bisa menentukan arahnya mau kemana waktu SMA itu, tapi semenjak kuliah ini dia udah mulai tuh Kak, tertata gitu kan dia pengen nyoba ikut pengabdian, ikut...

apa ya Kak namanya kalo ekspedisi-ekspedisi kayak gitu-gitu loh Kak ? misal pengabdian ke beberapa tempat terpencil gitu.

P : Ikut komunitas juga ya atau organisasi lah ya ?

N : (Mengangguk kepala) iya betul. Dia juga udah aktif organisasi, dia bahkan eee... bisa saya katakan tuh dia salah satu mahasiswa berprestasi di Univ-nya yang sekarang gitu loh Kak, eee... dia kayak udah... banyak banget sih Kak kalo perubahan dari Roni yang saya lihat sebelum, sebelum apa... dari SMA sampe sekarang gitu.

P : Dari SMA sampe sekarang.

N : Terutama untuk meningkatkan eee... *value* dirinya gitu loh, dia udah bisa mulai memanfaatkan itu... gitu, dia udah bisa mulai melihat potensinya dia tuh kira-kira mau kemana... gitu, terus dia juga eee... beberapa kali juga eee... lolos *full ve...* apa namanya itu... eee... apa ya Kak namanya ? pokoknya dia itu lolos eee... kriteria untuk yang pengabdian-pengabdian itu padahal kan itu bisa di (suara samar) banyak banget orang yang ikut daftar gitu, nah Roni itu jadi salah satu orang yang eee... beruntung gitu, yang masuk ke tahap seleksi-seleksi berikutnya gitu sih Kak, dia bahkan juga...

P : Dia punya apa... Si Roni ini udah mendapatkan pencapaian-pencapaian lah ya ?

N : Betul. Iya, dia udah bisa mendapatkan pencapaian-pencapaian yang sebelumnya tuh saya gak *expect* kalo dia bakal bisa mendapatkan hal itu gitu loh Kak, kalo melihat *track record* dia di SMA gitu, nah waktu kuliah ini udah mulai

terlihat nih Kak kayak prestasi-prestasinya dia, terus eee... apa yang udah dia raih selama ini tuh udah kelihatan, gitu sih Kak.

P : Berarti waktu SMA, apakah Roni sudah aktif juga ikut ekskul atau kegiatan lain ?

N : Hmm oke. Kalo dari sepengetahuan saya waktu SMA, Roni itu gak sama sekali ikut organisasi apapun Kak, ya yaudah dia cuman kayak eee... ibaratnya kalo sekarang tuh, ibaratnya mahasiswa kupu-kupu gitu loh Kak, kuliah pulang kuliah pulang (sambil tersenyum tertawa) ya kalau SMA tuh dia kayak gitu gitu, gak ada kegiatan lain gitu, kalo sekarang waktu kuliah wah dia udah kayak... ikut organisasi juga, ikut kegiatan-kegiatan kayak pengabdian-pengabdian, terus dia juga dipilih jadi ketua... eee... PPLnya, kayak gitu gitu Kak, udah mulai banyak *achievement- achievement*.

P : Aktif sekali... aktif berarti ya.

N : Iya betul.

P : Pertanyaan selanjutnya, harapan apa sajakah yang kamu inginkan pada teman kamu yaitu Roni ?

N : Hmm oke. Kalo harapan dari saya sih ya, semoga Roni kedepannya bisa selalu seperti ini gitu loh, maksudnya dia selalu... semoga Roni bisa selalu konsisten tentang apa yang udah dia capai selama ini, terus juga e... Roni juga bisa lebih percaya diri untuk mengambil keputusan gitu, enggak yang harus eee... gimana ya, Roni kan juga, oh ya Kak salah satu kelebihan Roni tuh dia itu rinci banget dalam me... me... apa ya, mempersiapkan sesuatu gitu loh, kayak dia tuh harus

misal ada 2 pilihan, nah dari 2 pilihan ini dia itu pasti udah ngelihat nih Kak, kira-kira tuh kelebihan di pilihan 1 seperti apa, kekurangan di pilihan 1 seperti apa agar dia bisa membandingkan gitu, mana yang terbaik untuk dia pilih, kayak gitu. Sebenarnya tuh Roni udah... udah... gimana ya, udah tertata sih Kak kalo untuk memilih suatu keputusan tapi yaitu tadi dia belum... belum mempunyai eee... gimana ya, kepedean kepercayaan diri untuk... oh ini loh keputusan yang memang bener-bener mau aku ambil gitu, dia masih perlu banyak saran dari orang-orang lain yang mungkin harus... gimana ya, yang harus membantu dia untuk memperkuat keputusannya itu, gitu. Terus juga, semoga kedepannya Roni enggak yang eee... gimana ya, enggak yang berubah malah lebih downgrade, tapi bisa lebih upgrade-upgrade lagi kedepannya dalam kehidupan selanjutnya itu sih Kak.

P : Baik ya khususnya. Jadi intinya, si Roni tuh belum bisa memutuskan secara matang dan mantap menerapkan di kehidupannya sendiri nih, masih butuh pertimbangan masukan orang lain, oke.

N : Iya... gitu, dan eee... gimana ya Kak, misal nih ya Kak eee... kayak kemarin baru aja, eee... saya dimintain tolong Roni untuk eee... bantu pilihin saran gitu loh buat memperkuat gimana ya, dia penasaran ke saya, kayak gini tuh baiknya seperti apa gitu kan, saya juga udah berusaha semampu saya untuk memberikan saran gitu ya Kak ya, apa yang telah kami jelaskan. Nah, setelah itu kami udah memilih keputusan itu tapi setelah itu Roni juga masih takut kayak... sebenarnya tuh ini keputusan yang bener gak ya yang aku ambil gitu, eee... aku tuh takutnya kalo e... aku salah ambil keputusan... kayak gitu loh Kak. Itu sih, itu juga salah

satu apa ya, eee... yang masih jadi kekurangannya Ro... kekurangannya Roni kalo menurut saya.

P : Pertanyaan terakhir, dalam pertemanan kamu dan Roni, apakah kamu pernah bertengkar dengan teman kamu ?

N : Hmm, oke. Kalo bertengkar sih enggak ya Kak ya... enggak yang bertengkar arah fisik atau seperti apa, itu gak pernah.

P : Oh gak pernah ya, ngomong kasar gak pernah ya.

N : Ya... ya, paling cuman kayak sebel sebel biasa lah Kak, kan kalo eee... temenan kan kayak gitu ya, maksudnya kayak dia kadang nyebelannya tuh... ya harusnya tuh dia gak gini gitu loh, gitu cuman sekedar kayak gitu sih, tapi gak yang pernah sampai diam-diaman sehari-hari kayak gitu-gitu gak pernah... (sedikit terpotong pembicaraan informan) terus yang...

P : Gak sampe satu hari. Gak pernah ya ?

N : Itu gak pernah, paling ya cuman sebelnya tuh cuman eee... sebentar aja... yaudah kalo ngobrol lagi, yaudah biasa lagi... kayak gitu Kak.

P : Kalau boleh tahu, hal apa sih yang bikin kalian nih atau Intan sebel sama Roni ?

N : Hmm... kalo dia tuh kebanyakan nanya Kak, itu sih. Dia tuh (jeda sebentar karena informan tersenyum membayangkan) kalo dia kebanyakan nanya, kan kita kan kadang capek ya Kak ya jawabnya gitu loh... maksudnya kayak eee... saya gak tahu ya Roni itu niatnya emang becanda atau emang dia beneran pengen tahu gitu ya, tapi tuh kadang kalo dia keponya itu udah tinggi, tuh kayak saya : “Hiih

apaan sih Ron, udah dong gitu... masa nanya terus, paling tuh sebelnya terkait hal itu sih Kak (sambil tersenyum informan mengungkapkan) terus sama... kalo eee... apa ya, ya... kalo dibilangin ngeyel, misalnya eee... harusnya tuh kayak gini, tapi dia tetep ngotot... “gak harusnya gini”, kayak gitu... ya cuman cekcok cekcok biasa aja sih Kak.

P : Kalo boleh tahu, keponya ini dalam hal menggali informasi saudara, saudara Intan atau informasi yang lain ?

N : Hmm, kalo itu sih eee... gak bisa dikategorikan yang seperti apa sih... kayak ya... menyeluruh sih Kak, maksudnya kayak... kadang nyebelannya tuh lebih ke kepo tentang sesuatu hal yang gak penting gitu loh, kayak misalnya nih eee... lagi eee... gimana ya, lagi ngobrolin tentang sesuatu, sesuatunya itu sebenarnya gak penting penting amat tapi Roni tuh kayak kepo... lah ini tuh gimana sebenarnya, kayak gitu loh Kak.

P : Oke... bukan kepo untuk masalah personal ya ?

N : Eeehhh bukan...

P : Oke siap. Oke, ada lagi yang mau disampaikan ? terkait Roni mungkin.

N : Terkait apa Kak ?

P : Terkait Roni, ada lagi yang mau disampaikan ? sudah...

N : Oh. Ya, itu aja sih Kak. Mungkin yang saya sampaikan, udah include di harapan saya, yang udah saya sampaikan ke Roni.

P : Oke. Sekali lagi udah selesai nih sesi wawancaranya, terimakasih untuk saudari Intan Hafizha, semoga kita bisa lebih baik lagi kedepannya... saling bertumbuh dan dimudahkan juga untuk hidupnya, terimakasih Intan ya !

N : Iya, baik Kak sama-sama. Sukses selalu juga untuk Kak Agit.

P : Silahkan boleh *logout* sekarang atau keluar.

N : Oke, saya leave ya Kak ya.

P : Ya, sampai jumpa ya.

N : Iya.

Sesi Wawancara dengan Informan yang bernama Endah Ayu Adisti (Teman key informan Mochammad Abdul Aziz):

Narasumber (N) : Endah Ayu Adisti

Pewawancara (P) : Agitio Marsyaf

Tanggal Wawancara : 15 Desember 2022

Pukul : 19.24 WIB

Lokasi wawancara : Via Aplikasi *Zoom*

P : Halo, selamat malam saudari Endah Ayu Adisti. Sebelumnya perkenalkan saya Agitio Marsyaf dari mahasiswa Unas, Universitas Nasional Jakarta. Terimakasih untuk waktunya yang sudah diluangkan terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “Pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri dalam meningkatkan pengembangan diri”. Oke sebelum kita memulai, terlebih dahulu

boleh saudari Endah untuk memperkenalkan diri, sebutkan nama, usia dan daerah tempat tinggal. Waktunya dipersilahkan.

N : Oke, terimakasih sebelumnya Kak. Selamat malam juga. Perkenalkan sebelumnya nama saya Endah Ayu Adisti, biasa dipanggil Endah. Saat ini saya berusia 20 tahun, eee... asal saya itu dari Blora, Jawa Tengah, tetapi saat ini eee... sedang ada di Semarang karena kuliah (suara terputus dan hilang).

P : Eee... maaf tadi putus, dimana... tempat tinggalnya ? tinggalnya di daerah mana Kak ?

N : Tempat tinggalnya... asalnya dari Blora, Jawa Tengah namun saat ini masih di Semarang gitu karena kuliah di Semarang gitu.

P : Oh kuliah di Semarang, sama kayak Aziz ya di Semarang ya ?

N : Iya Kak, sama se-fakultas.

P : Oke... tadi sempet keputus nih, ituannya apa ? dura ya ? nama daerahnya, Dura ?

N : Iya... Blora, Jawa Tengah.

P : Oh Blora, oke. Oke, bisa langsung kita mulai untuk pertanyaan pertama ini, sejak kapankah kamu saudari Endah berteman dengan saudara Aziz (Remaja pengguna *Instagram* @maksimalindiri/Key Informan) dan sudah berapa lama kamu berteman dengannya ?

N : Oke, untuk pertanyaan yang pertama itu saya kenal itu sejak... (suara samar) kan waktu itu PMB, penerimaan... nah itu kebetulan Alhamdulillah saya lolos

yang SN, nah itu kan ada jeda waktu yang berbulan-bulan sebelum masuk, nah jadi kan dapet kenalan banyak gitu kan, nah dari grup *Whatsapp* lah intinya ada grup WA lagi yang kayak mahasiswa baru gitu, nah kebetulan kan saya Blora... tapi Blora nya itu yang bagian eee... Timur, jadinya itu perbatasan sama daerahnya dia gitu, kan karna kayak masih se-daerah lah jadi kayak kenal gitu Kak. Jadi, kalo dihitung dari sejak MABA sampe sekarang semester 5 menginjak semester 6 itu sekitar 2 tahun... (suara hilang, sinyal terputus).

P : Oh sempet terputus nih, maaf Endah... tadi sempet keputus yang berapa lamanya, 2 tahun ya ?

N : Oke, saya ulangi...

P : Ya, sempet keputus...

N : 2 tahun setengah berarti Kak (2,5 tahun) sejak masuk kuliah (suara hilang).

P : 2 tahun setengah ya sejak awal masuk kampus. Oke... bagaimana awalnya kamu bisa berteman dengan saudara Aziz ? awal-awalnya nih, prosesnya gimana nih ?

N : Awal-awalnya itu... karna itu... apa ya, kan saya kuliah dari beasiswa di kuliah, nah kebetulan Aziz juga, kan di grup itu kan kayak itu kan... kayak perkenalan gitu. Nah awalnya dari situ, terus kebetulan juga itu kan... ada ORDA namanya UNNES CEPU, Cepu itu wilayah Blora tapi juga... apa ya, wilayahnya Aziz itu namanya Padangan, nah tapi itu Jawa Timur, tapi dia ikut yang ORDA UNNES CEPU juga itu kan dulu itu buat nyari info gitu loh Kak, kalo misal udah diterima selanjutnya gimana gimana gitu, itu kenalnya dari situ karna di grup

Whatsapp itu... terus karna saya kenal itu karna apa ya, itu... dia itu suka nulis, nah kebetulan saya juga suka nulis jadi mungkin kayak, apa ya, lebih nyambung aja sih Kak sama hobi yang sama gitu.

P : Hobi yang sama ya. Oke, menyambung pertanyaan berikutnya nih, masih mirip sama yang sebelumnya, Apa yang membuat kamu saudari Endah tertarik berteman dengan saudara Aziz ?

N : Oke, kalo untuk secara umum mungkin dalam hal berteman itu memang eee... kan kita sebagai orang itu berteman kan... apa ya, gak mandang dari dia... dari siapa backgroundnya, tapi lebih ke pribadinya... dia itu baik atau enggak, kayak memberi efek baik ke kita atau enggak gitu kan, jadi kayak... kalo saya berteman dengan dia itu karna ya emang dia orangnya baik dan dia itu, kalo dia itu menurut saya terkesan humble sih... kayak mudah akrab sama orang, gitu sih. Terus sama, karna itu sih hobi nulis itu, iya... lebih kayak ke karna dia humble terus dia hobi nulis juga, kan dulu waktu SMA itu jarang ada temen yang hobi nulis gitu Kak, bisa sharing-sharing kepenulisan, kebetulan juga satu komunitas penulis gitu.

P : Oke. Bagaimanakah sifat atau kepribadian saudara Aziz sejak awal kenal ? sejak saudari Endah kenal nih, gimana ?

N : Kalo setahu saya, dia itu... apa ya, eee... bisa dibilang apa ya, Ambivert, soalnya dia itu kan kalo dia kenal udah deket... dia tuh bisa cerita banyak hal, tapi kalo misal... apa ya, dia tuh juga terkadang Introvert, misal nih kemaren dia, ya kadang ya... kadang pernah cerita kalo dengan temen kuliah mungkin ada, agak kaget (suara sempat hilang)

P : Ya.

N : Kaget mungkin Kak di dunia... kan itu humble satu sisi lagi bisa Introv... vert
(suara mendadak hilang karna sinyal dari informan.

P : Ya sempet terputus nih ? putus-putus.

N : Koneksi Kak mungkin (suara mengecil). Itu yang saya tahu sih, kalo dari segi
yang lain dia orangnya baik (suara terdengar jelas kembali). Oh mungkin
sinyalnya sinyalnya Kak Agit (suara menjadi samar karena koneksi jaringan).

P : Iya bisa ya. Disana juga putus-putus ?

N : Intinya itu kalo pribadinya itu (suara informan mendadak hilang). Bentar-
bentar... disini saya lancar sih Kak.

P : Lancar ?

N : Apa dari... (sinyal tidak stabil) sana ya ?

P : Disini putus-putus sih.

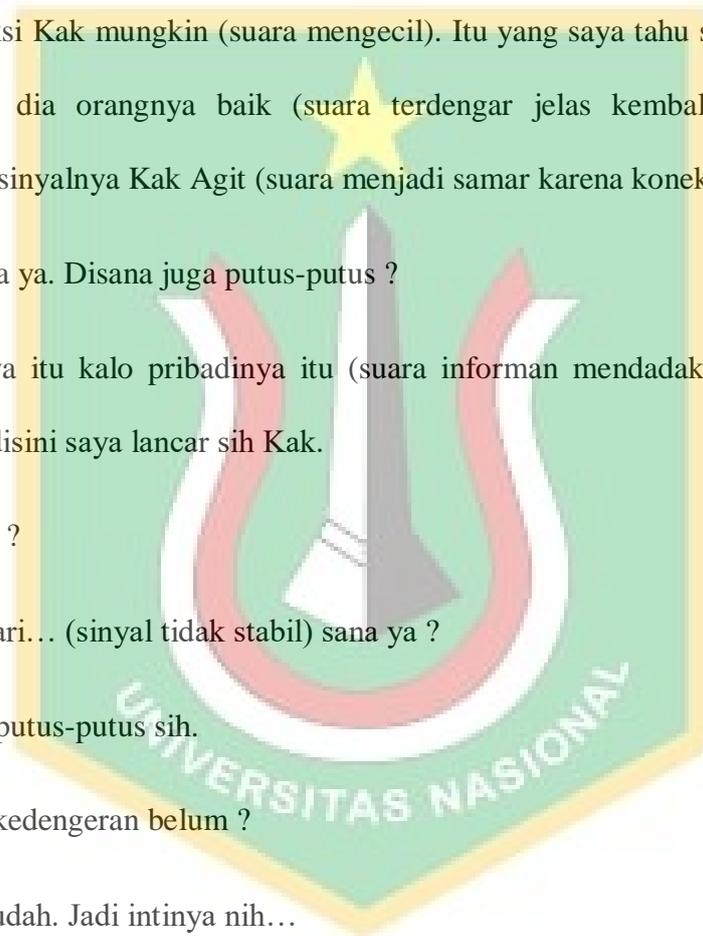
N : Udah kedengeran belum ?

P : Udah-udah. Jadi intinya nih...

N : Udah kedengeran belum Kak ?

P : Udah udah udah. Jadi intinya, saudara Aziz ini ambivert seperti yang Endah
bilang ya ?

N : Iya.



P : Jadi kalo misalkan...

N : Intinya itu (suara mendadak hilang karena jaringan).

P : Ya boleh, silahkan. Ya, silahkan Endah.

N : Gimana Kak tadi Kak ? terputus suaranya.

P : Intinya tadi yang Endah bilang seperti apa ? bisa diulang kembali.

N : Oh. Intinya itu dia orangnya baik terus ramah humble cuman yaitu tadi (tiba-tiba suara meredup karena sinyal, setelah itu terdengar jelas kembali) cuman yaitu kadang dia... apa ya, kadang apa ya, terlalu percaya sama orang, terus kadang juga gitu sih ada baiknya juga.

P : Oke di-keep dulu.

N : Terus intinya dia ramah, itu sih yang paling (suara menghilang karena sinyal).

P : Iya, tapi yang... soal apa, percaya sama orang di-keep aja dulu ya soalnya masih ada beberapa pertanyaan yang sama juga soal itu. Menurut kamu, Apa kelebihan dan kekurangan teman kamu ? nah, tadi kan udah dibilang ya kelebihannya seperti humble, ramah, baik... ada lagi yang bisa disampaikan ?

N : Kelebihannya dia itu... sering bantu juga, maksudnya kalo misal ada temen butuh bantuan baik temen SMA dia atau apa itu, dia bantu gitu Kak. Jadi, kayak... ya saling bantu itu bisa kayak, kan kadang kita temenan juga kayak butuh seseorang gitu kan buat bantu kalo misal kesulitan. Nah, itu dia tipe orang yang ya bisa itu, membantu sesama gitu. Kalau untuk kekurangannya itu, dia itu, satu menurut saya dia itu kadang... kan itu juga termasuk bahaya juga ya Kak, dia itu

kan suka curhat... nah, terkadang curhat pada orang yang salah gitu, jadi tar disangkanya dia kayak malah, gimana ya, ya menurut saya itu kekurangan sih.

P : Oh.

N : Itu aja sih Kak mungkin.

P : Jadi, mungkin dia belum bisa... apa, memilah-milah nih sama orang yang mana mesti diceritain, mana yang enggak.

N : Percaya sama orang (suara menghilang pas di akhir kalimat).

P : Lebih percaya sama orang ya kekurangannya itu ya. Ada lagikah kira-kira kekurangannya ? eee... kira-kira saudara Aziz...

N : Bagaimana Kak ?

P : Ya, kira-kira saudara Aziz ada kelebihan dan kekurangannya lagi ? yang Endah jelaskan.

N : Kalau kelebihannya tuh ada lagi, apa ya, kelebihannya itu pantang menyerah, dia itu kan kalo mencoba hal baru itu kalo belum dapet dia coba terus gitu, contohnya kalau dalam hal menulis dia itu kan menulis di (suara samar karena gangguan sinyal) di *online* kan, nah itu kan ada *benefit*-nya, nah dia kayak misal belum... (suara menghilang)... itu sih dan itu kadang memotivasi saya, soalnya kadang itu kalau saya sih kadang gagal ikut “ahh udah capek gitu”, tapi kalau dia kayak tetep, tetep gitu loh Kak, kayak ya gak mudah menyerah gitu sih Kak, itu.

P : Ya, walaupun gagal tetep semangat buat bangkit. Pertanyaan selanjutnya, menurut kamu... perubahan apa sajakah yang terjadi pada saudara Aziz ? oh ya perubahan yang sekarang, kekurangan apa aja ?

N : Kalau berlebihan kayaknya gak terlalu ada sih Kak, cuma itu sih... mungkin, karna efek pertemanan di Kampus yang... itulah intinya, *circle-circle-an* itu dia di Kampus jadi lebih kayak tertutup gitu orangnya, kalo misal kalo sama orang yang dia kenal kan, kayak dia bisa cerita banyak gitu ya.

P : Ya.

N : Tapi kalau dia di Kampus, mungkin dia lebih tertutup karna mungkin, mungkin belum nemu temen yang se-frekuensi sih di Jurusanya dia, gitu sih Kak... Kayak... yang biasanya dia rame, jadi kayak diem gitu, itu sih salah satunya, mungkin itu faktor lingkungan juga sih.

P : Oke. Kira-kira ada perubahan yang mengarah ke dalam progress kebaikan, hal-hal yang positif gak nih ?

N : Kalau perubahan hal positif itu... eee itu... apa ya, itu... akhir-akhir ini tuh apa ya, lupa namanya, jadi pembicara apa itu Kak yang kayak ada webinar atau apa gitu loh, yang tentang kepenulisan tapi.

P : Oh moderator ya atau ?

N : Kan dia jurusanya Matematika, tapi mungkin... kayak pemateri gitu loh, di seminar terus kemaren kayaknya dia jadi juri itu deh... lomba tulis cipta puisi di apa IPB atau ITB aku lupa, itu sih Kak, mungkin itu progressnya dia karna dia

emang awal nulis tahun 2020 kan, nah mungkin ini tahun 2022, udah tahun berlalu berarti udah ada *progress* gitu sih, itu aja sih Kak.

P : Oke, berarti *progress*-nya nih sekarang lebih... banyak aktifitas yang positif ya intinya.

N : Produktif iya produktif.

P : Oke. Selanjutnya, harapan apa sajakah yang kamu inginkan pada teman kamu Aziz ? harapan Endah.

N : Harapannya sih, mungkin... kalo harapan saya tuh mungkin dia kalo misal apa ya, kalo misal nemu temen yang emang kurang baik itu gausah dipikirin terlalu... gitu loh Kak, dia tuh kadang kalau mikir gitu kok ketemu temen kayak itu ya... cuek atau apa gitu, kan emang namanya itu ya, temen dia kan laki-laki, kan kadang laki-laki emang sifatnya cuek, yaudah aku bilangnya “yaudah emang kadang laki-laki tuh gak bisa humble semua kayak kamu, kadang orang juga... apa ya, introvert gitu gausah dipikirin itu”, itu kayaknya takut kalau ada salah sama temennya gitu loh (gaya bicara informan cepat), nah mungkin kedepannya itu gausah terlalu *overthinking* sama temen, kalau mau berteman ya... berteman, kalau gak, yaudah... gitu aja sih, (akhir kalimat terdengar samar).

P : *Overthinking*, oke semoga dia gak *overthinking* lagi kedepannya ya. Oke pertanyaan selanjutnya, dalam pertemanan (sempat bentrok suara), apakah kamu pernah bertengkar dengan teman kamu ? Jika Iya, hal apakah yang memicu terjadinya pertengkaran antara kamu dan teman kamu... Aziz ?

N : Kalau bertengkar kayaknya enggak sih Kak, cuman kadang itu agak beda pendapat gitu loh... ya contohnya tadi dalam hal pertemanan tadi, kalau misal dia curhat soal temen kuliahnya itu kadang dia terlalu dipikirin, nah kadang saya... apa ya, dia itu kadang apa ya, susah dibilangin gitu loh Kak, disuruh itu... kayak masih dipikirin, orang namanya temen kan emang ya kadang gitu, apalagi di kampus itu kadang kayak pas butuhnya aja dateng gitu kan temen kampusnya.

P : Iya, pasti ada lah.

N : Itu sih, mungkin gak bertengkar sih istilahnya, cuman kayak... agak kadang saya udah ngasih saran tapi dia-nya masih dipikirin terus, jadi yaudah itu saya biarin dulu, biar mikir dulu gitu (sambil tersenyum). Udah itu aja sih Kak, gak bertengkar sih istilahnya.

P : Berarti, apakah saudara Aziz agak terlalu sensitif juga ? menurut Endah gimana tuh ? jadi sensitif sama omongan orang... orang terhadap si Aziz, jadi kepikiran.

N : Nah, iya mungkin. Kalau menurut saya itu, dia terlalu memikirkan hal yang apa ya... seharusnya tuh gak terlalu dipikirin berlebihan gitu sih Kak, mungkin karna dia terbiasa orangnya ramah... kalau ada orang yang enggak ramah sama dia, itu mungkin dia kepikiran takutnya dia ada salah gitu sih, mungkin... cuma itu.

P : Jadi, ini karna masalah perbedaan karakter aja sih ya... sama...

N : Terus kadang dia bingung kalau misalkan... (suara informan tiba-tiba menghilang karena sinyal jaringan)

P : Misalkan apa ?

N : Ya, cuma itu.

P : Ya, bingung kenapa Endah tadi ? udah ?

N : Udah.

P : Bingung kenapa tadi ? sempet keputus maaf. Bingung kenapa ?

N : Udah itu aja.

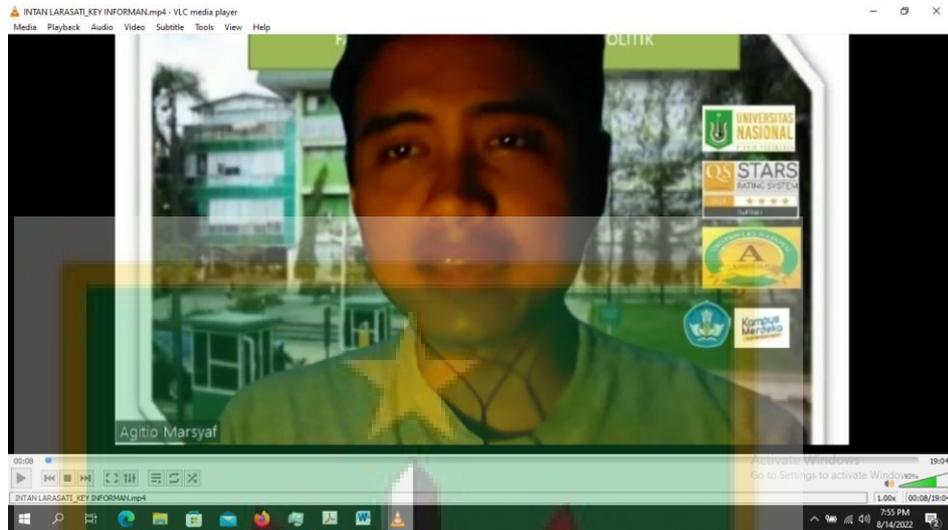
P : Oh udah, oke... udah itu aja sih eee... Endah, udah semua pertanyaannya yang dijawab, sekali lagi Kak Agit terimakasih banyak untuk bantuannya... semoga saudari Endah udah membantu... untuk sesi wawancara Kak Agit, semoga Endah dipermudahkan ya... dalam hal kuliah atau apapun itu dan semoga bertemannya juga lama sama Aziz, terimakasih... sampai jumpa ya, semoga sukses buat semuanya. Silahkan saudari Endah boleh... *leave*, boleh *leave* duluan.

N : Oke, makasih Kak.

P : Sama-sama.



DOKUMENTASI SESI WAWANCARA DENGAN NARASUMBER



Gambar 1.1 Pewawancara (Peneliti)



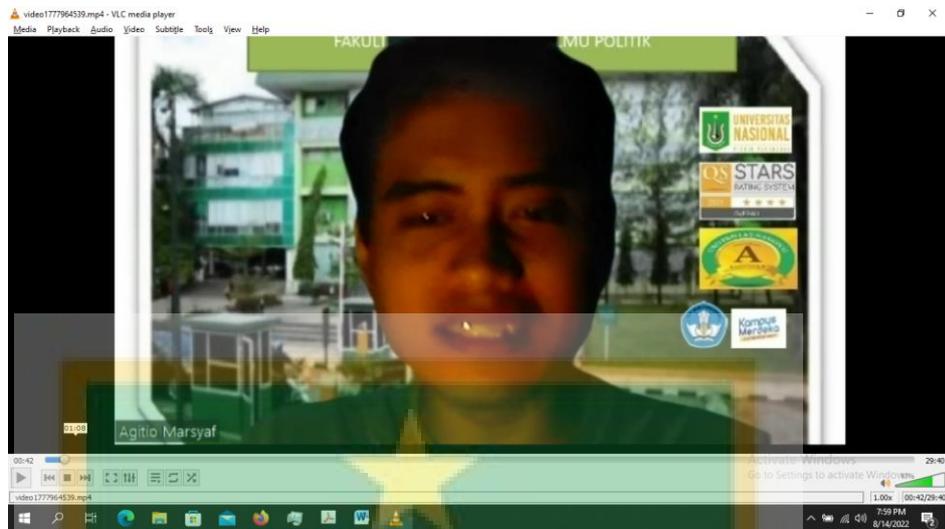
Gambar 1.2 Narasumber (*Key Informan* atas nama Intan Larasati)



Gambar 1.3 Pewawancara (Peneliti)



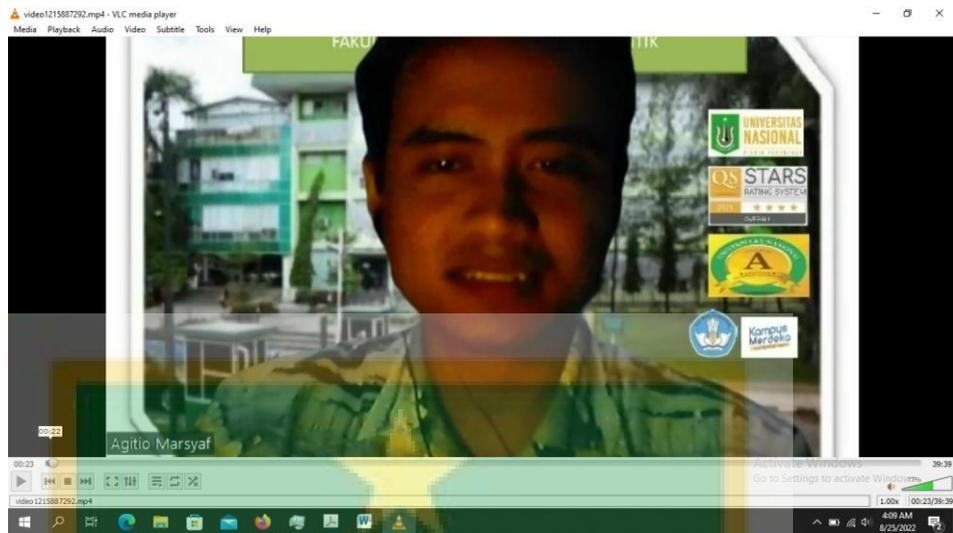
Gambar 1.4 Narasumber (*Key Informan* atas nama Roni Setiyawan)



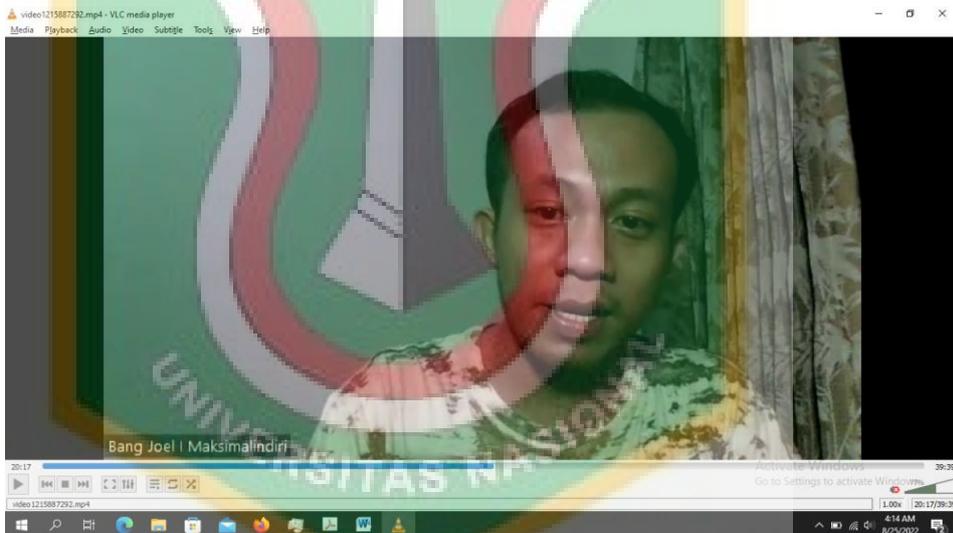
Gambar 1.5 Pewawancara (Peneliti)



Gambar 1.6 Narasumber (*Key Informan* atas nama Mochammad Abdul Aziz)



Gambar 1.7 Pewawancara (Peneliti)



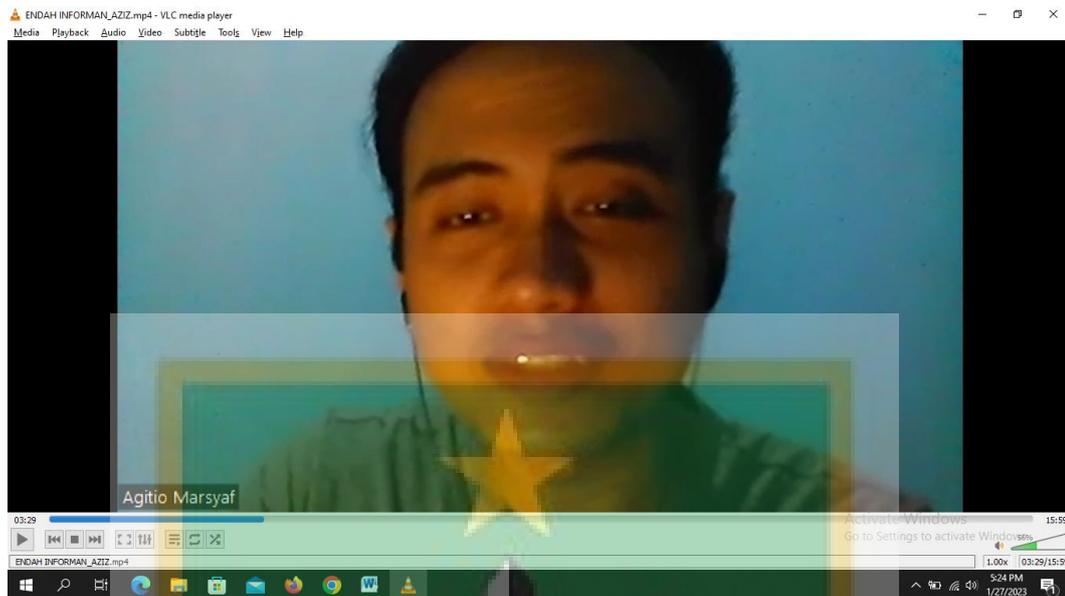
Gambar 1.8 Narasumber (*Informan* atas nama Joel Apry alias Apriyanto Chrystal Louis atau Pemilik Akun *Instagram* @maksimalindiri)



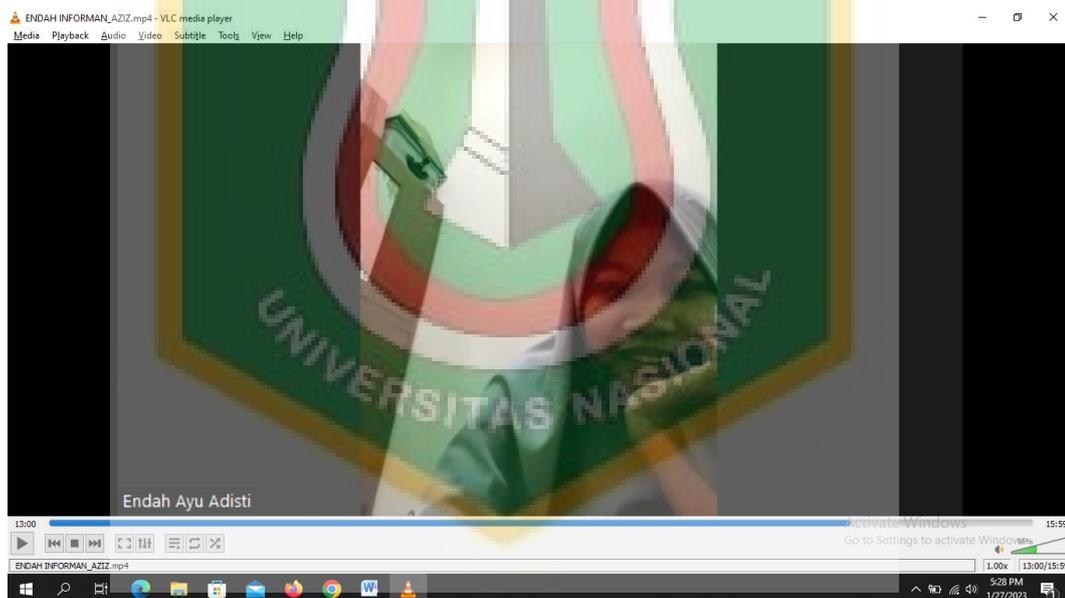
Gambar 1.9 Pewawancara (Peneliti)



Gambar 1.10 Narasumber (*Informan* atas nama Intan Hafizha Hasanah atau teman *Key Informan* Roni Setiyawan)



Gambar 1.11 Pewawancara (Peneliti)



Gambar 1.12 Narasumber (*Informan* atas nama Endah Ayu Adisti atau teman *Key Informan* Mochammad Abdul Aziz)

KODE DAN KATEGORISASI DATA

<p>1. Apa yang membuat kamu sadar dan bergerak untuk memanfaatkan media sosial Instagram @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?</p>	
<p><i>Informan-1</i> (Intan)</p>	 <ul style="list-style-type: none"> - Ya, awalnya saya hmm... kaya ngerasa kurang percaya diri waktu di lingkungan sosial. - Saya masih kayak ada yang kurang dari diri saya, Jadi saya mulai baca buku, <i>podcast</i>, dengerin <i>podcast</i> lalu juga... dari <i>Instagram</i> nemuin <i>IG</i> maksimalindiri, saya tertarik mengetahui lebih tentang <i>instagram</i>-nya karna memang mencakup e... yang saya cari. <p>(1)</p>
<p><i>Informan-2</i> (Roni)</p>	<p>Eee... gini Kak, Jadi awalnya dulu itu karna... ketidaksengajaan ya Kak, aku awalnya tidak sengaja itu, <i>scroll-scroll IG</i> itu nemu postingannya</p>

	<p>@maksimalindiri nya... itu pas banget juga aku lagi bingung nih sama pada diri sendiri, kok kayak gini-gini aja gak kenal sama diri sendiri gitu, jadi aku lebih eee... <i>scroll-scroll</i> itu aku mulai tertarik sama postingannya @maksimalindiri, jadi aku mulai... oh kayaknya nih postingannya cocok nih buat aku yang sedang cari-cari kayak misalnya pengembangan diri, gitu sih Kak kalau aku. (1)</p>
<p>Informan-3 (Aziz)</p>	<p>Oke. Untuk pertanyaan pertama, tergerak karna yang pertama, untuk itu <i>Instagram</i> itu lebih mudah ya Kak. Terus, kalau emang waktu itu gak sengaja pas buka <i>instagram</i> dulu itu ketemu akun @maksimalindiri itu, nah waktu itu cuman lihat salah satu postingannya terus menarik gitu, akhirnya aku mencoba memperhatikan postingan-postingan tersebut dan memang <i>relate</i> gitu sama keadaan dan</p>

	akhirnya untuk bergerak untuk mem-follow gitu Kak. (2)
Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara Narasi :
(1) Merasa kurang percaya diri atau mengenal diri	Tidak dipungkiri bahwa setiap pemanfaatan media sosial, remaja
(2) Konten @maksimalindiri berkaitan dengan permasalahan yang dialami	pengguna <i>Instagram</i> tentu mempunyai kesadaran dalam bergerak memanfaatkan media sosial <i>Instagram</i> @maksimalindiri. Dari data yang diperoleh di lapangan setidaknya dapat disimpulkan ada 2 kesadaran dalam bergerak yakni merasa kurang percaya diri atau mengenal diri dan konten @maksimalindiri berkaitan dengan permasalahan yang dialami. “Ya, awalnya saya hmm... kaya ngerasa kurang percaya diri waktu di lingkungan sosial”, ungkap key informan 1. Hal serupa juga dilontarkan oleh key informan 2 yang mengakui tidak mengenal dirinya sendiri. Namun lain halnya dengan key informan 3

	<p>yang terlihat tidak ada kesadaran khusus selain konten @maksimalindiri berkaitan dengan permasalahan yang dialami, “Waktu itu cuman lihat salah satu postingannya terus menarik gitu, akhirnya aku mencoba memperhatikan postingan-postingan tersebut dan memang <i>relate</i> gitu sama keadaan”, ujar key informan 3.</p>
--	--

<p>2. Apa tujuan kamu memanfaatkan media sosial Instagram @maksimalindiri ?</p>	
<p><i>Informan-1</i></p>	<p>Iya, tujuan saya aslinya untuk pengembangan diri saya. Hmm... banyak hal-hal lain yang saya lihat eee... di <i>Instagram</i> @maksimalindiri, kayak cara <i>personal branding</i> atau yang lainnya juga. Jadi hmm banyak, anggapannya saya nyari satu hal tapi saya dapat banyak hal. (1)</p>
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>Kalau dari aku pribadi sih, untuk lebih ke... Pengembangan diri sih Ka, lebih</p>

	kayak biar produktif gitu. (2)
<i>Informan-3</i>	Untuk tujuannya yaitu yang pertama, karna memang mencari... apa, motivasi seputar pengembangan diri. Kemudian, ada... ada tujuan lain yaitu untuk referensi konten-konten saya, karna memang ada beberapa konten-konten yang misalnya saya buat itu berhubungan juga dengan konten di @maksimalindiri, contohnya seperti produktif dalam berkarya dan lain sebagainya, seperti itu Kak. (3)
Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara Narasi :
(1) Untuk mengetahui bagaimana cara <i>personal branding</i>	Mengenai pengembangan diri, remaja pengguna Instagram @maksimalindiri
(2) Untuk meningkatkan agar lebih produktif	pasti mempunyai tujuan atau motif yang berbeda terkait pemanfaatan media sosial. Berdasarkan data di lapangan ditemukan ada 3 motif yaitu
(3) Untuk referensi konten-konten	untuk mengetahui bagaimana cara <i>personal branding</i> , meningkatkan agar lebih produktif serta untuk referensi

	<p>konten-konten. “Banyak hal-hal lain yang saya lihat eee... di <i>Instagram</i> @maksimalindiri, kayak cara <i>personal branding</i> atau yang lainnya juga”, ungkap <i>key informan</i> 1. Sedangkan <i>key informan</i> 2 lebih cenderung memanfaatkan <i>Instagram</i> @maksimalindiri untuk meningkatkan agar lebih produktif, “Kalau dari aku pribadi sih, untuk lebih ke... Pengembangan diri sih Kak, lebih kayak biar produktif gitu”, ujar <i>key informan</i> 2. Namun lain halnya dengan <i>key informan</i> 3 yang terlihat memanfaatkan media sosial <i>Instagram</i> @maksimalindiri selain untuk motivasi seputar pengembangan diri, juga untuk sebagai referensi konten-konten dia sendiri.</p>
---	---

3. Bagaimana pengalaman kamu dalam memanfaatkan media sosial Instagram @maksimalindiri ?	
Informan-1	Ya, semenjak saya mengikuti @maksimalindiri ini, <i>insight</i> saya kan semakin banyak dan saya coba <i>action</i> eksekusi di lingkungan sosial saya dan ternyata berpengaruh besar untuk lingkungan sosial saya, seperti itu sih Kak. (1)
Informan-2	Kalau untuk pengalaman aku sendiri sih... lebih... gini sekarang itu lebih bisa... sekarang itu lebih produktif dari sebelum-belumnya. Karna kan sebelum-belumnya itu, aku bingung kalau waktu luang itu mau ngapain, terus dengan aku <i>scroll-scroll</i> di IG-nya postingan @maksimalindiri itu, sekarang itu aku lebih bisa produktif seperti, eee... lebih rajin baca buku gitu setiap pagi atau rutin dan baca dulu, itu sih Kak. (2)
Informan-3	Untuk pengalamannya itu, ada yang

	<p>saya rasakan langsung dan ada juga yang enggak. Jadi, misalnya tentang tips-tips produktif sehari-hari itu nah itu kan secara tidak langsung bisa kita terapin, mungkin waktu itu juga besok langsung dicoba, tapi untuk yang secara tidak langsung itu mungkin secara tidak langsungnya kita nunggu beberapa waktu yang akan datang gitu, dan secara tidak sengaja itu akan kita praktekin. (2)</p>
<p>Kode dan Kategorisasi</p>	<p>Penyajian secara Narasi :</p>
<p>(1) Semenjak mengikuti @maksimalindiri, <i>insight</i> semakin banyak dan telah melakukan eksekusi di lingkungan sosial yang ternyata berpengaruh besar</p>	<p>Menurut key informan, pengalaman setiap remaja pengguna Instagram @maksimalindiri itu berbeda-beda. Key informan mengakui bahwa pengalaman mereka semenjak mengikuti @maksimalindiri, <i>insight</i> semakin</p>
<p>(2) Menjadi lebih produktif, karena dulu masih bingung soal manajemen waktu. Sekarang lebih rajin baca buku setiap pagi</p>	<p>banyak sehingga mereka mampu melakukan eksekusi di lingkungan sosial yang ternyata berpengaruh besar dan menjadi lebih produktif karena dulu</p>



masih bingung soal manajemen waktu. “Semenjak saya mengikuti @maksimalindiri ini, *insight* saya kan semakin banyak dan saya coba *action* eksekusi di lingkungan sosial saya dan ternyata berpengaruh besar untuk lingkungan sosial saya, seperti itu sih Kak”, ujar key informan 1. Sedangkan menurut key informan 2, pengalaman yang dirasakan adalah menjadi lebih produktif. “Kalau untuk pengalaman aku sendiri sih... lebih... gini sekarang itu lebih bisa... sekarang itu lebih produktif dari sebelum-belumnya. Karna kan sebelum-belumnya itu, aku bingung kalau waktu luang itu mau ngapain, terus dengan aku *scroll-scroll* di IG-nya postingan @maksimalindiri itu, sekarang itu aku lebih bisa produktif seperti, eee... lebih rajin baca buku gitu setiap pagi atau rutin dan baca dulu, itu sih Kak”, tutur key informan 2. Hal tersebut dikuatkan oleh

	key informan 3 mengenai pengalaman yang dirasakan secara tidak langsung terkait konten-konten tips produktif sehari-hari.
--	---

4. Seberapa jauhkah kamu melihat konten akun <i>Instagram</i> @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?	
<i>Informan-1</i>	Terakhir saya lihat, eee... waktu saya mengikuti sampai di <i>Personal Branding</i> . (1)
<i>Informan-2</i>	Kalau untuk seberapa jauh sih bisa dikatakan juga cukup lumayan jauh, karna aku sudah <i>follow</i> -nya udah eee... bisa dikatakan lama juga sih, karna juga sempat ikut kegiatan-kegiatan @maksimalindiri kemarin di webinar yang <i>Introvert Secret</i> juga aku pernah ikut juga sih Kak. (1)
<i>Informan-3</i>	Karna memang yang konten-konten serupa @maksimalindiri itu Kak, ada banyak ya Kak, jadi mungkin hanya sebagian kecil saja yang... apa, secara

	<p>langsung saya terpin gitu, jadi kemungkinan juga gak semua konten-kontennya itu setiap hari masuk gitu, kemungkinan tiga... tiga hari sekali baru masuk di beranda gitu. Jadi, gak sepenuhnya dari sana, campuran gitu Kak, jadi mengumpulkan dari beberapa konten yang sama, dan secara tidak langsung di praktekin kayak gitu. (2)</p>
<p>Kode dan Kategorisasi</p>	<p>Penyajian secara Narasi :</p>
<p>(1) Cukup mengamati dan cukup lumayan jauh, karena mengikuti @maksimalindiri sudah lama dan ikut kegiatan-kegiatan @maksimalindiri di webinar <i>Introvert Secret</i></p>	<p>Adapun tingkat kejauhan remaja melihat konten akun <i>Instagram</i> @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri itu berbeda-beda, mulai dari hanya sebagian kecil saja sampai cukup lumayan jauh. Key informan 1 dan 2 mengaku melihat</p>
<p>(2) Hanya sebagian kecil saja, menyatukan beberapa konten yang serupa dari <i>Influencer</i> yang berbeda</p>	<p>konten @maksimalindiri sejauh ini cukup mengamati dan cukup lumayan jauh, “Kalau untuk seberapa jauh sih bisa dikatakan juga cukup lumayan jauh, karna aku sudah <i>follow</i>-nya udah</p>

	<p>eee... bisa dikatakan lama juga sih, karna juga sempat ikut kegiatan-kegiatan @maksimalindiri kemarin di webinar yang <i>Introvert Secret</i> juga aku pernah ikut juga sih Kak”, ungkap key informan 2. Sedangkan key informan 3 mengklaim hanya sebagian kecil saja dalam memanfaatkan <i>Instagram</i> @maksimalindiri.</p>
--	---

<p>5. Sudah berapa lama kamu mem-follow akun <i>Instagram</i> @maksimalindiri ?</p>	
<p><i>Informan-1</i></p>	<p>Selama satu bulan lebih sih Kak, satu bulan lebih. (1)</p>
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>Kalau gak salah, sudah sekitar 1 tahun lebih kayaknya, sudah hampir 1 tahun lebih. (2)</p>
<p><i>Informan-3</i></p>	<p>Karna waktu itu sebenarnya, itu kan akun baru ya, akun saya itu akun baru, sebelumnya punya konten di akun lain, tapi gak ada perkembangan akhirnya bikin akun baru itu. Jadi kemungkinan</p>

	<p>waktu itu masih awal-awal kan butuh banyak (sehabis itu suara tidak terdengar jelas), dan kayaknya baru... kurang lebih 3 sampe 4 bulan sih Kak.</p> <p>(1)</p>
Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara Narasi :
(1) 1 - 4 bulan lebih	Mengenai rata-rata penggunaan
(2) Hampir 1 tahun lebih	<p><i>Instagram</i> @maksimalindiri pada key informan dalam mengikuti akun <i>Instagram</i> @maksimalindiri berbeda-beda, mulai dari 1 bulan lebih sampai hampir 1 tahun lebih. Key informan 1 dan 3 menyatakan mengikuti akun <i>Instagram</i> @maksimalindiri di antara 1-4 bulan lebih, “Selama satu bulan lebih sih Kak, satu bulan lebih”, ungkap key informan 1. Hal serupa ditambahkan oleh key informan 3 yang sudah mengikuti selama kurang lebih 3-4 bulan. Sedangkan key informan 2 lebih lama lagi tingkat penggunaannya, “Kalau gak salah, sudah sekitar 1 tahun</p>

	lebih kayaknya, sudah hampir 1 tahun lebih”, ujar key informan 2.
--	---

<p>6. Berapa lama kamu sebagai pengguna media sosial dalam memanfaatkan media sosial Instagram @maksimalindiri ? Untuk melihat konten-konten @maksimalindiri, dalam satu hari kira-kira berapa lama ?</p>	
<p><i>Informan-1</i></p>	<p>N : Kira-kira hmm... sekitar... 15 menit, sambil merenung juga. Cari tahu lagi. (1)</p>
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>Kalau untuk berapa lama sih, bisa dikatakan e... cukup lama sih, karna memang e... bisa dikatakan itu sehari itu megang hape tuh udah kayak 50% lebih, 75% lah hampir setiap harinya 75% sih megang hape sih Kak.</p> <p>N : Kalau untuk melihat kontennya tuh lebih sih ke kayak sering muncul juga</p>

	<p>sih di Beranda, <i>Explore</i>, <i>IG feed</i> juga sih, terus kalo muncul gini terus, aku klik profilnya juga sih Kak, lihat postingan-postingannya seperti apa gitu sih. Kalo berapa lama sih, kira-kira juga 30 menitan ada sih Kak tiap hari. (1)</p>
<p><i>Informan-3</i></p>	<p>Oh melihat konten. Itu lebih... gak tentu sih Kak, kadang kalau misalnya lagi sibuk itu ya sehari cuman... gak sampe, totalnya itu gak sampe satu jam sih kalau sibuk tapi kalau emang pantau konten-konten serupa itu biasanya bisa sampe 2 sampe 3 jam sih Kak. Jadi selama satu hari itu kalau ditotal sekitar 2 sampe 3 jam gitu, dan konten... kan bukanya juga gak tentu ya, kadang sore mungkin 30 menit terus paginya 10 menit, jadi ada pembagian khusus kayak gitu Kak.</p>

	<p>P : Oke, jadi digarisluruskan ini untuk penggunaan @maksimalindiri itu satu hari satu jam ya ? kurang lebih, total.</p> <p>N : Ya, sekitar segitu. (2)</p>
<p>Kode dan Kategorisasi</p>	<p>Penyajian secara Narasi :</p>
<p>(1) 15 - 30 menit</p>	<p>Adapun rata-rata pemanfaatan media sosial <i>Instagram</i> @maksimalindiri yang dilakukan key informan dalam setiap harinya berbeda-beda, mulai dari 15 menit sampai 3 jam. Key informan 1 dan 2 mengaku memanfaatkan media sosial <i>Instagram</i> @maksimalindiri di antara 15-30 menit setiap hari, “Kalo</p>
<p>(2) 1 - 3 jam</p>	<p>berapa lama sih, kira-kira juga 30 menit ada sih Kak tiap hari”, ungkap key informan 2. Sedangkan key informan 3 mengklaim bisa sampai 1 jam hingga 3 jam rata-rata memanfaatkan <i>Instagram</i> @maksimalindiri, “Gak tentu sih Kak, kadang kalau misalnya lagi sibuk itu ya</p>

sehari cuman... gak sampe, totalnya itu gak sampe satu jam sih kalau sibuk tapi kalau emang pantau konten-konten serupa itu biasanya bisa sampe 2 sampe 3 jam sih Kak”, tutur key informan 3.



Jika mengacu kepada pendapat George Gerbner yang menyatakan Teori Kultivasi, durasi waktu pemanfaatan media sosial *Instagram* @maksimalindiri yang dilakukan oleh key informan penelitian ini, menunjukkan bahwa mereka termasuk ke dalam pengguna ringan, sekalipun dalam pernyataan aslinya dalam teori tersebut, Gerbner lebih menamakan sebagai *light users* (kelompok ringan). Hal itu mengacu kepada penggunaan televisi. Menurut Gerbner, kelompok ringan lebih selektif dalam menonton TV, mereka menghidupkan TV hanya untuk menonton tayangan yang mereka inginkan saja dan mematikan TV jika

	tayangan tersebut sudah selesai. ⁸⁵
--	--

7. Bagaimana cara kamu meningkatkan Pengembangan diri pada perspektif di kalangan remaja ?

<p><i>Informan-1</i></p> 	<p>Eee... dengan cara melihat lingkungan sosial saya... lalu eee... mengikuti gimana eee... lingkungan sosial saya bergerak, saya mulai eee... melakukan <i>action</i> yang saya lihat <i>insight</i>-nya, saya coba cocokkan dan ternyata berhasil, seperti itu sih Kak. (1)</p>
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>Kalau dari aku pribadi sih, lebih kayak e... cari lingkungan yang benar-bener positif sih Kak, misalnya apa yang kita suka, kita cari lingkungan-lingkungan yang memang benar-bener kita sukai dan mendukung seperti kegiatan-kegiatan kita, misalnya kayak aku kan sudah pernah ikut kegiatan-kegiatan <i>volunteer</i> gitu, jadi untuk lingkungan-</p>

⁸⁵ Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2013, hal. 522

	<p>lingkungan itu juga aku ikut kegiatan-kegiatan yang memang di lingkungan-lingkungan itu ada kegiatan-kegiatan seperti itu, yang salah satunya seperti <i>volunteer</i>, itu sih Kak. (1)</p>
<p><i>Informan-3</i></p> 	<p>Eee... untuk pengembangan diri di kalangan remaja itu, yang pertama kita harus fokus pada kelebihan diri sendiri, karna kalau kita fokus pada kelebihan kita, kita itu setidaknya akan merasa dihargain gitu dengan kemampuan diri sendiri dan... kan sekarang itu banyak yang merasa <i>insecure</i> atau <i>overthinking</i>, kalau kita yakin sama kemauan diri sendiri kita bakal bisa meminimalisir hal itu, kayak gitu Kak. Jadinya fokus ke kelebihan gitu. Setiap orang kan punya kelebihan dan kekurangannya masing-masing. (2)</p>
<p>Kode dan Kategorisasi</p>	<p>Penyajian secara Narasi :</p>
<p>(1) Mencari lingkungan dan kegiatan yang positif</p>	<p>Pada perspektif kalangan remaja, <i>key</i> informan mempunyai cara yang</p>

<p>(2) Fokus pada kelebihan diri sendiri</p> 	<p>berbeda-beda. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka ditemukan beberapa cara meningkatkan pengembangan diri pada perspektif kalangan remaja. Di antaranya melakukan kegiatan yang positif dan fokus pada kelebihan diri sendiri. “Pertama kita harus fokus pada kelebihan diri sendiri, karna kalau kita fokus pada kelebihan kita, kita itu setidaknya akan merasa dihargain gitu dengan kemampuan diri sendiri”, ujar <i>key</i> informan 3. Sedangkan <i>key</i> informan 1 dan 2 mengungkapkan cara meningkatkan pengembangan diri pada perspektif kalangan remaja adalah dengan mencari lingkungan dan kegiatan yang positif.</p>
--	---

<p>8. Apa yang kamu rasakan dalam diri kamu mengenai Pengembangan diri tentang pemanfaatan media sosial <i>Instagram</i> @maksimalindiri ?</p>	
<p><i>Informan-1</i></p>	<p>Ya, itu... sangat berguna sih untuk saya</p>

	<p>yang umur segini yang eee... kadang masih mencari-cari gimana ya bagusnya membawa diri gitu... dan saya yakin itu pasti sangat berguna untuk orang-orang di luar sana apalagi untuk kalangan remaja, seperti itu sih Kak. (1)</p>
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>Eee... itu kalau aku pribadi, lebih e... kayak oh ternyata aku lebih mengenal diriku, kan awalnya dulu itu kan gak tahu kelebihan dan kekurangan ku seperti apa, terus setelah aku tahu <i>Instagram</i>-nya @maksimalindiri itu juga lebih tahu sih diriku ini sebenarnya seperti apa, terus kepribadianku seperti apa, itu juga lebih paham, gitu sih Kak. (1)</p>
<p><i>Informan-3</i></p>	<p>Karna... kalau masalah itu kan sebenarnya terkait proses ya Kak, ada perkembangan lah, setiap... setiap harinya itu ada perkembangan, misalnya ketika ada beberapa tips yang</p>

	<p>memang dibutuhin waktu itu, kayak manajemen waktu dan lain sebagainya, dan itu apa ya... langsung terasa manfaatnya kayak gitu Kak, yang awalnya gak terstruktur kegiatannya... terus berinisiatif buat ngelakuinnya secara terstruktur kayak gitu. Setiap harinya harus ada jadwal yang harus dikerjakan, seperti itu. Jadi lebih, lebih produktif... bisa dibilang bisa manajemen waktunya lebih baik gitu Kak. (2)</p>
<p>Kode dan Kategorisasi</p>	<p>Penyajian secara Narasi :</p>
<p>(1) Lebih mengenal jati diri dan memahami kepribadian</p>	<p>Terkait pemanfaatan media sosial <i>Instagram</i> @maksimalindiri, hal-hal</p>
<p>(2) Manajemen waktu dapat terstruktur sehingga bisa lebih produktif</p>	<p>yang dirasakan oleh key informan tentu memiliki perasaan atau manfaat yang berbeda-beda. Di antaranya adalah lebih memahami kepribadian dan manajemen waktu dapat terstruktur sehingga bisa lebih produktif. “Langsung terasa manfaatnya kayak</p>

	<p>gitu Kak, yang awalnya gak terstruktur kegiatannya terus berinisiatif buat ngelakuinnya secara terstruktur kayak gitu, setiap harinya harus ada jadwal yang harus dikerjakan, seperti itu. Jadi lebih, lebih produktif’, ujar key informan 3. Sedangkan key informan 1 dan 2 mengakui manfaat yang dirasakan dalam pemanfaatan media sosial <i>Instagram</i> @maksimalindiri adalah menjadi lebih mengenal jati diri dan memahami kepribadian.</p>
--	---

<p>9. Apa yang kamu lakukan dalam diri kamu mengenai Pengembangan Diri tentang pemanfaatan media sosial <i>Instagram</i> @maksimalindiri ?</p>	
<p><i>Informan-1</i></p>	<p>Hmm... kayak awalnya kan saya kurang percaya diri, kayak <i>introvert</i>, kayak eee... rasanya kayak kurang... di diri saya kayaknya saya gak cocok nih gitu, di lingkungan nih kayaknya kayak ngerasa orang-orang tuh mandang saya tuh kayaknya aneh kayak gitu, saya</p>

	<p>coba percaya diri dan... ternyata semua orang... apa yang saya pikirkan tidak seburuk yang orang-orang pikirkan, kayak gitu sih Kak. (1)</p>
<p><i>Informan-2</i></p> 	<p>Ya kalau itu sendiri, kan aku tadi yang udah aku katakan tadi, aku tahu kelebihan dan kekurangan aku, nah setelah itu aku coba untuk atasin beberapa kekurangannya itu, kekurangannya itu cara mengatasinya gimana, seperti sifat perfeksionis dalam diriku itu kan juga... e... bisa dikatakan sebagai kekurangan ku juga ya Kak, jadi aku mulai menghilangkan rasa perfeksionis itu e... tentang aku tahunya itu dari @maksimalindiri tadi, jadinya untuk bisa menghilangkan sifat-sifat seperti itu, begitu Kak. (1)</p>
<p><i>Informan-3</i></p>	<p>Yang saya lakukan itu konsisten Kak. Jadi, setiap... setiap saatnya itu kita harus konsisten dalam menjalani setiap jadwal yang ada. Jadi kan seperti</p>

	<p>manajemen waktu tadi, kita... harus punya konsistensi dalam diri sendiri.</p> <p>Oh harus di... misalnya kita harus membuat target, hari ini ada yang dilakuin segini, misalnya hanya beberapa, nah habis itu hari selanjutnya kita harus menambah nih, jadi kita lebih termotivasi buat... apa ya ? istilahnya tuh... ada perkembangan yang tambah tambah gitu loh Kak. (2)</p>
<p>Kode dan Kategorisasi</p>	<p>Penyajian secara Narasi :</p>
<p>(1) Berhenti memikirkan penilaian manusia dan mulai menghilangkan rasa perfeksionis</p>	<p>Tidak dipungkiri bahwa setiap pemanfaatan media sosial <i>Instagram</i> @maksimalindiri, hal-hal yang dilakukan dalam diri key informan</p>
<p>(2) Konsisten dalam menjalani setiap kegiatan</p>	<p>mengenai pengembangan diri tentu memiliki tindakan atau perilaku yang berbeda-beda. Di antaranya adalah mulai menghilangkan rasa perfeksionis dan konsisten dalam menjalani setiap kegiatan. “Yang saya lakukan itu konsisten Kak. Jadi, setiap... setiap</p>

	<p>saatnya itu kita harus konsisten dalam menjalani setiap jadwal yang ada”, ujar key informan 3. Sedangkan key informan 1 dan 2 mengungkapkan yang dilakukan dalam diri mengenai pengembangan diri tentang pemanfaatan media sosial <i>Instagram</i> @maksimalindiri adalah dengan berhenti memikirkan penilaian manusia dan mulai menghilangkan rasa perfeksionis.</p>
--	--

<p>10. Bagaimana kamu meningkatkan pengembangan diri tentang pemanfaatan media sosial <i>Instagram</i> @maksimalindiri ?</p>	
<p><i>Informan-1</i></p>	<p>Ya itu saya sering mengikuti eee... <i>Instagram</i>-nya lalu saya mencoba menelaah yang mana yang memang cocok untuk saya dan saya <i>action</i>, gitu sih Kak, di lingkungan saya. (1)</p>
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>- Ya, kalau dari aku sih aku lebih e... sering ikut webinar-webinar tentang <i>self development</i> dan</p>

	<p>dari @maksimalindiri, juga dari akun-akun pengembangan diri lainnya seperti, kemarin aku juga baru ikut yang... (sinyal sempat terputus)</p> <p>- Webinar-webinar sering. Terus juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang memang diadakan secara langsung Kak, seperti seminar-seminar Kampus, itu yang memang tentang Pengembangan diri, gitu sih Kak. (1)</p>
<p><i>Informan-3</i></p>	<p>Buat Aziz, sama seperti sebelumnya ya. Cuman kalau ini kan lebih umum. Jadi kita ngelakuinnya itu selain bertahap tadi, kita juga punya <i>reward</i> buat diri sendiri. Jadi ketika kita berhasil ngelakuin yang sudah kita ngelakuin, mungkin kita memberikan... apa ya?, apresiasi buat diri sendiri. Misalnya harus apa... bisa membuat waktu, bisa membuat bersenang-senang sejenak,</p>

	<p>habis itu mungkin bisa istirahat lebih lama kayak gitu, jadi lebih ke apresiasi, dan apresiasinya itu tiap orang berbeda-beda ya, ada yang lebih suka menghabiskan waktunya, mungkin nongkrong sama temennya, atau mungkin berkunjung ke rumah temennya kalau bisa, jadi kan sebelumnya misal kita aktif di media sosial lebih banyak, fokus buat pengembangan tadi, kalau kita udah berhasil kita berikan apresiasi, oh hari ini kita terlepas dulu dari jadwal-jadwal yang padat itu. Apresiasi Kak, itu penting. (2)</p>
<p>Kode dan Kategorisasi</p>	<p>Penyajian secara Narasi :</p>
<p>(1) Melakukan aksi nyata di lingkungan sosial dan mengikuti webinar @maksimalindiri atau seminar kampus tentang pengembangan diri</p>	<p>Menurut key informan, dalam meningkatkan pengembangan diri tentang pemanfaatan media sosial <i>Instagram</i> @maksimalindiri memiliki cara yang berbeda-beda. Key informan</p>
<p>(2) Mengapresiasi diri sendiri</p>	<p>mengakui bahwa dalam meningkatkan</p>

<p>ketika berhasil</p> 	<p>pengembangan diri, cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti webinar @maksimalindiri atau seminar kampus tentang pengembangan diri dan mengapresiasi diri sendiri ketika berhasil. “Jadi ketika kita berhasil ngelakuin yang sudah kita ngelakuin, mungkin kita memberikan... apa ya, apresiasi buat diri sendiri”, tutur key informan 3. Sedangkan key informan 1 dan 2 mengakui bahwa dalam meningkatkan pengembangan diri cara yang diperlukan adalah dengan melakukan aksi nyata di lingkungan sosial dan mengikuti webinar @maksimalindiri atau seminar kampus tentang pengembangan diri</p>
--	--

<p>11. Bagaimana cara kamu menggerakkan diri dalam pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri ?</p>	
<p><i>Informan-1</i></p>	<p>Hmm... kalau untuk saya juga karna eee... saya juga suka nge-<i>share</i> hal-hal</p>

	<p>positif gitu jadi <i>Instagram</i> @maksimalindiri ini kan eee... bagus ya menurut saya gitu, saya kirim kayak, maksudnya saya <i>share</i> ke orang-orang yang temen-temen saya biar eee... bisa ikut dapet <i>insight</i> yang bagus, seperti itu sih Kak. (1)</p>
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>Kalau aku sih lebih ke kayak... bisa dikatakan aku tuh <i>social media addict</i> banget gitu Kak. Jadi, memang banyak banget waktuku yang ku gunakan di <i>social media</i>, tapi dari situ juga aku juga caranya konten-konten yang memang menurut aku bermanfaat seperti sosial @maksimalindiri itu tadi sih Kak. Jadi, dari konten-konten itu tadi yang aku <i>follow</i> itu, aku terapkan lagi di kehidupan sehari-hariku. (1)</p>
<p><i>Informan-3</i></p>	<p>Untuk itu kita harus punya motivasi dulu dalam diri, kalau kita punya motivasi kita terus melakukan itu, meskipun kadang hasilnya itu kan gak</p>

	<p>langsung kelihatan ya Kak, kalau kita manajemen waktu mungkin ada saatnya buat kecapean dan lain-lain, nah kalau kita punya motivasi nih kita bakal terus ngelakuinnya secara berulang-ulang gitu meskipun kita gak tau ini berhasilnya kapan sih, tapi karna kita punya motivasi itu, motivasinya itu kan macem-macem ya setiap orang, tapi pastinya kalau kita punya motivasi jadi kita terus melakukan itu dengan keyakinan tadi sebenarnya, lebih ke arah motivasi sama keyakinan sih. (2)</p>
<p>Kode dan Kategorisasi</p>	<p>Penyajian secara Narasi :</p>
<p>(1) Membagikan hal-hal positif mengenai konten <i>Instagram</i> @maksimalindiri kepada teman-teman biar mendapatkan <i>insight</i> dan menerapkan kembali di kehidupan sehari-hari</p>	<p>Menurut <i>key informan</i>, menggerakkan diri dalam pemanfaatan media sosial <i>Instagram</i> @maksimalindiri memiliki cara yang berbeda-beda. Di antaranya adalah dengan menerapkan kembali di kehidupan sehari-hari dan harus mempunyai motivasi dalam diri.</p>
<p>(2) Harus mempunyai motivasi dalam diri</p>	<p>“Untuk itu kita harus punya motivasi</p>

	<p>dulu dalam diri, kalau kita punya motivasi kita terus melakukan itu, meskipun kadang hasilnya itu kan gak langsung kelihatan ya Kak”, ujar key informan 3. Sedangkan key informan 1 dan 2 mengakui bahwa cara yang dapat dilakukan dalam menggerakkan diri pada pemanfaatan media sosial <i>Instagram</i> @maksimalindiri adalah dengan membagikan hal-hal positif mengenai konten <i>Instagram</i> @maksimalindiri kepada teman-teman biar mendapatkan <i>insight</i> dan menerapkan kembali di kehidupan sehari-hari.</p>
---	--

<p>12. Apakah media sosial kamu dapat mempengaruhi pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri ?</p>	
<p><i>Informan-1</i></p>	<p>Eee... menurut saya ada sih Kak, karna kan eee... saya juga dapetin <i>insight</i> dari sana dan saya nge-<i>share</i> dan juga nge-<i>post</i> di <i>Instagram Story</i> saya, harusnya ada sih Kak.</p>

<p>Informan-2</p>	<p>Eee... kalau itu sih, kayaknya... bisa dikatakan... <i>Instagram</i>-ku sebenarnya postingannya juga enggak... aku postingnya <i>random</i> gitu loh Kak, tapi <i>feed IG</i> ku kayak <i>travel</i> gitu sih, kalau untuk Pengembangan diri sih kayaknya belum sih Kak.</p>
<p>Informan-3</p>	<p>Ya, Kak. Kan apa ya, kita itu berkembang atau menjadi apa suatu hari nanti itu kan tergantung apa yang kita konsumsi hari ini. Nah, ketika saya untuk <i>follow-follow</i> akun sejenis @maksimalindiri seperti itu kan setiap kita buka <i>Instagram</i> di akun itu, pasti yang muncul kan postingan dari orang-orang yang kita <i>follow</i> atau gak satu jenis sama akun-akun itulah. Nah jadi ketika kita buka <i>Instagram</i> itu isinya, bukan <i>insecure</i> lagi tapi termotivasi termasuk ketika akun-akun sejenis @maksimalindiri itu <i>posting</i> konten-konten baru, kemudian tips-tips terbaru,</p>

	<p>kita jadi tahu tuh... mungkin ada beberapa hal yang kita belum tahu, kita jadi tahu. Jadi, terpengaruh banget sih Kak. Ketika sebelumnya, akun yang sebelumnya kan (akun <i>key informan</i> remaja tersebut) <i>follow</i>-nya kan orang-orang ranum (maksudnya adalah <i>random</i>) nah itu memang ada yang kalangan artis dan lain-lain itu bikin kita gak berkembang, tapi ketika kita <i>follow</i> akun-akun yang serupa @maksimalindiri tadi, kita jadi tiap hari itu dapet asupan-asupan baru dan kita gak pernah dapet konten-konten serupa di pendidikan formal, kayak gitu Kak.</p>
Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara Narasi :
-	-

<p align="center">13. Bagaimana awal mula masuk media sosial dalam pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri ?</p>	
<i>Informan-1</i>	Eee... awalnya eee... saya <i>searching</i> kayak eee... <i>IG</i> kayak tentang <i>self</i>

	<p><i>development</i> kayak gitu sih Kak, terus di beranda saya, muncul eee... <i>IG</i> @maksimalindiri itu. (1)</p>
<p><i>Informan-2</i></p> 	<p>Ya, yang tidak kesengajaan tadi. Jadi awalnya dulu itu karna... ketidaksengajaan ya Kak, aku awalnya tidak sengaja itu, <i>scroll-scroll IG</i> itu nemu postingannya @maksimalindiri nya... itu pas banget juga aku lagi bingung nih sama pada diri sendiri, kok kayak gini-gini aja gak kenal sama diri sendiri gitu, jadi aku lebih eee... <i>scroll-scroll</i> itu aku mulai tertarik sama postingannya @maksimalindiri (1)</p>
<p><i>Informan-3</i></p>	<p>Pas awal-awal masuk itu, agak ragu sih mau <i>follow</i> atau enggak karna memang waktu itu kan <i>follow</i> apa... akun baru ya, jadi bener-bener dipilah nih mau <i>follow</i> yang mana gitu, tapi ketika cek @maksimalindiri itu kan udah banyak juga <i>followers</i>-nya terus interaksinya juga lumayan jadi langsung tertarik aja</p>

	<p>gitu. Kayak, oh aku butuh nih konten-konten seperti ini jadi aku langsung <i>follow</i>. Jadi, lebih ke kebutuhan ya, kayak gitu Kak. (2)</p>
Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara Narasi :
<p>(1) Melakukan pencarian di <i>Instagram</i> tentang <i>self development</i> lalu di beranda tiba-tiba muncul <i>Instagram @maksimalindiri</i> di saat lagi bermasalah dengan diri sendiri sehingga mulai tertarik sama konten-konten <i>@maksimalindiri</i></p>	<p>Tidak dipungkiri bahwa setiap pemanfaatan media sosial khususnya <i>Instagram @maksimalindiri</i> pasti ada peristiwa atau respon yang berbeda-beda tentang bagaimana awal mula masuk media sosial dalam pemanfaatan media sosial <i>Instagram @maksimalindiri</i>. Dari data yang</p>
<p>(2) Saat awal menemukan <i>@maksimalindiri</i> agak ragu untuk mengikuti lalu ketika cek <i>@maksimalindiri</i> mempunyai banyak pengikut serta interaksinya juga lumayan selain itu juga karena kebutuhan sehingga membuat tertarik.</p>	<p>diperoleh di lapangan setidaknya dapat disimpulkan ada dua peristiwa tentang bagaimana awal mulanya masuk media sosial yakni melakukan pencarian di <i>Instagram</i> tentang <i>self development</i> lalu di beranda tiba-tiba muncul <i>Instagram @maksimalindiri</i> di saat lagi bermasalah dengan diri sendiri dan saat awal menemukan <i>@maksimalindiri</i></p>



agak ragu untuk mengikuti lalu ketika cek @maksimalindiri mempunyai banyak pengikut serta interaksinya juga lumayan selain itu juga karena kebutuhan sehingga membuat tertarik. “Awalnya eee... saya *searching* kayak eee... IG kayak tentang *self development* kayak gitu sih Kak, terus di beranda saya, muncul IG @maksimalindiri itu”, ungkap informan 1. Hal serupa juga dilontarkan oleh key informan 2 yang mengakui tidak sengaja menemukan akun instagram @maksimalindiri di saat sedang mencari jati diri atau mengenal diri. Sedangkan key informan 3 lebih cenderung agak ragu di saat awal mula masuk media sosial instagram @maksimalindiri, “Pas awal-awal masuk itu agak ragu sih mau *follow* atau enggak tapi ketika cek @maksimalindiri itu kan udah banyak juga *followers*-nya terus interaksinya

	<p>juga lumayan jadi langsung tertarik aja gitu. Kayak, oh aku butuh nih konten-konten seperti ini jadi aku langsung <i>follow</i>”, ungkap key informan 3.</p>
--	---

14. Apa saja kegiatan kamu sebagai pengguna media sosial dalam meningkatkan pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri ?

<p><i>Informan-1</i></p>	<p>Kalau saya sih eee... untuk mencari tahu lebih, saya apa yang saya butuhin mungkin <i>Instagram</i> saya cari gitu pasti, saya <i>post</i>, <i>post story</i> yang emang berrmakna untuk orang lain juga mencari hal-hal yang positif lainnya.</p> <p>(1)</p>
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>Eee... kalo itu sendiri sih aku lebih kayak sudah sering <i>scroll-scroll</i>, karna kan biasanya kalo <i>search engine</i> kita yang tentang misalnya <i>self development</i> gitu kan juga nanti yang muncul di beranda itu juga sering-sering akun-akun yang kayak gitu Kak, jadinya aku</p>

	<p>lihat-lihat juga akun-akun yang lain terus juga kalo emang menarik buat aku, aku <i>follow</i> juga sih Kak. (2)</p>
<p><i>Informan-3</i></p> 	<p>Untuk aku di @maksimalindiri itu, ya seperti biasa Kak, kalau memang tertarik biasanya saya <i>like</i>, kalau gak terlalu minat itu saya <i>like</i> aja biasanya cuman <i>scroll</i> dan baca sekilas. Terus, kalau emang... apa ya, ada yang memang saya tanyakan gitu terkait kontennya, biasanya konten tentang <i>Carousel</i> itu kan yang kayak <i>Microblog</i> itu kan lumayan banyak, isinya lebih berisi, biasanya saya tanyakan di kolom komentar, kalau emang bermanfaat banget itu saya simpen kalau enggak langsung <i>share</i> ke <i>Story</i> jadi nanti lebih banyak orang-orang yang tahu postingan itu. Jadi ini tergantung dari isi kontennya sendiri. (1)</p>
<p>Kode dan Kategorisasi</p>	<p>Penyajian secara Narasi :</p>
<p>(1) Mencari banyak informasi yang</p>	<p>Menurut key informan, sebagai</p>

<p>dibutuhin tentang hal-hal yang positif dan memberikan tanggapan atau membagikan konten @maksimalindiri ke <i>Instagram Story</i> jadi nanti lebih banyak orang-orang yang tahu konten tersebut.</p>	<p>pengguna media sosial dalam meningkatkan pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri memiliki kegiatan yang berbeda-beda. Key informan mengakui bahwa kegiatan tersebut antara lain adalah memberikan tanggapan atau</p>
<p>(2) Melihat-lihat akun-akun yang serupa dengan @maksimalindiri</p>	<p>membagikan konten @maksimalindiri ke <i>Instagram Story</i> dan melihat-lihat akun-akun yang serupa dengan @maksimalindiri. “Biasanya kalo <i>search engine</i> kita yang tentang misalnya <i>self development</i> gitu kan juga nanti yang muncul di beranda itu juga sering-sering akun-akun yang kayak gitu Kak, jadinya aku lihat-lihat juga akun-akun yang lain”, ujar key informan 2. Sedangkan key informan 1 dan 3 mengakui kegiatan yang dilakukan adalah mencari banyak informasi yang dibutuhin tentang hal-hal yang positif dan memberikan tanggapan atau membagikan konten</p>

	<p>@maksimalindiri ke <i>Instagram Story</i> jadi nanti lebih banyak orang-orang yang tahu konten tersebut.</p>
--	---

<p>15. Menurut kamu, apakah penggunaan media sosial berdampak kepada kamu sebagai remaja pengguna media sosial tentang pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri ?</p>	
<p><i>Informan-1</i></p>	<p>N : Ya, sangat berdampak tentunya.</p> <p>P : Lebih berdampak positif atau negatif ?</p> <p>N : Tentu saja positif, karna emang dari <i>Instagram</i>-nya... maksimalindiri juga kan emang positif... membawanya.</p>
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>Kalo itu sih jelas-jelas berdampak banget Kak untuk aku pribadi karna seperti yang aku bilang tadi, dari situ aku tuh jadi lebih paham tentang diriku sendiri, apa kelebihanku, apa kekuranganku, terus juga e... gimana sih cara mengatasi tentang pandangan-</p>

	<p>pandangan orang terhadap orang melihat diriku seperti apa, gitu sih Kak.</p>
<p><i>Informan-3</i></p> 	<p>Iya Kak, berdampak banget. Karna memang e... terkhusus buat akun @maksimalindiri itu kan buat pengembangan diri, di usia-usia kayak... memasuki perkuliahan begini kan banyak banget permasalahan-permasalahan yang dihadapi, semacam kayak mencari <i>passion</i>, <i>skill</i>-nya kita gak paham, <i>skill</i> yang kita kuasai itu apa, dan @maksimalindiri ini benar-bener menjadi perantara buat kita sih, jadi setidaknya ada sudut pandang yang baru gitu buat kita berpikir berpikir terbuka lagi, kita jadi tahu banyak hal, bahwa mungkin kita, kita gak pernah dapet konten-konten seperti itu di pendidikan formal, tapi di akun-akun semacam @maksimalindiri kayak gitu kan di-<i>share</i> itu kan sesuai pengalaman kreatornya. Jadi, lebih mudah gitu</p>

	dipahami. Jadi, penting dan berguna banget.
Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara Narasi :
(1) Sangat berdampak	Menurut key informan, sebagai remaja pengguna media sosial tentang pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri penggunaan media sosial ini sangat berdampak. Dampak yang dirasakan oleh key informan antara lain yaitu menjadi lebih positif, lebih memahami diri sendiri dan menjadi lebih tahu banyak hal terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi remaja. “Iya Kak, berdampak banget. Karna memang terkhusus buat akun @maksimalindiri itu kan buat pengembangan diri, di usia-usia kayak... memasuki perkuliahan begini kan banyak banget permasalahan-permasalahan yang dihadapi, semacam kayak mencari <i>passion</i> , <i>skill</i> -nya kita gak paham, <i>skill</i> yang kita kuasain itu



	<p>apa, dan @maksimalindiri ini benar-bener menjadi perantara buat kita sih” ujar key informan 3. Hal ini diperkuat oleh key informan 2. Sedangkan menurut pandangan key informan 1, terlihat tidak ada dampak khusus selain lebih positif saja.</p>
--	--

<p>16. Apa yang kamu ketahui mengenai pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri ?</p>	
<p><i>Informan-1</i></p>	<p>N : Oh ya. Eee... sempet saya lihat juga tentang ini ya, kayak plegmatis koleris kayak gitu.</p> <p>P : Iya...</p> <p>N : Itu kan awalnya saya cuma tahu eee... sekilas pas lihat konten-kontennya lebih terbuka lagi lebih tahu lagi dan saya lebih tahu kayak saya ini tipenya yang kayak gimana sih yang koleriskah atau plegmatis,</p>

	<p>kayak gitu sih Kak.</p> <p>Iya, betul. Saya dulu pikirnya saya sanguinis Kak, ternyata bukan... (sambil tersenyum).</p> <p>P : Terus, jadinya apa nih, pas udah dilihat ?</p> <p>N : Plegmatis ternyata. (1)</p>
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>Ya, untuk pemanfaatan sendiri itu sih, e... mungkin sama tadi karna... pemanfaatan kita kan e... gimana ya, bisa dikatakan itu kan kita melihat <i>instagram</i> pribadi itu kan bisa, kalau aku pribadi itu kan lama banget sih Kak, jadi dari konten-konten @maksimalindiri itu membuat aku lebih kayak semacam aku katakan tadi, bisa lebih berkembang juga sih Kak. (1)</p>
<p><i>Informan-3</i></p>	<p>Ya, kalau di @maksimalindiri itu secara umumnya tentang Pengembangan diri ya, itu yang paling</p>

	<p>penting, dan yang disasar itu... maksudnya disasar itu, target utamanya <i>audience</i>-nya itu rata-rata seusia di SMA ya, jadi sekitar 17 sampe 25-an tahun. Jadi, lebih ke mengarah pada orang-orang yang memang sedang membutuhkan tips-tips seputar produktif sehari-hari, kemudian juga pengembangan diri dan lain sebagainya. Jadi, lebih umum tapi lebih... kurang lebih seperti itu sih Kak, kalau setahu aku, kalau dari pandangan aku gitu. (2)</p>
<p>Kode dan Kategorisasi</p>	<p>Penyajian secara Narasi :</p>
<p>(1) Berkat konten-konten @maksimalindiri menjadi lebih mengenal tentang tipe-tipe kepribadian dan membuat bisa lebih berkembang</p>	<p>Menurut key informan, hal-hal yang diketahui mengenai pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri itu berbeda-beda. Key informan mengakui bahwa sesuatu yang diketahui</p>
<p>(2) Secara umum tentang Pengembangan diri dan target utamanya rata-rata usia sekitar 17-25 tahun. Lebih mengarah</p>	<p>mengenai pemanfaatan media sosial ini adalah membuat lebih bisa berkembang dalam hal peningkatan kualitas diri berkat konten-konten @maksimalindiri</p>

<p>pada orang-orang yang sedang membutuhkan tips-tips seputar produktif sehari-hari dan pengembangan diri lainnya.</p> 	<p>dan secara umum membahas tentang pengembangan diri yang target utamanya rata-rata usia sekitar 17-25 tahun. “Kalau di @maksimalindiri itu secara umumnya tentang Pengembangan diri ya, itu yang paling penting, dan yang disasar itu... maksudnya disasar itu, target utamanya <i>audience</i>-nya itu rata-rata seusia di SMA ya, jadi sekitar 17 sampe 25-an tahun”, ujar key informan 3. Sedangkan key informan 1 dan 2 mengakui bahwa sesuatu yang diketahui mengenai pemanfaatan media sosial ini adalah menjadi lebih mengenal tentang tipe-tipe kepribadian dan membuat lebih bisa berkembang dalam peningkatan kualitas diri berkat konten-konten @maksimalindiri.</p>
--	---

17. Menurut kamu, seberapa penting menerapkan pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri ?

<p><i>Informan-1</i></p>	<p>Eee... sangat penting sih Kak, untuk diri kita sendiri kalau kita memang mau mengembangkan diri karna kontennya memang positif dan memang eee... banyak <i>insight</i>, kalau kita mau eee... lebih tahu tentang <i>instagram</i> ini. (1)</p>
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>Kak, menurut aku pribadi sih penting banget apalagi buat temen-temen seusiaku karna memang usia-usia sekarang itu memang lagi butuh untuk apa ya, kesehatan mental kesehatan mental gitu sih Kak. Jadi, bisa dalam konten-konten @maksimalindiri itu kita bisa lebih tahu, gitu paling Kak. (1)</p>
<p><i>Informan-3</i></p>	<p>Menurut... menurut saya penting, penting banget sih, karna kita gak, kita cuman sia-sia aja kalau cuman baca-baca aja, terus kalau ada tips gitu cuman disimpan, di-<i>share</i>, di-<i>like</i> tapi kita ga pernah nerapin gitu kan sama aja, karna kayak gini seberapa banyak tips-tips yang kita dapatkan kalau</p>

	<p>enggak ada yang kita terapin ya kita gak akan bisa berkembang gitu, cuma... cuma lewat aja gitu Kak. Jadi harus diterapkan juga, diimbainlah setidaknya. Meskipun gak banyak ya, kan gak semua langsung kita terapin, tapi setidaknya ada yang kita terapin.</p> <p>(2)</p>
<p>Kode dan Kategorisasi</p>	<p>Penyajian secara Narasi :</p>
<p>(1) sangat penting untuk diri sendiri kalau mau mengembangkan diri karena kontennya positif dan banyak <i>insight</i> serta untuk teman-teman seusia remaja karena lagi membutuhkan kesehatan mental</p>	<p>Menurut key informan, penerapan pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri sangat penting untuk dilakukan. Alasan mengapa penerapan ini sangat penting dilakukan tentu memiliki pendapat yang berbeda-beda. Di antaranya adalah sangat penting</p>
<p>(2) sangat penting karena cuman sia-sia saja kalau dibaca-baca saja tapi tidak pernah diterapkan.</p>	<p>untuk teman-teman seusia remaja karena lagi membutuhkan kesehatan mental dan sangat penting karena cuman sia-sia saja kalau dibaca-baca saja tapi tidak pernah diterapkan.</p> <p>“Menurut saya penting, penting banget</p>

	<p>sih, karna kita gak, kita cuman sia-sia aja kalau cuman baca-baca aja”, ujar key informan 3. Sedangkan <i>key informan</i> 1 dan 2 berpendapat bahwa penerapan pemanfaatan media sosial <i>Instagram @maksimalindiri</i> sangat penting untuk diri sendiri kalau mau mengembangkan diri karena kontennya positif dan banyak <i>insight</i> serta untuk teman-teman seusia remaja karena lagi membutuhkan kesehatan mental.</p>
---	---

<p>18. Apakah konsep media sosial dapat mendukung kamu sebagai pengguna media sosial <i>Instagram @maksimalindiri</i> dalam pemanfaatan media sosial <i>Instagram @maksimalindiri</i> ?</p>	
<p><i>Informan-1</i></p>	<p>Tentu... sangat mendukung, benar-benar mendukung saya sih Kak. (1)</p>
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>Ya kalau dari aku sih, mendukung banget sih Kak dengan e... <i>Instagram @maksimalindiri</i> itu tadi, kita kan emang kehidupan sekarang itu gak lepas dari e... internet lah, salah</p>

	<p>satunya <i>Instagram</i> tadi postingan-postingan dari @maksimalindiri itu sih Kak. (1)</p>
<p><i>Informan-3</i></p> 	<p>Ya, bisa Kak. Karna memang <i>Instagram</i> itu kan, apa ya, jangkauannya lebih luas juga kita dapat relasi-relasi baru disana, jadi saling berinteraksi lah setidaknya sama orang-orang yang sama-sama membutuhkan, membutuhkan tips-tips seperti itu, jadi apalagi <i>Instagram</i> itu lebih mudah diaksesnya, semua orang mungkin bisa lebih mudah gitu. Jadi, lebih mudah sih menurut saya. (1)</p>
<p>Kode dan Kategorisasi</p>	<p>Penyajian secara Narasi :</p>
<p>(1) Tentu sangat mendukung</p>	<p>Menurut <i>key informan</i>, dalam pemanfaatan media sosial <i>Instagram</i> @maksimalindiri konsep media sosial ini tentu sangat mendukung terhadap pengguna media sosial <i>Instagram</i> @maksimalindiri</p>

<p>19. Menurut kamu, apakah yang kamu tampilkan dapat menggambarkan keseluruhan aspek pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri dalam peningkatan pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri ?</p>	
<p><i>Informan-1</i></p> 	<p>Oh ya. Kalau dari lingkungan sosial, benar sudah... kayak sangat berpengaruh, di <i>Instagram</i> juga, saya juga <i>share</i> ke teman-teman saya... gitu sih, dan pemikiran saya justru lebih terbuka sekarang, seperti itu sih Kak. (1)</p>
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>Dari aku pribadi sih gak... bisa dikatakan belum semuanya lah Kak, mungkin hanya ada beberapa... hal kecil aja sih, kalau untuk keseluruhan belum sih Kak. (2)</p>
<p><i>Informan-3</i></p>	<p>Kalau dari keseluruhan aspek gak, gak bisa menjamin sih Kak. Karna memang di @maksimalindiri itu kan hanya... hanya fokus di beberapa aspek aja, jadi mungkin hanya 80% lah ya, kalau di... perkiraan seperti itu. (2)</p>

Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara Narasi :
<p>(1) kalau dari lingkungan sosial dan <i>Instagram</i> sudah sangat berpengaruh, pola pikir menjadi lebih terbuka</p>	<p>Menurut key informan, tampilan yang menggambarkan keseluruhan aspek pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri dalam peningkatan</p>
<p>(2) kalau dari keseluruhan aspek belum semua, mungkin hanya 80%</p>	<p>pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri memiliki pandangan yang berbeda. Dari data yang diperoleh di lapangan setidaknya dapat disimpulkan ada beberapa pandangan terkait tampilan yang menggambarkan keseluruhan aspek pemanfaatan Instagram @maksimalindiri terhadap diri key informan yakni kalau dari lingkungan sosial dan <i>Instagram</i> sudah sangat berpengaruh pola pikir menjadi lebih terbuka, kalau dari keseluruhan aspek belum semua dan mungkin hanya 80% saja. “Kalau dari lingkungan sosial, benar sudah... kayak sangat berpengaruh, di <i>Instagram</i> juga”, ungkap key informan 1. Sedangkan key</p>

	<p>informan 2 berpendapat bahwa kalau dari keseluruhan aspek belum semua, “Dari aku pribadi sih gak... bisa dikatakan belum semuanya lah Kak, mungkin hanya ada beberapa”, ujar key informan 2. Hal serupa juga dilontarkan oleh key informan 3 yang mengakui bahwa kalau dari keseluruhan aspek belum semua, mungkin hanya 80% saja.</p>
--	---

<p>20. Pengaruh apa saja yang kamu rasakan dengan sendirinya terkait kamu sebagai pengguna media sosial tentang pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri ?</p>	
<p><i>Informan-1</i></p>	<p>Yap, yang awalnya saya... kayak bingung... harus gimana... kan karna saya <i>introvert</i> juga awalnya, kayak... di lingkungan sosial kurang bisa bersosialisasi, sekarang mulai bisa setelah dapet <i>insight</i> dari @maksimalindiri ini, pikiran saya lebih terbuka dan saya jadi eee... pengen</p>

	<p>orang-orang lain juga tahu tentang hal-hal positif kayak gini sih Kak.</p>
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>Eee... Jujur untuk pengaruhnya, aku jadi lebih percaya diri sih Kak, karna memang tahu kelebihan dan kekuranganku apa, jadi aku bisa meminimalisirlah intinya kekurangan-kekuranganku, nanti aku bisa menyesuaikan di lingkungan yang dimana memang aku ditempatinnya harus seperti ini, di tempat itu harus seperti itu, gitu sih Kak.</p>
<p><i>Informan-3</i></p>	<p>Pengaruhnya itu ada yang langsung dan tidak langsung Kak. Pengaruh langsungnya itu setiap hari selalu ada hal-hal baru yang didapat kan dari akun itu. Meskipun gak setiap hari muncul di beranda ya, konten dari @maksimalindiri, tapi tiap hari itu selalu ada yang dipraktekin gitu, entah itu manajemen waktu, entah itu tips produktifitas, atau enggak tips seputar</p>

	<p>ya... yang Kak tadi ya, apa tips <i>public speaking</i> tadi, mungkin bisa diolah lagi, dipelajari satu persatu gitu. Untuk secara tidak langsungnya itu, mungkin ngelakuinnya itu secara gak sadar gitu, oh ini pernah diterapin tapi... apa, perlu dikembangin lagi gitu. Jadi ada dua tadi, langsung sama tidak langsung, kayak begitu.</p>
<p>Kode dan Kategorisasi</p>	<p>Penyajian secara Narasi :</p>
<p>(1) menjadi lebih mudah bersosialisasi dan percaya diri</p>	<p>Di era digital ini, penggunaan media baru semakin meluas dan memberikan efek terhadap penerima pesan atau</p>
<p>(2) selalu ada hal-hal baru yang didapat</p>	<p><i>audience</i>. Pemanfaatan media sosial <i>Instagram @maksimalindiri</i> pun diakui para <i>key informan</i> memiliki pengaruh yang dapat dirasakan dengan sendirinya terkait diri <i>key informan</i> sebagai pengguna media sosial <i>Instagram @maksimalindiri</i>. Di antaranya bersosialisasi menjadi lebih mudah dan percaya diri serta selalu ada hal-hal</p>

	<p>baru yang didapat. “Awalnya saya... kayak bingung... harus gimana... kan karna saya <i>introvert</i> juga awalnya, kayak... di lingkungan sosial kurang bisa bersosialisasi, sekarang mulai bisa setelah dapet <i>insight</i> dari @maksimalindiri”, ungkap key informan 1. Hal serupa juga dilontarkan oleh key informan 2 yang mengakui merasakan lebih percaya diri dalam bersosialisasi. Namun lain halnya dengan key informan 3 yang terlihat tidak ada pengaruh khusus selain selalu mendapatkan hal-hal yang baru.</p>
---	--

<p>21. Apa saja hambatan atau kelemahan kamu dalam permasalahan remaja terkait Pengembangan diri sebelum kamu memanfaatkan media sosial Instagram @maksimalindiri ?</p>	
<p><i>Informan-1</i></p>	<p>- Oh ya. Jadi, kayak kurang percaya diri sebelumnya untuk berkomunikasi sama orang-orang, kurang bisa berdamai</p>

	<p>sama diri sendiri dan masih sering menyalahkan diri sendiri sih Kak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hmm... kurang terbuka kepada diri sendiri dan hampir salah kira karna kurang belajar sih. <p>(1)</p>
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>Kalau untuk hambatan sendiri tuh jujur aku kalau untuk bergaul sama orang baru tuh agak susah sih Kak, karna memang kayak canggung banget tuh awal-awal ketemu mau, mau bilang apa juga masih bingung, gitu sih Kak, tapi setelah dari @maksimalindiri itu tadi aku lebih pede lagi untuk gak takut nyapa sama orang baru, gitu sih Kak.</p> <p>(1)</p>
<p><i>Informan-3</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ada beberapa faktor sih Kak, yang pertama kayak dukungan dari orang-orang sekitar. Jadi, kita itu bingung buat apa ya... menyeimbangi diri kita karna



memang lingkungan sekitar itu kurang banget gitu Kak. Jadi, mau gak mau kita harus apa ya... istilahnya tuh, cari-cari tahu sendiri lah kayak gitu. Terus, kurang... yang selanjutnya itu, kurang percaya diri sama kelebihan kita, yang ketika tahu kurang lebihnya dari akun @maksimalindiri itu, jadi tahu apa sih yang harus dikembangkan sama apa yang enggak, gitu. Jadi, memang sebelumnya itu ada perbedaan jauh banget sih Kak, Jadi... apa ya, kalau untuk diri kita itu berdampak tapi proses, butuh proses gitu dan kalau menurut aku itu gak hanya dari akun @maksimalindiri aja, tapi kita harus, apa ya, istilahnya tuh pake asupan-asupan konten-konten dari Kreator lain gitu

	<p>buat mendukung, karna kan setiap orang punya pendapat berbeda-beda, ketika ketika kita bisa menggabungkan konten-konten dari Kreator tadi yang berbeda itu, kita jadi lebih maksimal lah kayak gitu. Jadi, memang sebelumnya ada alasan tersendiri buat sebelum <i>follow</i> akun itu Kak.</p> <p>- Iya, ngebandingin pencapaian orang lain, pernah Kak. Pernah iya, sekarang juga. (2)</p>
<p>Kode dan Kategorisasi</p>	<p>Penyajian secara Narasi :</p>
<p>(1) kurang percaya diri dalam bersosialisasi dan kurang bisa berdamai sama diri sendiri</p>	<p>Menurut key informan, sebelum adanya pemanfaatan media sosial <i>Instagram</i> @maksimalindiri mengenai</p>
<p>(2) Lingkungan sekitar kurang mendukung dan membandingkan diri dengan orang lain.</p>	<p>pengembangan diri, hambatan atau kelemahan yang dialami key informan memiliki permasalahan remaja yang berbeda-beda. Di antaranya adalah kurang percaya diri dalam bersosialisasi</p>



dan kurang bisa berdamai sama diri sendiri serta lingkungan sekitar kurang mendukung dan membandingkan diri sendiri dengan orang lain. “Jadi, kayak kurang percaya diri sebelumnya untuk berkomunikasi sama orang-orang, kurang bisa berdamai sama diri sendiri dan masih sering menyalahkan diri sendiri sih Kak”, ungkap key informan 1. Hal serupa juga dilontarkan oleh key informan 2 yang mengakui kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang asing. Sedangkan key informan 3 mengakui bahwa hambatan atau kelemahan yang dialami adalah lingkungan sekitar kurang mendukung serta masih membandingkan diri sendiri dengan orang lain. “Jadi, kita itu bingung buat apa ya... menyeimbangi diri kita karna memang lingkungan sekitar itu kurang banget gitu Kak. Iya, ngebandingin pencapaian orang lain,

	pernah Kak.” ujar key informan 3.
--	-----------------------------------

<p>22. Apa saja keunggulan atau kemampuan yang ingin kamu kembangkan mengenai pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri dalam meningkatkan Pengembangan diri ?</p>	
<p><i>Informan-1</i></p>	<p>Eee... pengen juga jadi orang yang bisa... kan saya kurang percaya diri, sekarang saya percaya diri, jadi lebih pengen memaksimalkan <i>Instagram</i> saya untuk hal-hal positif aja dan pengen orang-orang lihat kayak @maksimalindiri kayak gitu sih, kan bagus nih kontennya.</p>
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>Kalau untuk sekarang yang ingin aku kembangkan sih untuk <i>Public Speaking</i> Kak, karna kan e... zaman sekarang itu kita dituntut untuk bisa <i>public speaking</i> ya, dimana-mana kita harus bisa ngomong, harus berani ngomong, gitu sih Kak.</p>
<p><i>Informan-3</i></p>	<p>Pertama, ingin apa ya, mengembangkan kelebihan yang kita punya gitu Kak,</p>

	<p>lebih ke <i>Skill</i>, kan menemukan <i>skill</i> menulis itu jadi mau dikembangkan lagi gitu... lebih kesitu karna memang kalau nyoba-nyoba yang baru itu mulai lagi dari nol gitu. Jadi kalau ini udah ketemu pun, <i>skill</i> aku menulis nih jadi tinggal dikembangkan aja gitu, jadi mengembangkan apa yang udah ku temukan gitu Kak.</p>
<p>Kode dan Kategorisasi</p>	<p>Penyajian secara Narasi :</p>
<p>(1) ingin mengembangkan pemahaman personal branding di <i>Instagram</i></p>	<p>Menurut key informan, mengenai pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri dalam meningkatkan</p>
<p>(2) ingin mengembangkan <i>Public Speaking</i></p>	<p>Pengembangan diri, keunggulan atau kemampuan yang ingin dikembangkan</p>
<p>(3) ingin mengembangkan keahlian menulis</p>	<p>memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam diri key informan. Di antaranya adalah ingin mengembangkan pemahaman personal branding di <i>Instagram</i>, ingin mengembangkan <i>Public Speaking</i>, dan ingin mengembangkan keahlian menulis.</p>

	<p>“Pertama, ingin apa ya, mengembangkan kelebihan yang kita punya gitu Kak, lebih ke <i>Skill</i>, kan menemukan <i>skill</i> menulis itu jadi mau dikembangin lagi gitu”, ujar key informan 3. Sedangkan key informan 1 menyatakan bahwa ingin mengembangkan pemahaman personal branding di <i>Instagram</i>. Sedangkan dalam pandangan key informan 2, keunggulan yang ingin dikembangkan adalah tentang pemahaman <i>Public Speaking</i>.</p>
---	---

<p>23. Apa yang menjadi alasan kamu ingin mengembangkan diri kamu terkait pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri ?</p>	
<p><i>Informan-1</i></p>	<p>Ya, karna hmm... saya ngerasa gelisah sama diri saya sih, kayak hmm... ada yang kurang sepertinya, gitu sih. (1)</p>
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>Kalau untuk itu sih karna memang tuntutan zaman ya Kak, karna kan kita hidup di era sekarang itu e... semuanya</p>

	<p>itu pesaing-pesaing kita itu di luar sana orang-orang hebat semua kalau kita gak bisa berkembang dari sekarang terus nanti kita juga bisa ketinggalan gitu loh Kak, jadi itu yang memotivasi saya untuk bisa berkembang gitu sih Kak.</p> <p>(2)</p>
<p><i>Informan-3</i></p>	<p>Karna mengembangkan diri itu penting dan tujuan kita itu lebih utama dalam pengembangan diri, biar apa ya, ada yang di... ada yang di... apa ya, kalau, kalau apa, membanding-bandingin diri sendiri gitu, jadi punya kekuatan disitu gitu, dan kita mampu mengembangkan diri sendiri, kita gak, apa ya, bisa meminimalisir rasa-rasa takut terus kemudian gak percaya diri tadi karna gak punya kelebihan, yang gak semua orang seperti kita gitu. Jadi memandang kelebihan diri sendiri itu sebagai sumber kekuatan, gak hanya sekedar kelebihan tapi juga dikembangkan,</p>

	kayak gitu Kak. (1)
Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara Narasi :
(1) karena merasakan kegelisahan dalam diri dan mengembangkan diri itu penting	Menurut key informan, alasan ingin mengembangkan diri terhadap diri sendiri itu berbeda-beda terkait
(2) karena tuntutan zaman dimana hidup penuh persaingan, kalau kita tidak berinisiatif untuk berkembang nanti bisa ketinggalan	pemanfaatan media sosial Instagram @maksimalindiri. Key informan mengakui bahwa alasan ingin mengembangkan diri karena merasakan kegelisahan dalam diri dan mengembangkan diri itu penting serta tuntutan zaman dimana hidup penuh persaingan. “Karna hmm... saya ngerasa gelisah sama diri saya sih, kayak hmm... ada yang kurang sepertinya, gitu sih” ungkap key informan 1. Hal tersebut dikuatkan oleh key informan 3. Sedangkan menurut key informan 2, alasan ingin mengembangkan diri karena tuntutan zaman dimana hidup penuh persaingan. “Karna memang tuntutan zaman ya

	<p>Kak, karna kan kita hidup di era sekarang itu e... semuanya itu pesaing-pesaing kita itu di luar sana orang-orang hebat semua kalau kita gak bisa berkembang dari sekarang terus nanti kita juga bisa ketinggalan gitu loh Kak”, tutur key informan 2.</p>
--	---

<p>24. Apa yang menjadi alasan kamu memanfaatkan media sosial Instagram @maksimalindiri sebagai media untuk meningkatkan Pengembangan diri ?</p>	
<p><i>Informan-1</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Karna... hai. Karna isi kontennya menginspirasi, pastinya Kak. - Hmm... mungkin saya terus berhasil untuk membuat konten yang sama (sedikit tertawa dan tersenyum).
<p><i>Informan-2</i></p>	<p>Nah kalau untuk itu sih sendiri karna memang postingan-postingan dari @maksimalindiri itu memang sesuai banget sama kehidupan anak remaja</p>

	<p>zaman sekarang jadi dari situ kan ada banyak banget tuh tips and <i>trick</i> terus juga ada... nah pokoknya dijelaskan semuanya, mulai dari kepribadian diri, terus untuk mengatasi insecure dan lain-lain sebagainya, nah dari situ tuh karna memang postingannya menurut aku pribadi ya Kak, itu sangat keren banget jadi aku sampe sekarang itu tetep e... aku <i>follow</i>, tetep aku baca-baca gitu Kak, walaupun postingan-postingannya udah lama, postingan-postingan yang lalu itu tetep aku <i>scroll-scroll</i> sampe bawah kalau memang itu memang... bagus untuk aku, jadi tetep aku <i>follow</i> gitu sih Kak.</p>
<p><i>Informan-3</i></p>	<p>Selain bermanfaat, mengaksesnya itu, aksesnya juga lebih mudah Kak. Kemudian juga <i>follower</i>-nya disitu di @maksimalindiri itu kan udah banyak, jadi kita bisa ketemu orang-orang yang serupa gitu, sama-sama... apa ya,</p>

	punya minat yang sama di akun itu, gitu Kak.
Kode dan Kategorisasi	Penyajian secara Narasi :
(1) isi kontennya menginspirasi dan mungkin bisa berhasil membuat konten yang serupa dengan @maksimalindiri	Tidak dipungkiri bahwa setiap pemanfaatan media sosial <i>Instagram</i> khususnya @maksimalindiri pasti ada alasan yang berbeda mengenai kenapa menggunakan <i>Instagram</i>
(2) konten-konten dari @maksimalindiri sangat sesuai sama kehidupan anak remaja zaman sekarang yang membutuhkan informasi tentang pengembangan diri serta kontennya sangat keren	@maksimalindiri sebagai media untuk meningkatkan Pengembangan diri. Dari data yang diperoleh di lapangan setidaknya dapat disimpulkan ada 3 alasan yakni karena isi kontennya menginspirasi dan mungkin bisa
(3) aksesnya lebih mudah dan pengikut di @maksimalindiri sudah banyak sehingga bisa berinteraksi dengan orang-orang yang mempunyai ketertarikan serupa di akun @maksimalindiri.	berhasil membuat konten yang serupa dengan @maksimalindiri, konten-konten dari @maksimalindiri sangat sesuai sama kehidupan anak remaja zaman sekarang yang membutuhkan informasi tentang pengembangan diri serta semata-mata aksesnya lebih mudah dan pengikut di

	<p>@maksimalindiri sudah banyak sehingga bisa berinteraksi dengan orang-orang yang mempunyai ketertarikan serupa. “Karna isi kontennya menginspirasi, pastinya Kak”, ujar key informan 1. Sedangkan menurut key informan 2 lebih cenderung karena konten-konten dari @maksimalindiri sangat sesuai sama kehidupan anak remaja zaman sekarang, “Sesuai banget sama kehidupan anak remaja zaman sekarang jadi dari situ kan ada banyak banget tuh tips and <i>trick</i> terus juga ada... nah pokoknya dijelaskan semuanya, mulai dari kepribadian diri, terus untuk mengatasi insecure dan lain-lain sebagainya”, ungkap key informan 2. Namun lain halnya dengan key informan 3 yang mengakui bahwa alasan memanfaatkan <i>Instagram</i> @maksimalindiri karena aksesnya lebih mudah dan pengikut di</p>
---	--

	<p>@maksimalindiri sudah banyak sehingga bisa berinteraksi dengan orang-orang yang mempunyai ketertarikan serupa.</p>
--	---



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Agitio Marsyaf

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 11 April 1992

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Jl. Warga No. 45 Pejaten Barat Pasar
Minggu, Jakarta Selatan

No.Telp/Hp : 082112757851

Email : agitiomarsyaf@gmail.com

Pendidikan Formal

Tahun 2020 - 2023 : Universitas Nasional

Tahun 2014 - 2017 : Bina Sarana Informatika

Tahun 2006 - 2009 : SMAN 37 Jakarta

Tahun 2003 - 2006 : MTs. Fatahillah

Tahun 1997 – 2003 : SDN 17 PG Cengkareng

tahap 3

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	1%
2	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
3	e-jurnal.stkipgrisumenep.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.unidha.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	dewey.petra.ac.id Internet Source	1%
8	journal.uhamka.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%